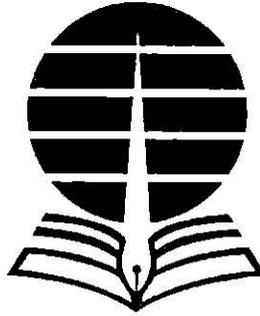




TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGELOLAAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPD)
GEBANG DI KABUPATEN CIREBON UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN NELAYAN**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelara Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat
Manajemen Perikanan**

Disusun Oleh :

SRI HARTANTI

NIM. 500640695

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

**MANAGEMENT STRATEGY OF GEBANG FISHING PORT
(PPI GEBANG), CIREBON REGENCY
TO IMPROVE FISHERMAN'S WELFARE**

Sri Hartanti
tantikelautan15@yahoo.com

**Program Pascasarjana
Universitas Terbuka**

ABSTRACTS

Gebang fishing port (PPI Gebang) was built for fishermen, entrepreneurs and fisheries business in Gebang District in carrying out fishery economic activities in an effort to improve welfare. This study aims to analyze the condition of Gebang fishing port (PPI Gebang) facility and its utilization level by the community, and the potential of capture fishery in Gebang. Next, determine the management strategy of PPI Gebang in an effort to improve the welfare of fishermen. The method used is descriptive method. Primary data were obtained through observation, measurement and survey, while secondary data was obtained from relevant government agencies. The samples were taken by 70 respondents to analyze the utilization level of PPI. Measurement of variable using Likert scale, while to determine management strategy using SWOT analysis. The result of analysis shows that the condition of PPI Gebang facilities and infrastructure is not sufficient for the sustainability of fishery activities, as well as the utilization rate because fishermen prefer to transact outside PPI. This condition is caused by the capital bond between fishermen and trader/middleman. The amount of fishery potential in PPI Gebang does not guarantee the welfare level for fishermen, because fishery economic transaction is still determined by trader/middleman as the owner of capital. The result of SWOT analysis shows that position in Quadrant I, is a very favorable situation. That is, PPI Gebang have the opportunity and power so that it can take advantage of opportunities. The strategy to be implemented is to support an aggressive growth policy (growth oriented strategy). The strategy that can be applied is to optimally utilize the existing potential to facilitate fishery activities in Gebang, thus providing benefits for increasing the income of Gebang fishermen.

Keywords: PPI, management strategy, fisherman welfare

STRATEGI PENGELOLAAN
PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)
GEBANG, KABUPATEN CIREBON UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN NELAYAN

Sri Hartanti
tantikelautan15@yahoo.com

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

ABSTRAK

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gebang dibangun sebagai sarana bagi nelayan dan pelaku perikanan di Kecamatan Gebang dalam menjalankan aktivitas ekonomi perikanan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gebang dan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat, serta potensi perikanan tangkap di Gebang. Selanjutnya menentukan strategi pengelolaan PPI Gebang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan. Metoda yang dipergunakan adalah metode deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi, pengukuran dan survei, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yang terkait. Sampel yang diambil sebanyak 70 responden untuk menganalisis tingkat pemanfaatan PPI. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert, sedangkan untuk menentukan strateginya menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana PPI Gebang kurang memadai bagi kelangsungan aktivitas perikanan, begitu juga dengan tingkat pemanfaatannya karena nelayan lebih memilih bertransaksi di luar PPI. Kondisi ini disebabkan oleh ikatan permodalan antara nelayan dengan bakul. Besarnya potensi perikanan di PPI Gebang tidak menjamin tingkat kesejahteraan bagi nelayan, karena transaksi ekonomi perikanan masih ditentukan oleh bakul/tengkulak sebagai pemilik modal. Hasil analisis SWOT menunjukkan posisi pada Kuadran I, merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Artinya, PPI Gebang mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Strategi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan secara optimal potensi yang ada untuk memfasilitasi kegiatan perikanan di Gebang, sehingga memberikan manfaat bagi peningkatan pendapatan nelayan Gebang.

Kata kunci : PPI, strategi pengelolaan, kesejahteraan nelayan

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gebang
di Kabupaten Cirebon untuk Meningkatkan
Kesejahteraan Nelayan

Penyusun TAPM : Sri Hartanti

NIM : 500640695

Program Studi : Magister Ilmu Kelautan

Hari/Tanggal :

Menyetujui

Pembimbing II,



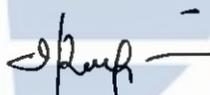
Dr. Lina Warlina, M.Ed
NIP. 19610107 198601 2 001

Pembimbing I,



Dr. Ir. Rinda Noviyanti, M.Si
NIP. 19661103 199903 2 001

Penguji Ahli



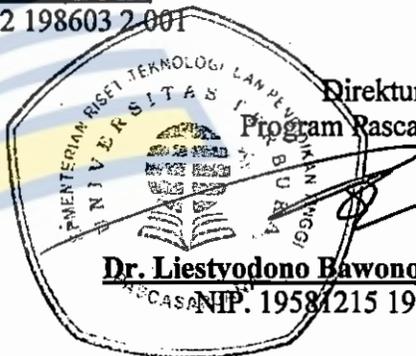
Dr. Ir. Eddy Riani, M.S
NIP. 19620812 198603 2 001

Ketua Bidang MMP
Program Pascasarjana



Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si
NIP. 19631111 198803 2 002

Direktur
Program Pascasarjana



Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si
NIP. 19581215 198601 1 009

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU KELAUTAN**

PENGESAHAN

Nama : Sri Hartanti
 NIM : 500640695
 Judul TAPM : Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gebang
 di Kabupaten Cirebon untuk Meningkatkan
 Kesejahteraan Nelayan

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Magister Ilmu Kelautan Bidang minat Manajemen Perikanan Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/tanggal : 15 September 2017

Waktu : 11.00 -12.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Tandatangan

Nama : Dr.Sri Listyarini, M.Ed

Penguji Ahli

Nama : Dr.Ir.Etty Riani, M.S

Pembimbing I

Nama : Dr. Ir. Rinda Noviyanti, M.Si

Pembimbing II

Nama : Dr. Lina Warlina, M.Ed

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU KELAUTAN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul

**Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gebang di Kabupaten Cirebon
untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan**

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 15 September 2017

Yang menyatakan



Sri Hartanti
NIM. 500640695

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas izin dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis berjudul "Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gebang di Kabupaten Cirebon untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan" dimaksudkan sebagai salah satu syarat mencapai gelar magister (S2).

Penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr.Ir.Rinda Noviyanti, M.Si, dan Ibu Dr.Lina Warlina, M.Ed, selaku Pembimbing/Penguji I dan Pembimbing/Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan tesis ini
2. Ibu Dr.Ir.Etty Riani, M.S., selaku Penguji Ahli atas saran dan masukannya bagi perbaikan tesis ini
3. Ibu Dr.Sri Listyarini, M.Ed., selaku Ketua Komisi Penguji atas arahan dan masukannya bagi perbaikan tesis ini
4. Ibu Dr.Ir.Nurhasanah, M.Si selaku Sekretaris Komisi dan Ketua Bidang MMP Program Pascasarjana atas arahan dan motivasi yang telah diberikan demi perbaikan tesis.
5. Orang tua, mertua, suami Joko Utomo, putra-putri tercinta Chika Shaquila, Hazel Ghaisan Uthman dan Chiara Khairana atas kepercayaan, kesabaran, dukungan moril, materi dan semangat yang luarbiasa.
6. Keluarga besar Dinas kelautan dan Perikanan kabupaten Cirebon atas segala dukungan waktu, tenaga dan data yang tak ternilai
7. Teman-teman seperjuangan Program Magister Ilmu Kelautan, Pascasarjana Universitas Terbuka yang telah menjadi bagian dalam perjalanan studi ini.
8. Semua pihak yang atas berbagai bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, saran dan masukan dari berbagai pihak akan membantu menyempurnakan penelitian ini.

Jakarta, September 2017

Penulis

Sri Hartanti

RIWAYAT HIDUP

- Nama : Sri Hartanti
NIM : 500640695
Program Studi : Magister Ilmu Kelautan
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal / 01 April 1978
- Riwayat Pendidikan : Lulus SDN Pidodokulon 1, Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada tahun 1990
Lulus SMP Negeri 1 Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tahun 1993
Lulus SMA Negeri 1 Kendal pada tahun 1996
Lulus S-1 di Universitas Diponegoro Semarang, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan pada jurusan Ilmu Kelautan pada Tahun 2001
- Riwayat Pekerjaan : Tahun 2001 – 2002 sebagai Tenaga Marketing di PT. Dexa Medica
Tahun 2002 -2004 sebagai Tenaga Marketing di PT. Combiphar
Tahun 2006 – sekarang sebagai pegawai pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon

Jakarta, September 2017

Penulis

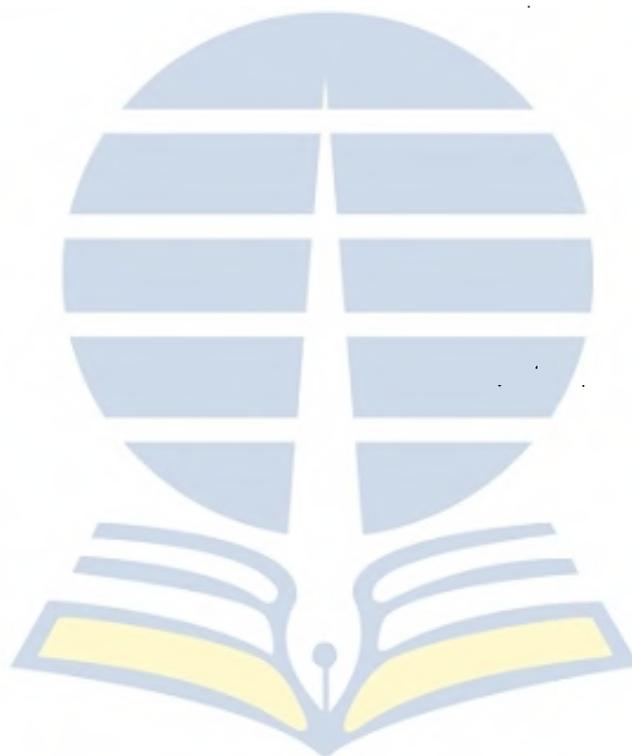
Sri Hartanti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. KEGUNAAN PENELITIAN	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. KAJIAN TEORI	8
1. Pelabuhan Perikanan	8
2. Fasilitas Pelabuhan Perikanan	17
3. Standar Fungsi dan Fasilitas PPI	19
4. Perkembangan Perikanan Tangkap	21
5. Pengelolaan PPI	23
6. Ekonomi Perikanan	24
7. Analisis SWOT	26
B. PENELITIAN TERDAHULU	28
1. Rahardjo (2008)	29
2. Nugraheni, <i>et al</i> (2013)	29
3. Mahyudin (2011)	30

A. KERANGKA BERFIKIR	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. METODE PENELITIAN	34
B. RUANG LINGKUP PENELITIAN	35
C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	35
D. VARIABEL PENELITIAN	35
1. Aspek Daya Dukung Pelabuhan	36
2. Aspek Potensi Perikanan Tangkap	36
3. Aspek Ekonomi Masyarakat Pesisir Gebang	36
4. Aspek Pengelolaan PPI	36
E. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	37
F. JENIS DATA	38
1. Data Primer	38
2. Data Sekunder	40
G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	41
1. Pengamatan Fasilitas Pelabuhan	41
2. Pendataan Dimensi Kapal Perikanan dan <i>Gross Ton</i> (GT)	41
3. Survei dan Observasi	42
H. METODE ANALISIS DATA	43
1. PPI Gebang	43
2. Perkembangan Ekonomi Nelayan Gebang	44
3. Pendekatan Analisis SWOT	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	47
B. KAWASAN PPI GEBANG	50
C. KONDISI SOSIAL EKONOMI	52
D. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
1. Analisis Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan PPI Gebang	52
2. Evaluasi Terhadap Potensi Perikanan Tangkap	65
3. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Gebang	71
4. Analisis SWOT PPI Gebang	84

5. Strategi Pengelolaan PPI Gebang Menggunakan Matrik SWOT untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. KESIMPULAN	104
B. SARAN	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar fungsi pelabuhan perikanan yang ditetapkan Kementerian Kelautan dan Perikanan	20
Tabel 2.2 Standar fasilitas perikanan yang ditetapkan Kementerian Kelautan dan Perikanan	21
Tabel 2.3 Tabel IFAS/EFAS	27
Tabel 2.4 Teknik pengambilan sampel	37
Tabel 4.1 Daftar desa pantai kecamatan Gebang	49
Tabel 4.2 Kondisi fasilitas PPI Gebang	54
Tabel 4.3 Perhitungan skor tingkat pemanfaatan PPI Gebang	61
Tabel 4.4 Perkembangan produksi perikanan Kabupaten Cirebon.....	65
Tabel 4.5 Data perkembangan produksi perikanan Kecamatan Gebang	66
Table 4.6 Jumlah penduduk desa pantai.....	67
Tabel 4.7 Jumlah perahu yang ada di desa pesisir Kecamatan Gebang.....	68
Tabel 4.8 Alat tangkap yang dominan digunakan nelayan di Gebang.....	68
Tabel 4.9 Prosentase nelayan terhadap jumlah penduduk desa pesisir (2015)	72
Table 4.10 Perkembangan jumlah nelayan Kecamatan Gebang	73
Table 4.11 Perkembangan KUB dari tahun 2012-2016	80
Tabel 4.12 Hasil identifikasi potensi di lingkungan PPI Gebang	84
Tabel 4.13 Penilaian responden untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dalam faktor internal	85
Tabel 4.14 Identikasi factor internal dan eksternal potensi PPI Gebang	86
Tabel 4.15 Pembobotan terhadap faktor internal	89
Tabel 4.16 Pembobotan terhadap faktor eksternal	90
Tabel 4.17 Penentuan nilai rating atas faktor internal	91
Tabel 4.18 Penentuan nilai rating atas faktor eksternal	91
Tabel 4.19 Subtotal dan total skor masing-masing unsur faktor strategis internal	92
Tabel 4.20 Subtotal dan total skor masing-masing unsur faktor strategis eksternal	93

Tabel 4.21 SWOT *analysis strategy* 95



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka berfikir	33
Gambar 2.2 Alur Analisis	45
Gambar 4.1 Produksi perikanan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016...	69
Gambar 4.2 Komposisi jumlah nelayan yang tersebar di Kecamatan Gebang tahun 2016	74
Gambar 4.3 Perkembangan jumlah KUB dari tahun 2012 – 2016	80
Gambar 4.4 <i>Grand Strategy</i>	97



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Lokasi	112
Lampiran 2. Kuisisioner tingkat pemanfaatan	114
Lampiran 3. Pedoman wawancara strategi pengelolaan PPI Gebang	115
Lampiran 4. Pedoman wawancara SWOT.....	121
Lampiran 5. Daftar kuesioner untuk mendapatkan faktor internal dan eksternal	124
Lampiran 6. Rekapitulasi data angket	129
Lampiran 7. Kondisi nelayan responden	132
Lampiran 8. Analisis frekuensi tiap variabel dengan SPSS	133
Lampiran 9. Data kapal di Gebang Mekar.....	142
Lampiran 10. Hasil angket untuk menentukan skor pembobotan analisis SWOT	145
Lampiran 11. Hasil angket untuk menentukan skor rating analisis SWOT ...	147
Lampiran 12. Uji Validitas dan Reliabilitas	149
Lampiran 13. Foto Kondisi PPI Gebang	156



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberadaan pelabuhan perikanan sangat diperlukan guna menunjang aktivitas perikanan dalam kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pengolahan, pemasaran ikan dan pengawasan sumber daya ikan. Pelabuhan perikanan memiliki fungsi yang sangat strategis yang mencakup fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan yang mempunyai dampak (*multiplier effect*) berupa pengembangan perekonomian wilayah, penyerapan tenaga kerja, serta pertahanan dan keamanan wilayah (Kepmen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 45/Kepmen-KP/2014).

Pelabuhan perikanan dibangun untuk dapat menunjang aktivitas perikanan, sehingga diperlukan suatu perencanaan pembangunan atau pengembangan pelabuhan perikanan yang terencana, baik yang dilakukan oleh Kementerian, pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota, dan swasta, dengan memperhatikan daya dukung sumber daya ikan di masing-masing Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI). Pengembangan dan operasional pelabuhan perikanan diamanatkan untuk membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan daya saing produk perikanan dan meningkatkan ekspor perikanan.

Salah satu dasar pertimbangan dalam pembangunan pelabuhan perikanan di suatu wilayah adalah potensi dan pemanfaatan sumberdaya perikanan yang ada

di laut di sekitar daerah tersebut. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 165 tahun 2000, pelabuhan perikanan dapat diklasifikasikan menjadi empat kelas, yaitu: Pelabuhan Perikanan Samudra (kelas A/PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (kelas B/PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (kelas C/PPP), Pangkalan Pendaratan Ikan (kelas D/PPI) dengan kriteria tertentu (Triatmodjo, 2016).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) atau Pelabuhan Perikanan Tipe D merupakan tempat bertambat dan labuh kapal perikanan, sebagai tempat pendaratan hasil tangkapan atau bongkar muat, dan melelang/menjual hasil tangkapan tersebut, atau dengan kata lain merupakan lingkungan kerja ekonomi perikanan (Tridjoko, 2005 dalam Haro *et al.* 2014). Sebagai salah satu unsur penggerak ekonomi perikanan, PPI dibangun dengan tujuan untuk menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi perikanan, terutama perikanan skala kecil (Dirjen Perikanan, 1997 dalam Tridjoko, 2005 dalam Haro *et al.* 2014).

Pengelolaan PPI yang baik dan optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur dalam keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Keberadaan PPI semestinya dapat menimbulkan dampak penganda bagi pertumbuhan ekonomi lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan dan pembangunan pelabuhan perikanan/Pangkalan Pendaratan Ikan dapat memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap (2004) dalam Suherman *et al.* 2008).

Secara geografis, PPI Gebang cukup strategis dan representatif dalam

potensinya memfasilitasi kegiatan ekonomi perikanan masyarakat. Gebang merupakan ikon perikanan Kabupaten Cirebon, sebagai pusat kegiatan ekonomi perikanan di pantai Utara Jawa berada di perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Gebang memiliki kontribusi cukup besar dalam memenuhi kebutuhan perikanan di Kabupaten Cirebon dan daerah lain. Hal ini ditunjukkan oleh beragamnya industri skala kecil dan menengah perikanan di Gebang. Ragam kegiatan ekonomi perikanan seperti industri pengolahan hasil perikanan dan pemasaran serta potensi pariwisata merupakan potensi pendukung bagi perkembangan sektor perikanan di Gebang.

Keberadaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gebang dimaksudkan sebagai tempat pendaratan dan pelelangan ikan oleh masyarakat nelayan di Gebang Mekar, mengingat lokasinya yang strategis di jalur pantura Perbatasan Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat. Kondisi eksisting PPI Gebang berada di samping muara Sungai Ciberes yang berfungsi sebagai alur pergerakan keluar masuk kapal motor atau perahu. PPI Gebang terletak kurang lebih 1,3 km dari jalan raya Gebang (Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon, 2015).

PPI Gebang dibangun tahun 2003 dengan anggaran yang cukup besar, ironisnya PPI Gebang belum difungsikan selayaknya pangkalan pendaratan ikan yang memberikan pelayanan dan fasilitas kepada masyarakat nelayan. Nelayan dan pelaku usaha perikanan lainnya tidak memanfaatkan PPI sebagai sarana ekonomi, sehingga fasilitas yang sudah dibangun mengalami kerusakan. Tahun 2016, telah dilakukan pembenahan infrastruktur di kawasan PPI dengan harapan

PPI Gebang layak untuk dimanfaatkan. Namun sayangnya pemerintah daerah kurang mempertimbangkan skala prioritas yang lebih dibutuhkan oleh nelayan.

PPI Gebang yang tidak dimanfaatkan oleh nelayan cukup menimbulkan keprihatinan. Diperlukan kajian, faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab tidak dimanfaatkannya PPI. Apakah karena pengelolaan PPI Gebang yang belum optimal, kerusakan lingkungan dan fasilitas PPI, atautkah ada penyebab lain, sehingga sejak dibangun hingga sekarang tidak ada aktivitas pelelangan ikan. Berlakunya Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menetapkan bahwa pengelolaan penangkapan ikan di wilayah laut sampai dengan 12 mil di bawah kewenangan provinsi. Di sisi lain, disebutkan bahwa pengelolaan dan penyelenggaraan TPI menjadi kewenangan daerah. Artinya bahwa, status kewenangan pengelolaan pelabuhan di bawah pemerintah provinsi, namun untuk pengelolaan TPI masih menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Melihat kondisi saat ini, PPI Gebang terbengkalai dan dipandang sebelah mata dalam manajemennya. Belum ada prioritas dan ketegasan dalam pengelolaannya, sehingga manfaatnya belum dirasakan oleh nelayan Gebang dalam upayanya meningkatkan taraf kesejahteraan. Bagaimana kondisi dan pengelolaan PPI Gebang, potensi usaha penangkapan dan aktivitas ekonomi perikanan di Gebang perlu dikaji untuk merumuskan alternatif pengelolaan yang tepat, sehingga membawa kesejahteraan bagi nelayan. Keberadaan dan pengelolaan PPI harus dipertimbangkan sebagai prioritas dalam perencanaan kinerja dinas yang berkompeten menanganinya.

B. PERUMUSAN MASALAH

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kebijakan nasional pembangunan adalah melalui pem bangunan atau pengembangan pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan sebagai tempat kegiatan perikanan bagi nelayan dan operasional kapal perikanan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Operasional pelabuhan perikanan dilakukan untuk melayani kebutuhan nelayan dan kapal perikanan, aktivitas pengolahan dan pemasaran produk perikanan, aktivitas perbaikan kapal dan jasa terkait lainnya.

Pengelolaan dan pemanfaatan PPI Gebang dipandang belum optimal karena beberapa kendala pada aktivitas dan fasilitas yang tersedia. Ikatan yang kuat antara nelayan dengan bakul/tengkulak mempengaruhi pola aktivitas perikanan di gebang. Minimnya fasilitas menjadi hambatan bagi aktivitas perikanan di PPI Gebang. Diantaranya adalah aktivitas pendaratan hasil penangkapan yang terhambat akibat pendangkalan alur dan kolam pelabuhan.

Mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 17 Tahun 2009, bahwa untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan, semua hasil penangkapan ikan di laut harus dijual secara lelang di Tempat Pelelangan Ikan. Pelelangan ikan memiliki peran cukup penting dalam menciptakan iklim kondusif dalam pemasaran ikan.

Sejak dibangun tahun 2003, UPT PPI Gebang tidak dimanfaatkan oleh nelayan dan pelaku usaha perikanan di Gebang. Nelayan tidak mau atau enggan melakukan lelang, karena sudah terikat secara ekonomi dengan bakul/tengkulak.

Nelayan yang melakukan transaksi dengan bakul atau tengkulak biasanya disebabkan oleh faktor minimnya permodalan. Bakul/tengkulak berperan sebagai pemberi modal, sehingga mempunyai kuasa mengatur transaksi jual beli hasil perikanan. Selain itu, transaksi dianggap praktis dan tidak banyak prosedur. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Cirebon yang mewajibkan nelayan melelang hasil tangkapan belum dapat secara efektif mengarahkan nelayan dan bakul untuk bertransaksi melalui lelang. Aktivitas ekonomi perikanan di Gebang Mekar berjalan tanpa peran serta UPT PPI yang seharusnya menjadi motor penggerak dan penyedia fasilitas bagi nelayan. Beberapa fasilitas yang belum termanfaatkan mengalami kerusakan di beberapa titik, sehingga fasilitas tersebut benar-benar tidak dapat dipergunakan lagi.

Aktivitas lelang ikan pada sebuah TPI merupakan suatu hal yang paling penting bagi eksistensi PPI. PPI Gebang yang dibangun melalui anggaran pemerintah pusat dan daerah dengan nilai yang cukup besar, selayaknya menjadi pusat kegiatan ekonomi perikanan di Gebang. Sangat disayangkan bahwa PPI Gebang tidak dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pelelangan ikan. Oleh karenanya, diperlukan kajian mengenai kondisi PPI Gebang berikut fasilitas pokok dan pendukungnya, sejauh mana pengelolaannya, dan kondisi sosial ekonomi perikanan di Gebang. Selain itu, perlu dilakukan kajian atas faktor-faktor penyebab tidak adanya proses pelelangan ikan di TPI Gebang. Selanjutnya melalui hasil evaluasi ini dapat dirumuskan alternatif langkah strategi pengelolaan yang tepat dan terpadu. Strategi pengelolaan yang tepat diperlukan agar berlangsung aktivitas pelayanan dan pelelangan di PPI yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Gebang.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis kondisi fungsi dan fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gebang di Kecamatan Gebang
2. Menganalisis potensi dan aktivitas ekonomi perikanan di pesisir Gebang Mekar dan permasalahan yang menyebabkan tidak terlaksananya aktivitas pelelangan ikan di TPI.
3. Memformulasikan landasan strategi pengelolaan PPI bagi upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah Kabupaten Cirebon sebagai sumbangan pemikiran bagi dan salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pengelolaan PPI Gebang, desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang secara tepat dan terpadu. Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi pihak lain yang berkepentingan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pelabuhan Perikanan

a. Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Pelabuhan perikanan merupakan pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, dan pemasaran.

Triatmodjo (2016) menyatakan pembangunan pelabuhan perikanan untuk menggali potensi sumberdaya perikanan laut akan memicu perkembangan perekonomian daerah, terutama yang berkaitan dengan industri perikanan dan kelautan (maritim). Pengembangan pelabuhan tersebut selain berdampak pada peningkatan produksi perikanan juga akan memacu pertumbuhan sektor lainnya di daerah *hinterland*. Berbagai industri terkait sebagai bangkitan dari adanya pelabuhan tersebut diharapkan akan tumbuh, seperti industri pengolahan/pengalengan ikan, industri fasilitas penangkapan ikan (jaring, alat

pancing, dan sebagainya) dan warung atau toko yang menjual perbekalan bagi nelayan yang melaut, pabrik es, ruang pendingin (*cold storage*), perbankan, dan sebagainya. Dengan demikian, maka nilai *multiplier effect* dari investasi yang ditanamkan untuk pelabuhan tersebut akan tinggi. Dengan demikian pembangunan pelabuhan akan bisa meningkatkan perekonomian daerah.

b. Pembangunan Pelabuhan Perikanan

Pemerintah berperan menyelenggarakan dan melaksanakan pembinaan terhadap pelabuhan perikanan yang dibangun oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, BUMN maupun perusahaan swasta. Selanjutnya Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, BUMN maupun perusahaan swasta yang akan membangun pelabuhan perikanan wajib mengikuti rencana induk pelabuhan perikanan secara nasional dan peraturan pelaksanaannya. Pembangunan Pelabuhan Perikanan dilaksanakan melalui pentahapan studi, *investigation, detail design, construction, operation and maintenace* (SIDCOM). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, Pemerintah menyelenggarakan dan melakukan pembinaan pengelolaan pelabuhan perikanan. Dalam upaya penyelenggaraan dan pembinaan pengelolaan pelabuhan perikanan ditetapkan:

- (1) rencana induk pelabuhan perikanan secara nasional;

- (2) klasifikasi pelabuhan perikanan;
- (3) pengelolaan pelabuhan perikanan;
- (4) persyaratan dan/atau standar teknis dalam perencanaan, pembangunan, operasional, pembinaan, dan pengawasan pelabuhan perikanan;
- (5) wilayah kerja dan pengoperasian pelabuhan perikanan yang meliputi bagian perairan dan daratan tertentu yang menjadi wilayah kerja dan pengoperasian pelabuhan perikanan; dan
- (6) pelabuhan perikanan yang tidak dibangun oleh Pemerintah.

Setiap kapal penangkap ikan dan kapal pengangkut ikan harus mendaratkan ikan tangkapan di pelabuhan perikanan yang ditetapkan atau pelabuhan perikanan lainnya yang ditunjuk. Dalam hal tidak melakukan bongkar muat ikan tangkapan di pelabuhan perikanan yang ditetapkan atau pelabuhan perikanan lainnya yang ditunjuk maka akan dapat dikenai sanksi administratif berupa peringatan, pembekuan izin atau pencabutan izin.

c. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan, pelabuhan perikanan diklasifikasikan menjadi empat kelas, atas dasar bobot dan beban pelayanan, jangkauan operasi kapal serta orientasi pasar sebagai berikut:

- 1) Pelabuhan perikanan kelas A, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:

Kriteria Teknis:

- (1) mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di Perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), dan laut lepas;
- (2) memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT;
- (3) panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m;
- (4) mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 100 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 GT; dan
- (5) memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 ha.

Kriteria operasional terdiri dari:

- (1) ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor;
 - (2) terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton per hari; dan
 - (3) terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
- 2) Pelabuhan perikanan kelas B, selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:

Kriteria Teknis:

- (1) mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI;

- (2) memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT;
- (3) panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m;
- (4) mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT; dan
- (5) memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 ha.

Kriteria operasional terdiri dari:

- (1) terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari; dan
 - (2) terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
- 3) Pelabuhan perikanan kelas C, selanjutnya disebut pelabuhan perikanan pantai (PPP) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:

Kriteria Teknis:

- (1) mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;
- (2) memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT;
- (3) panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m;
- (4) mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT; dan
- (5) memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 5 ha.

Kriteria operasional terdiri dari:

- (1) terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 ton per hari; dan
 - (2) terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
- 4) Pelabuhan perikanan kelas D, selanjutnya disebut pangkalan pendaratan ikan (PPI) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:

Kriteria Teknis:

- (1) mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;
- (2) memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT;
- (3) panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 m;
- (4) mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT; dan
- (5) memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha.

Kriteria operasional terdiri dari:

Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

Dengan memperhatikan pembagian kelas pelabuhan tersebut, penentuan jumlah dan kapasitas armada perikanan tangkap harus disesuaikan dengan kriteria kelayakan seperti yang telah dijelaskan. Selain itu, juga mempertimbangkan kondisi fisik lahan, terutama kolam pendaratan/bongkar-muat, kolam

labuh/tunggu, kolam pemeliharaan/tambat, kolam manuver/putar, kedalaman perairan, serta luas lahan lokasi pengembangan (Triatmodjo, 2016).

d. Fungsi Pelabuhan Perikanan

Ditjen Perikanan (1998) dalam Rahardjo (2008), menjelaskan bahwa fungsi pelabuhan perikanan secara umum (tergantung pada kelasnya) adalah sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan serta agribisnis perikanan, tempat berlabuhnya kapal perikanan, tempat pendaratan ikan hasil tangkapan, sebagai pusat untuk memperlancar kegiatan dan perbaikan kapal perikanan, pusat pelaksanaan pembinaan dan pengendalian mutu hasil perikanan serta pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan, pusat pengembangan industri dan pelayanan ekspor hasil perikanan, serta pusat penyuluhan dan pengumpulan data. Disamping itu pelabuhan perikanan juga berfungsi sebagai fasilitas pendorong pertumbuhan kegiatan usaha perikanan berupa; penangkapan, pengolahan dan pemasaran.

Pada Undang-undang No. 45 tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 31 tahun 2004 tentang Perikanan dipertegas dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan, dijelaskan bahwa pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan pengusaha. Fungsi pemerintahan pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di pelabuhan perikanan. Fungsi pengusaha pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengusaha berupa penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di pelabuhan perikanan. Fungsi pemerintahan meliputi:

- (1) pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
- (2) pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan;
- (3) tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan;
- (4) pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan;
- (5) tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan;
- (6) pelaksanaan kesyahbandaran;
- (7) tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan;
- (8) publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan;
- (9) tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan;
- (10) pemantauan wilayah pesisir;
- (11) pengendalian lingkungan;
- (12) kepabeanan; dan/atau
- (13) keimigrasian

Fungsi perusahaan meliputi:

- (1) pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan;
- (2) pelayanan bongkar muat ikan;
- (3) pelayanan pengolahan hasil perikanan;
- (4) pemasaran dan distribusi ikan;
- (5) pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan;
- (6) pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan;
- (7) pelayanan logistik dan perbekalan kapal perikanan;
- (8) wisata bahari; dan/atau

- (9) penyediaan dan/atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan fungsinya, ruang lingkup kegiatan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) meliputi tiga hal pokok (Prमितasari, 2005):

- (1) Kegiatan yang berkaitan dengan produksi, meliputi; tambat labuh perahu/ kapal perikanan, bongkar muat hasil tangkapan, penyaluran perbekalan kapal dan awak kapal serta pemeliharaan kapal dan alat-alat perikanan.
- (2) Kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan dan pemasaran hasil meliputi; penanganan hasil tangkapan, pelelangan ikan, pengepakan, penyaluran/ distribusi, pengolahan dan pengawetan.
- (3) Kegiatan pembinaan dan pengembangan masyarakat nelayan, meliputi; penyuluhan dan pelatihan, pengaturan (keamanan, pengawasan dan perizinan), pengumpulan data statistik perikanan serta pembinaan perkoperasian dan ketrampilan nelayan.

Penelitian terdahulu oleh Suherman *et al.*(2009) terhadap fungsi sosial ekonomi pelabuhan perikanan menunjukkan hasil kajian bahwa identifikasi terhadap pelaksanaan fungsi Pelabuhan Perikanan sebagai wujud peranan keberadaan PPN Pengembangan relatif baik, yaitu sebagai:

- (1) Pusat pengembangan masyarakat nelayan fungsi pertama
- (2) Tempat berlabuh kapal perikanan
- (3) Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan
- (4) Tempat untuk memperlancar kegiatan kapal-kapal perikanan

- (5) Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan
- (6) Pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan
- (7) Pusat pelaksanaan penyuluhan dan pengumpulan data perikanan
- (8) Pusat pelaksanaan pengawasan sumberdaya ikan

2. Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari:

- 1) Fasilitas pokok; dapat terdiri atas;
 - (1) penahan gelombang (*breakwater*), turap (*revetment*), dan *groin*;
 - (2) dermaga;
 - (3) *jetty*;
 - (4) kolam pelabuhan
 - (5) alur pelayaran
 - (6) jalan kompleks dan drainase
 - (7) lahan.
- 2) Fasilitas fungsional; dapat terdiri atas;
 - (1) Tempat pemasaran ikan (TPI)
 - (2) Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas
 - (3) Air bersih, instalasi bahan bakar minyak (BBM), es, dan instalasi listrik;

- (4) Tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan seperti *dock/slipway*, bengkel dan tempat perbaikan jaring;
 - (5) Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit shed* dan laboratorium pembinaan mutu;
 - (6) Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan, pos pelayanan terpadu, dan perbankan
 - (7) Transportasi seperti alat-alat angkut ikan;
 - (8) Kebersihan dan pengolahan limbah seperti instalasi pengolahan air limbah (IPAL), tempat pembuangan sementara (TPS); dan
 - (9) Pengamanan kawasan seperti pagar kawasan.
- 3) Fasilitas penunjang, dapat terdiri atas;
- (1) balai pertemuan nelayan;
 - (2) mess operator;
 - (3) wisma nelayan;
 - (4) fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan mandi cuci kakus (MCK);
 - (5) pertokoan; dan
 - (6) pos jaga.

Lebih lanjut dalam PER.08/MEN/2012 dijelaskan bahwa fasilitas yang harus ada pada pelabuhan perikanan meliputi:

- (1) fasilitas pokok terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan komplek dan drainase;
- (2) fasilitas fungsional terdiri dari kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih, dan instalasi listrik;

- (3) fasilitas penunjang terdiri dari pos jaga dan MCK.

3. Standar Fungsi dan Fasilitas PPI

Triatmojo (2003) dalam Krisdiana (2008) menyebutkan, penataan unsur terkait dengan keselamatan, tidak dapat dipisahkan dari faktor klasifikasi pelabuhan, sebab tingkat bahaya di laut cenderung sama sehingga tidak boleh membedakan pelabuhan perikanan besar atau pelabuhan perikanan kecil. Dalam aktifitas pengelolaan pelabuhan perikanan biasanya pengelola hanya memperhatikan hal-hal yang terkait dengan layanan aktifitas perikanan saja dengan mengesampingkan fungsi umum maupun fasilitas pokok yang dipersyaratkan. Tabel 2.1 menjelaskan fungsi dan fasilitas yang harus dimiliki sebuah pelabuhan perikanan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/ MEN/ 2006. Adapun standar fasilitas PPI berdasarkan Kepmen Kelautan dan Perikanan no.16 tahun 2006 dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.1.

Standar fungsi pelabuhan perikanan yang ditetapkan Kementerian Kelautan dan Perikanan

No	FASILITAS	STANDAR YANG DITETAPKAN
1.	Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Kedalaman perairan memasuki pelabuhan • Tanda-tanda navigasi kepelabuhan agar kapal-kapal dapat melakukan olah gerak kapal di pelabuhan dengan lebih mudah dan aman • Kolam pelabuhan yang memadai baik luas maupun kedalamannya serta terlindung dari gelombang dan arus yang kuat saat melakukan kegiatan di pelabuhan • Membangun pemecah gelombang (<i>break water</i>) • Dermaga yang cukup panjang dan luasnya untuk melayani kapal berlabuh • Menyediakan fasilitas bahan kebutuhan pelayaran seperti;

No	FASILITAS	STANDAR YANG DITETAPKAN
		<p>Bahan bakar minyak, pelumas, air minum, listrik, sanitasi & kebersihan, saluran pembuangan sisa kotoran kapal, penanggulangan sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem pemadam kebakaran • Bangunan rumah dan perkantoran pelabuhan • Area di bagian laut dan darat untuk memperluas atau pengembangan pelabuhan • Jalan raya sebagai sarana transportasi penghubung kegiatan pemasaran • Halaman tempat parkir • Fasilitas perbaikan dan perawatan kapal yang melayani kapal-kapal yang sifatnya sebagai dok perbengkelan dll
2.	Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pelelangan ikan • Fasilitas pengolahan seperti pengepakan, pengemasan dan <i>cold storage</i>. • Pabrik es • Fasilitas sarana produksi penangkapan ikan

Sumber: Krisdiana (2008)

Tabel 2. 2

Standar fasilitas pelabuhan perikanan yang ditetapkan Kementerian Kelautan dan Perikanan

No	FASILITAS	STANDAR YANG DITETAPKAN
1.	Fasilitas Pokok	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas perlindungan kapal • Fasilitas tambat kapal • Fasilitas Perairan / Kolam pelabuhan
2.	Fasilitas Fungsional	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi • Bantuan petunjuk navigasi • Daratan tempat aktivitas • Suplay bahan bakar dan air tawar • Sarana Komunikasi • Sarana penanganan & pengolahan • Manajemen pelabuhan • Penanganan sisa minyak • Kebersihan / sanitasi

Sumber: Krisdiana (2008)

4. Perkembangan Perikanan Tangkap

Sebagai negara maritim terbesar di dunia, Indonesia memiliki kekayaan alam sangat besar dan beragam, baik berupa sumberdaya alam terbarukan (perikanan, terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove, rumput laut, dan produk-produk bioteknologi), sumberdaya alam tak terbarukan (seperti minyak dan gas bumi, timah, bijih besi, bauksit, dan mineral lainnya), energi kelautan (seperti pasang-surut, gelombang, angin, dan OTEC atau *Ocean Thermal Energy Conversion*), maupun jasa-jasa lingkungan kelautan dan pulau-pulau kecil untuk pariwisata bahari, transportasi laut, dan sumber keragaman hayati serta plasma nutfah. Kekayaan alam tersebut menjadi salah satu modal dasar yang harus dikelola dengan optimal untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.25/PERMEN-KP/2015).

Dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.25/PERMEN-KP/2015 dinyatakan bahwa potensi lestari sumberdaya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 7,3 juta ton per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) (Komnas Kajiskan, 2013). Dari seluruh potensi sumberdaya ikan tersebut, jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) sebesar 5,8 juta ton per tahun atau sekitar 80 persen dari potensi lestari, dan baru dimanfaatkan sebesar 5,4 juta ton pada tahun 2013 atau baru 93% dari JTB, sementara total produksi perikanan tangkap (di laut dan danau) adalah 5,863 juta ton. Potensi mikro flora-fauna kelautan juga belum terekplorasi sebagai penyangga pangan fungsional pada masa depan.

Hingga saat ini, produktivitas dan daya saing usaha kelautan dan perikanan masih rendah, yang disebabkan oleh struktur armada penangkapan ikan yang masih didominasi oleh kapal berukuran kecil, belum optimalnya integrasi sistem produksi di hulu dan hilir, serta masih terbatasnya penyediaan sarana dan prasarana secara memadai. Disamping itu, aspek sangat mendasar yang mempengaruhi lemahnya daya saing dan produktivitas adalah kualitas SDM dan kelembagaannya. Saat ini jumlah SDM yang bergantung pada kegiatan usaha kelautan dan perikanan sangat besar, namun pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi dan aksesibilitas terhadap infrastruktur dan informasi belum memadai dan belum merata di seluruh wilayah Indonesia, terutama di wilayah kepulauan (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.25/PERMEN-KP/2015).

5. Pengelolaan PPI

Pangkalan pendaratan ikan beserta dengan prasarananya pada hakekatnya dibangun sebagai prasarana ekonomi dengan tugas pokok adalah memberikan pelayanan dan kemudahan kepada para pemakai khususnya nelayan. Sesuai dengan fungsi dan peranan PPI maka pihak pengelola PPI dituntut selain mampu mengoptimalkan pengelolaan terhadap fasilitas yang tersedia untuk kepentingan kelangsungan kegiatan perikanan juga harus mampu menyesuaikan kapasitas fasilitas yang ada dengan perkembangan produksi perikanan. Jasa dan pelayanan yang diberikan PPI diharapkan dapat meningkatkan berbagai segi usaha kegiatan perikanan, baik yang dilakukan oleh para nelayan maupun pengelolaan ikan (Danial, 2007).

Menurut Lubis (2012) dalam Haro *et al.* (2014), secara umum permasalahan yang dihadapi oleh pelabuhan-pelabuhan perikanan di Indonesia sangat kompleks, mulai dari terbatasnya fasilitas yang ada, lemahnya pengelolaan, hingga kurang kompetennya sumberdaya manusia pengelola pelabuhan. Hal ini ternyata berimbas pada pendapatan pengguna jasa pelabuhan perikanan, terutama nelayan selaku pelaku utama usaha perikanan tangkap. Lebih lanjut Danial (2007) menjelaskan bahwa secara umum tugas dari kepala PPI adalah mengatur dan mengkoordinir kelancaran-kelancaran pekerjaan di PPI dan kegiatan lain di lingkungan PPI dalam menjalankan tugasnya. Kepala PPI dibantu oleh seksi administrasi, seksi retribusi, seksi penyuluhan dan seksi sarana. Pihak PPI tidak seluruhnya memberikan jasa pelayanan fasilitas yang dibutuhkan oleh para nelayan, namun PPI dapat bekerja sama dengan Koperasi Perikanan yang ada untuk memberikan jasa-jasa pelayanan lainnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan nelayan yang melakukan aktivitas perikanan di PPI tersebut.

Jenis usaha yang dapat dilakukan oleh koperasi dalam membantu nelayan antara lain usaha simpan pinjam, pertokoan dan peralatan perikanan, menjual bahan bakar, penjualan es, air pam dan pengelolaan sarana PPI seperti keranjang dan *cool box*. Koperasi mina atau koperasi perikanan yang sudah berkembang dan memiliki modal cukup dapat membantu nelayan dalam permodalan dan perbekalan, sehingga dapat mengurangi ketergantungan nelayan terhadap tengkulak.

6. Ekonomi Perikanan

Data statistik perikanan tangkap 2015 menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah tenaga di sektor perikanan. Hal ini terjadi karena nelayan hampir tidak memiliki alternatif pekerjaan di sektor lain. Secara umum, peran penting sektor perikanan terhadap perekonomian Indonesia terlihat pada beberapa hal berikut ini (Purnomo *et al.* 2012).

- (1) Penyerapan tenaga kerja
- (2) Menggerakkan ekonomi lokal
- (3) Meningkatkan nilai produk domestik bruto
- (4) Penyumbang devisa negara

Dalam Purnomo *et al.* (2012) aktivitas sektor perikanan tidak hanya terkait pada penangkapan dan budaya saja, melainkan juga dalam bentuk kegiatan ekonomi lainnya seperti perdagangan dan penyediaan sarana penangkapan dan industri pengolahan. Selain itu kegiatan tersebut akan mendorong kegiatan lain, seperti pengangkutan. Kegiatan penangkapan ikan juga menciptakan kelompok pekerja lanjutan, seperti pengumpul, penyalur usaha, pengolah, pemasok dan pedagang pengecer. Semua aktivitas ekonomi tersebut akan menyerap tenaga kerja yang bervariasi menurut jenis usahanya.

Terkait dengan eksistensi sumberdaya kelautan dan perikanan sebagai salah satu sumberdaya hayati strategis bagi peningkatan kesejahteraan manusia dan keseimbangan ekosistem, saat ini berbagai kebijakan pembangunan pada sektor perikanan dan kelautan, diharapkan agar prinsip pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya tersebut benar benar mampu memberikan efek kesejahteraan secara

berkelanjutan, tanpa merusak atau mengurangi daya dukung sumberdaya tersebut. Salah satu kebijakan atau instrumen pembangunan pada sektor perikanan dan kelautan tersebut adalah kehadiran tempat pelelangan ikan (TPI) pada setiap pelabuhan perikanan. Kehadiran TPI pada setiap pelabuhan perikanan akan memberikan manfaat yang cukup besar baik bagi Pemerintah Daerah setempat karena menjadi salah satu sumber retribusi, dan bagi nelayan terutama dalam memasarkan hasil produksinya. Nelayan umumnya merupakan salah satu kelompok sosial yang masih terpinggirkan, baik secara sosial, ekonomi maupun politik, melalui kelembagaan TPI tersebut diharapkan akan menjadi lebih kuat, mandiri dan berdaya terutama dalam menolong dirinya sendiri, karena salah satu fungsi strategis, bukan saja karena kontribusinya yang besar dalam struktur dari kelembagaan TPI tersebut adalah melakukan program penguatan atau pemberdayaan baik dalam aspek sosial ekonomi maupun kelembagaan para nelayan mitra kerjanya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan, yang mengamanatkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk membangun dan membina prasarana perikanan (pelabuhan perikanan dan saluran irigasi tambak). Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan.

7. Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari *strenghts* (kekuatan), *weakness* (kelemahan) internal dari suatu perusahaan serta *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) lingkungan eksternal yang dihadapi. Analisis merupakan teknis historis yang

terkenal dimana manajer menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai situasi strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal perusahaan dengan situasi eksternalnya. Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan ancaman. Jika diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki implikasi yang bagus dan mendalam bagi desain serta strategi yang berhasil (Sedarmayanti, 2016).

Dalam Rangkuti (2016) dijelaskan bahwa analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi sebuah perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis yang ada saat ini. sehingga analisis ini tepat untuk digunakan dalam merencanakan strategi pengelolaan sebuah pelabuhan atau PPI dengan terlebih dahulu menentukan faktor-faktor strategisnya.

Matriks SWOT berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis (Tabel 2.3).

Tabel 2.3
Tabel IFAS/EFAS

IFAS EFAS	Kekuatan/ <i>Strengths</i> (S) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal	Kelemahan/ <i>Weaknesses</i> (W) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal
Peluang/<i>Opportunities</i> (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
Ancaman/<i>Threats</i>(T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2016

(1) **Strategi SO**

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

(2) **Strategi ST**

Strategi ini digunakan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

(3) **Strategi WO**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

(4) **Strategi WT**

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Keberhasilan suatu strategi yang telah ditetapkan sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat kesesuaian strategi tersebut dengan perubahan lingkungan, persaingan, serta situasi organisasi. Analisis perencanaan strategi sendiri adalah kegiatan intelektual untuk memformulasikan kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis, sehingga dengan kondisi atau informasi yang diperoleh dari suatu kasus, tindakan manajemen yang tepat dan sesuai dapat ditentukan.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Studi penelitian terdahulu merupakan studi yang pernah dilakukan sebelumnya. Studi penilaian terdahulu ini membantu dalam memberikan gambaran kepada calon peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang alternatif analisa dan evaluasi terhadap PPI dalam menentukan strategi pengelolaan PPI secara tepat yang akan dilakukan sesuai dengan kondisi internal dan eksternal lokasi penelitian.

1. Rahardjo (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo (2008), tentang evaluasi daya dukung Pangkalan Pendaratan Ikan Klidang Lor Kabupaten Batang untuk pengembangan perikanan tangkap dilakukan metode pengukuran dan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Evaluasi daya dukung PPI dilakukan melalui analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan kapasitas atau daya dukung fasilitas pokok masih kurang dalam hal kedalaman alur pelayaran karena belum dapat mengakomodir lalu lintas kapal ukuran sedang dan besar secara baik. Fasilitas

fungsional dan penunjang cukup memadai dalam mendukung kegiatan perikanan di wilayah penelitian, meskipun masih terdapat kekurangan dalam beberapa aspek pendukung. Hasil analisa SWOT menunjukkan bahwa strategi SO merupakan prioritas pertama yang harus dilakukan untuk pengembangan perikanan tangkap di PPI Klidang Lor, yaitu dengan memanfaatkan peluang yang ada dan kekuatan yang dimiliki saat ini.

2. Nugraheni *et al.* (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni *et al.* (2013), tentang analisis pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Kabupaten Rembang untuk peningkatan produksi perikanan tangkap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu deskripsi tentang kondisi PPP Tasikagung meliputi kondisi fasilitas, pengelolaan aktivitas, dan pengelolaan fasilitas pelabuhan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diambil dengan cara pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dan pengisian kuisioner. Data sekunder yang diambil berupa perkembangan potensi penangkapan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2007–2011. Data analisis menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung sebagian besar cukup baik, hanya diperlukan perbaikan dan pengecekan secara berkala seperti yang ada pada dermaga, lantai lelang TPI, drainase, dan lantai lelang. Penambahan unit yang diperlukan berupa sejumlah basket, kereta pengangkut ikan, dan jumlah timbangan di TPI Tasikagung, dan penambahan luas pada tempat penjemuran ikan dan tempat perbaikan jaring. Beberapa kendala yang ada tidak berpengaruh secara signifikan.

Strategi dalam upaya meningkatkan pengelolaan PPP Tasikagung untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Ini merupakan situasi yang menguntungkan, karena strategi ini memiliki kekuatan dan peluang, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh peluang sebesar-besarnya dalam upaya peningkatan produksi perikanan tangkap di PPP Tasikagung.

3. Mahyuddin (2001)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bustami Mahyuddin tahun 2001 merupakan studi kasus pada kajian pelelangan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhanratu Provinsi Jawa Barat. Menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelelangan ikan sangat dibutuhkan oleh nelayan dalam upaya memasarkan hasil tangkap dengan harga yang wajar untuk kesejahteraan mereka.

Menurut Mahyuddin (2001), tinjauan kajian pendapatan nelayan menunjukkan adanya pengaruh keberadaan tempat pelelangan ikan terhadap kenaikan harga jual ikan yang diperoleh nelayan, selanjutnya akan meningkatkan standar kualitas pemasaran ikan yang dijual. Kajian terhadap eksistensi pelelangan ikan untuk meninjau perlu tidaknya sistem pelelangan ikan. Hal ini ditinjau dari berbagai aspek diantaranya aspek ekonomi dan aspek sosial-budaya. Tinjauan aspek ekonomi diarahkan kepada keuntungan yang di dapat nelayan apabila mengikuti pelelangan ikan, sedangkan aspek sosial dibahas masalah sosial atau hubungan yang terjadi diantara nelayan akibat adanya aktivitas pelelangan ini, selanjutnya aspek budaya dikaji apakah adanya pelelangan ikan menyebabkan perubahan tingkah laku mereka dalam dunia perikanan.

Dalam Mahyuddin (2001), dijelaskan bahwa kontribusi pelelangan ikan yang terjadi di PPN Pelabuhanratu terhadap produktivitas kapal perikanan cukup baik. Produktivitas perikanan yang baik memungkinkan Pelabuhanratu sebagai pusat pertumbuhan ekonomi perikanan di Kabupaten Sukabumi.

C. KERANGKA BERFIKIR

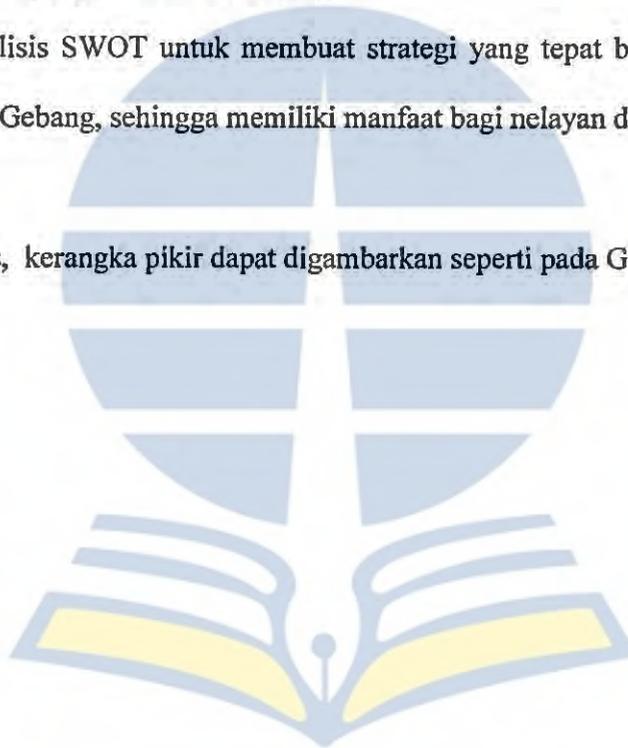
Dalam upaya pengembangan ekonomi perikanan di Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, tahun 2001 dibangun fasilitas perikanan berupa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gebang di desa Gebang Mekar. Tujuan dibangunnya PPI Gebang untuk mengakomodir dan menjadi motor penggerak ekonomi perikanan masyarakat Gebang, sehingga akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat nelayan dan pelaku usaha perikanan.

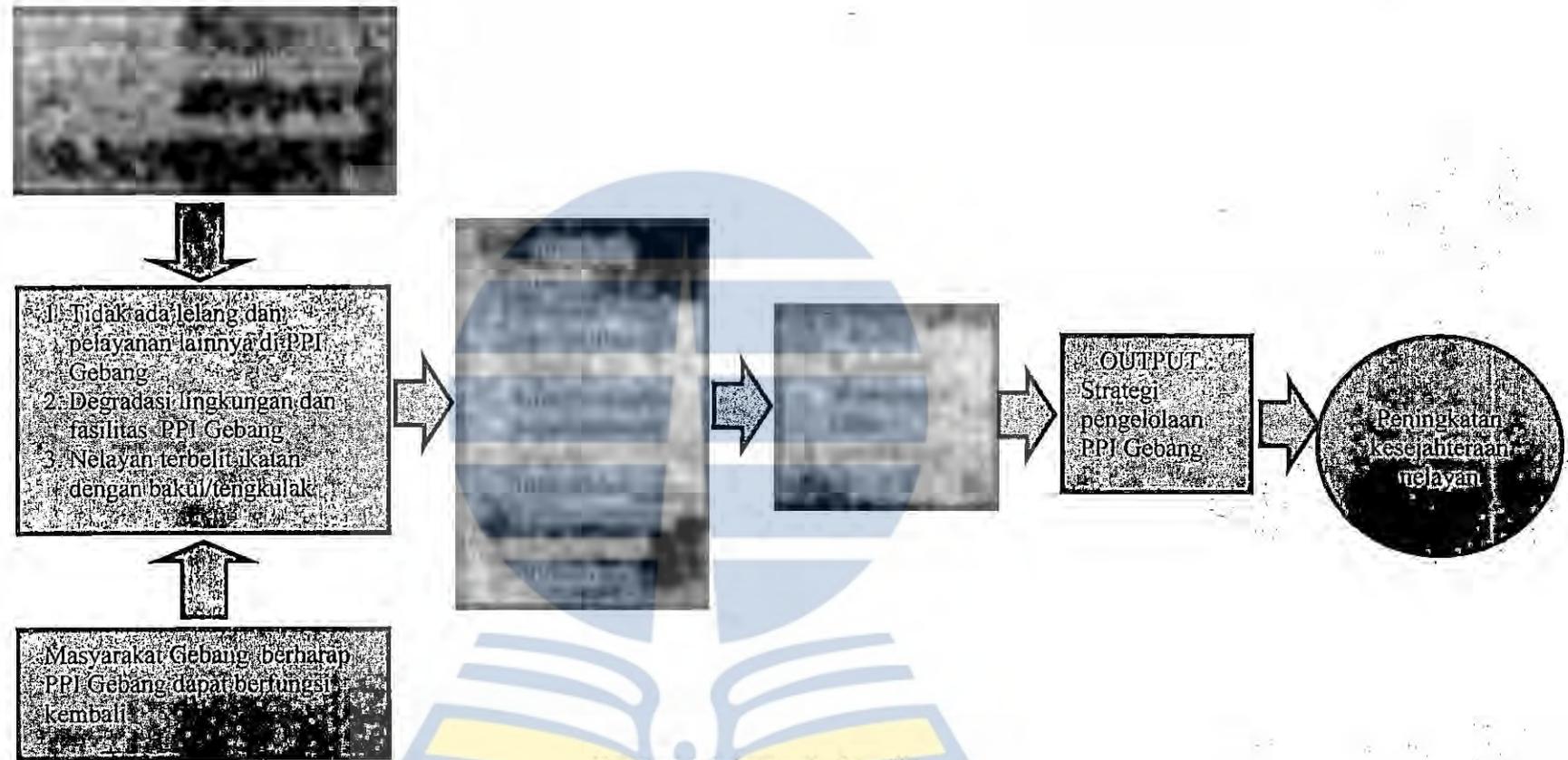
Manajemen yang baik dan profesional diperlukan dalam mengelola PPI untuk memfasilitasi aktivitas perikanan di Gebang. Indikator keberhasilan pengelolaan PPI dapat terwakili melalui pemanfaatan fasilitas pangkalan pendaratan ikan sesuai dengan fungsi dan aktivitasnya secara optimal. Kenyataannya, hampir tidak ditemui nelayan yang mendaratkan kapal atau melakukan aktivitas penimbangan ikan di PPI Gebang. Pendangkalan pantai, fasilitas yang masih prematur membuat para nelayan enggan untuk mendaratkan kapalnya. Saat ini, gedung PPI yang telah dibangun pun sudah tidak representatif. Untuk itu perlunya dikaji, apakah fasilitas yang dibangun memang sesuai dengan kebutuhan nelayan atau tidak, dan menentukan strategi yang tepat untuk dapat menghidupkan kembali aktivitas ekonomi perikanan di PPI Gebang dalam upaya

meningkatkan kesejahteraan nelayan, melalui:

- 1) Pengamatan dan survei kondisi PPI Gebang saat ini
- 2) Penyebaran angket tingkat kepuasan responden terhadap fungsi dan pemanfaatan terhadap fasilitas yang dimiliki PPI Gebang
- 3) Wawancara dan kuesioner kepada responden yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas perikanan di PPI Gebang
- 4) Identifikasi atas faktor internal dan eksternal yang ada dan berpengaruh dalam pengelolaan PPI Gebang.
- 5) Analisis SWOT untuk membuat strategi yang tepat bagi pengelolaan PPI Gebang, sehingga memiliki manfaat bagi nelayan di Gebang.

Secara matriks, kerangka pikir dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.1.





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Ada tujuh jenis penelitian deskriptif yaitu metode survei, *continuity escriptive*, studi kasus, penelitian analisis pekerjaan dan aktivitas, *action research*, studi pustaka dan dokumenter. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei. Metode survei dipilih untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. (Nazir, 1988). Survei pada dasarnya tidak berbeda dengan *research* (penelitian). Pemakaian kedua istilah ini kerap kali hanya dimaksudkan untuk memberikan penekanan mengenai ruang lingkup. *Research* memusatkan diri pada salah satu atau beberapa aspek dari objeknya. Sedangkan survei bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara khusus pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam (Zulnaidi, 2007).

B. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Subyek penelitian adalah fasilitas PPI Gebang dan nelayan Gebang. Evaluasi dilakukan terhadap faktor-faktor yang terkait dengan kondisi dan pemanfaatan fasilitas yang ada di PPI Gebang, kondisi ekonomi perikanan nelayan Gebang dan faktor-faktor internal dan eksternal PPI Gebang.

Kajian dilakukan terhadap beberapa fasilitas dan aktivitas perikanan yang terkait dengan daya dukung teknis dan tingkat pemanfaatan PPI. Selanjutnya dikaji permasalahan-permasalahan yang terjadi, sejauh mana pengaruh keberadaan PPI terhadap sosial ekonomi dan kesejahteraan nelayan. Identifikasi terhadap beberapa faktor internal dan eksternal dilakukan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan dalam pengelolaan PPI Gebang.

C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mengambil tempat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gebang yang terletak di Jl. KUD Mina Bahari, desa Gebang Mekar, Kecamatan Gebang, berjarak 25 km dari kota Cirebon. Berada di pesisir Pantai Baro dan sekitarnya di Kecamatan Gebang yang merupakan PPI terbesar di Kabupaten Cirebon. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April tahun 2017.

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang akan diukur dan dinilai dalam penelitian ini, meliputi:

1. Aspek Daya Dukung Pelabuhan

- 1) Kapasitas fasilitas pokok
- 2) Kapasitas fasilitas fungsional
- 3) Kapasitas fasilitas penunjang

2. Aspek Potensi Perikanan Tangkap

- 1) Pertumbuhan kuantitatif kapal perikanan: meliputi jumlah seluruh kapal yang berpotensi untuk mendaratkan hasil tangkapannya di PPI Gebang
- 2) Pertumbuhan kualitatif kapal perikanan: meliputi ukuran GT kapal, daya mesin (HP) serta alat bantu penangkapan (*auxiliary gear*) dan navigasi, serta teknologi yang digunakannya.

3. Aspek Ekonomi Masyarakat Pesisir Gebang

- 1) Tingkat pendapatan nelayan Gebang
- 2) Kelompok usaha dan pemasaran

4. Aspek Pengelolaan PPI

Menginventarisasi faktor-faktor internal yang bisa memunculkan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) serta faktor eksternal yang bisa memunculkan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

E. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu cara mengambil data dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* mempergunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) pengertiannya teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Langkah yang dilakukan dalam menerapkan teknik ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian sehingga tidak terjadi bias.
2. Menentukan kriteria-kriteria.
3. Menentukan populasi berdasarkan studi pendahuluan yang teliti.
4. Menentukan jumlah minimal sampel yang akan dijadikan subjek penelitian serta memenuhi kriteria.

Tabel 2.4
Teknik Pengambilan Sampel

Tujuan sampling	Teknik pengumpulan data	Skala pengukuran dan hasil analisis
Analisis kondisi dan pemanfaatan fasilitas PPI Gebang	Kuisisioner, wawancara, observasi, dokumentasi	Skala Likert, penyajian data
Analisis kondisi ekonomi perikanan masyarakat Gebang	Wawancara terstruktur	Penyajian data
Menentukan strategi pengelolaan PPI Gebang	Wawancara dan kuisisioner	Matrik SWOT

Alat ukur penelitian yang digunakan berupa kuisisioner dan wawancara (lampiran 2 dan 3). Kuisisioner tentang fungsi dan tingkat pemanfaatan fasilitas PPI akan menggunakan tingkat pengukuran secara interval dimana kategori jawaban terdiri dari lima tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif alternatif jawaban diberikan skor nilai 1 sampai dengan 5.

F. JENIS DATA

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui survei, dan pengukuran secara langsung di lapangan. Survei dilakukan dengan melakukan wawancara secara terstruktur dan kuisisioner atas beberapa orang responden yang sudah ditentukan, terdiri dari para *stakeholders* dan pemegang otoritas yang terkait dengan PPI Gebang. Pengumpulan data primer dilakukan untuk memberikan wawasan lebih luas terhadap permasalahan yang sedang dikaji dan sekaligus dapat dipakai untuk mengecek silang data sekunder.

Data primer diperoleh dengan melakukan:

- a. Pengamatan langsung terhadap fasilitas pokok dan fungsional diantaranya: gedung PPI, dermaga, kolam pelabuhan dan *breakwater*. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat terkait fasilitas antara lain, kondisi fisik, kapasitas dan ukuran fasilitas (luas, panjang, lebar dan kedalaman).
- b. Wawancara dan pengisian kuisisioner kepada para responden. Jumlah responden diambil secara *purposive sampling* yang digunakan dalam

wawancara dan pengisian kuisioner untuk fungsi dan tingkat pemanfaatan fasilitas PPI adalah sebagai berikut.

1) Pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cirebon 2 (dua) orang.

Responden merupakan pihak pemangku kebijakan atas PPI Gebang

2) Pihak pengelola PPI 1 (satu) orang

Responden merupakan petugas pengelola PPI Gebang yang kesehariannya bertugas di PPI, menjaga dan mengelola fasilitas yang ada

3) Petugas Penyuluh Perikanan 2 (dua) orang

Responden merupakan petugas penyuluh perikanan di Gebang Mekar yang bertugas melakukan pembinaan kepada nelayan di Kecamatan Gebang.

4) Koperasi Perikanan 4 (empat) orang

Responden merupakan pihak pengelola KUD yang menjadi wadah bagi aktivitas ekonomi nelayan Gebang Mekar

5) Kepala Desa 1 (satu) orang

Responden merupakan pimpinan wilayah desa Gebang Mekar yang memahami kondisi desa pesisir dan karakter warganya

6) Nelayan 40 (empatpuluh) orang

Terbagi menjadi dua, yaitu 20 orang Nelayan Pekerja dan 20 orang Nelayan Pemilik. Responden dari nelayan adalah nelayan pemilik dan nelayan yang terlibat langsung dalam kegiatan penangkapan ikan yang berasal dari Gebang Mekar. Informasi yang diperoleh berupa jenis hasil

tangkapan, alat tangkap yang digunakan, mesin dan lain-lain, dan tanggapan mengenai aktivitas dan fasilitas PPI Gebang.

7) Pedagang/bakul 10 (sepuluh) orang

Responden merupakan pelaku usaha pemasaran, untuk mengetahui mutu ikan, jenis yang dipasarkan, jarak pemasaran dan bentuk perhatian dari pemerintah.

8) Pengolah 10 (sepuluh) orang

Responden merupakan pelaku usaha pengolahan, untuk mengetahui mutu ikan, jenis produk olahan yang dipasarkan, jarak pemasaran dan bentuk perhatian dari pemerintah.

- c. Wawancara pendahuluan terhadap pihak yang kompeten dalam pengelolaan PPI untuk menentukan faktor internal dan eksternal dalam upaya analisis SWOT
- d. Wawancara dan kuisisioner untuk mendapatkan penilaian atas faktor internal dan eksternal PPI terhadap 10 (sepuluh) responden secara *purposive sampling*.

2. Data Sekunder

Data sekunder dibutuhkan untuk mendukung evaluasi terhadap potensi, peran PPI dan perkembangan perikanan tangkap, yang diperoleh dari instansi pemerintah setempat dan instansi terkait lainnya.

a. Pengelola PPI Gebang

- Fasilitas di PPI Gebang dan kapasitasnya;

- Kebijakan terkait dengan pengelolaan PPI Gebang.
- b. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon
 - Jumlah dan jenis unit penangkapan ikan pada tahun 2012-2016;
 - *Master plan* PPI Gebang atau *lay out* PPI Gebang
 - Potensi perikanan; dan
 - Keadaan umum daerah penelitian berupa letak geografis lokasi penelitian dan kependudukan.
- c. Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon
 - PDRB sub sektor perikanan Kabupaten Cirebon

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Pengamatan Fasilitas Pelabuhan

- (1) Penahan gelombang (*breakwater*)
- (2) Dermaga
- (3) Kolam Pelabuhan
- (4) Gedung PPI
- (5) Mushola, MCK
- (6) Pabrik es
- (7) Sarana dan prasarana TPI

2. Pendataan Dimensi Kapal Perikanan dan *Gross Ton* (GT)

- Wawancara terhadap pemilik kapal untuk mendapatkan data panjang (L), lebar (B), dalam (D) dan *gross ton* (GT) dari kapal yang dimiliki

- Melihat data perijinan usaha penangkapan ikan pada Badan Perijinan Kabupaten Cirebon

3. Survei dan Observasi

a. Survei

- Membuat kuisioner untuk menggali dan mengumpulkan data primer yang sesuai dengan tujuan
- Menguji kuisioner dengan uji reliabilitas dan validitas
- Menentukan responden yang sesuai dengan pekerjaan dan tanggung jawabnya dari populasi yang sudah ditentukan
- Jawaban responden atas pertanyaan yang sudah disiapkan, merupakan data yang siap untuk diolah.
- Pengumpulan data sekunder sebagai data penunjang, diperoleh dari instansi pemerintah setempat serta instansi terkait lainnya.

b. Sasaran survei dan observasi : Fasilitas pokok, fungsional dan penunjang PPI

(1) Tempat Pemasaran Ikan (TPI)

- Mengamati kondisi sanitasi dan higienis di lingkungan TPI
- Melihat fasilitas yang ada di TPI
- Sanitasi dan higienis lingkungan
- Fasilitas yang tersedia di TPI

(2) Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas

- (3) Air bersih, instalasi bahan bakar minyak (BBM), es, dan instalasi listrik;
- (4) Tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan seperti *dock/slipway*, bengkel dan tempat perbaikan jaring;
- (5) Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit shed* dan laboratorium pembinaan mutu;
- (6) Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan, pos pelayanan terpadu, dan perbankan
- (7) Transportasi seperti alat-alat angkut ikan;
- (8) Kebersihan dan pengolahan limbah seperti instalasi pengolahan air limbah (IPAL), tempat pembuangan sementara (TPS)
- (9) Pengamanan kawasan seperti pagar kawasan.
- (10) fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan mandi cuci kakus (MCK);
- (11) pertokoan
- (12) pos jaga.

H. METODE ANALISIS DATA

1. PPI Gebang

Analisis teknis terhadap kapasitas dari fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dan data yang diperlukan diperoleh melalui pengukuran maupun wawancara yang terstruktur. Metode analisis data kuantitatif melalui metode statistik atau matematik yang terkumpul dari data primer. Kelebihan dari metode ini adalah kesimpulan yang lebih terukur dan

komprehensif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil data yang terkumpul apa adanya melalui ukuran-ukuran statistik seperti *mean*, *median*, *modus* dan standar deviasi.

2. Perkembangan Ekonomi Nelayan Gebang

Wawancara langsung secara terstruktur juga dilakukan untuk melihat teknologi penangkapan yang digunakan. Wawancara dilakukan terhadap pemilik kapal maupun nelayan yang bersandar di sepanjang sungai Ciberes di dekat PPI Gebang. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

Penilaian terhadap teknologi yang digunakan oleh kapal dilakukan dengan menggunakan wawancara secara terstruktur dan pengamatan di lokasi penelitian. Penggunaan teknologi mencerminkan tingkat kemajuan dan perkembangan dari kapal tersebut dalam menyesuaikan dengan kondisi *fishing ground* dan tingkat ekonomi nelayan Gebang.

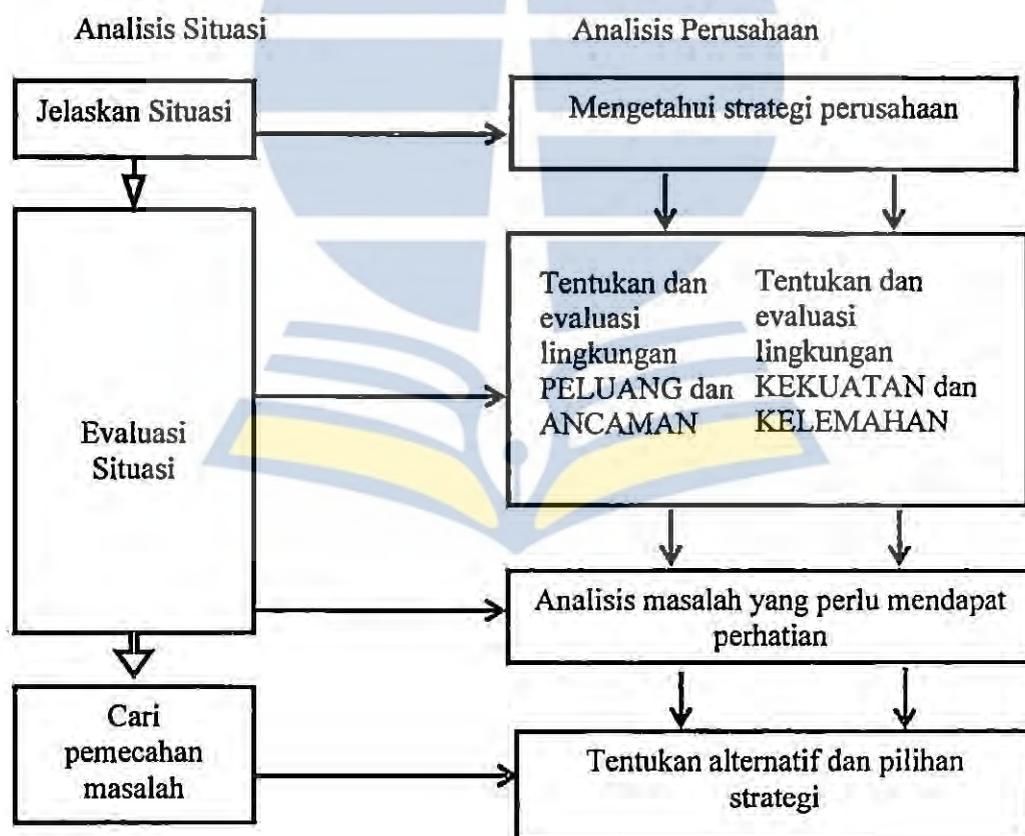
3. Pendekatan Analisis SWOT

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir (Rangkuti, 2016).

Formula strategi atau yang biasanya disebut dengan perencanaan strategis merupakan proses penyusunan perencanaan jangka panjang. Karena itu, prosesnya lebih banyak menggunakan proses analitis.

Lebih lanjut dalam Rangkuti (2016) bahwa kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah. Menurut Boulton (1984:9) proses untuk melaksanakan analisis suatu kasus dapat dilihat pada diagram Proses Analisis Kasus. Setelah diketahui permasalahannya, kemudian ditentukan metode yang sesuai dengan cara:

- a. Memahami secara detail semua informasi
- b. Melakukan analisis secara numeric



Gambar 2.2 Alur Analisis

Dalam kerangka analisis kasus, dilakukan tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: memahami situasi dan informasi yang ada

Tahap 2: memahami permasalahan yang terjadi, baik masalah yang bersifat umum maupun spesifik

Tahap 3: menciptakan berbagai alternatif dan memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah

Tahap 4: evaluasi pilihan alternatif dan pilih alternatif yang terbaik.

Caranya dengan membahas sisi pro maupun kontra dan memberikan BOBOT dan SKOR untuk masing-masing alternatif dan sebutkan kemungkinan yang akan terjadi.

Tahap akhir dari analisis kasus adalah memformulasikan keputusan yang akan diambil. Keputusannya didasarkan atas justifikasi yang dibuat secara kualitatif maupun kuantitatif, terstruktur maupun tidak terstruktur. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi PPI Gebang. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) yang ada di PPI Gebang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Kabupaten Cirebon memiliki letak geostrategis di jalur Pantai Utara Jawa Barat dengan panjang garis pantai \pm 54 kilometer (km), merupakan jarak terjauh dari timur ke barat. Wilayah kecamatan yang terletak sepanjang jalur pantura termasuk pada dataran rendah yang memiliki letak ketinggian antara 0-10 m dari permukaan air laut, sedangkan wilayah kecamatan yang terletak di bagian selatan memiliki letak ketinggian antara 11-130 m dari permukaan laut (Bappeda kab. Cirebon, 2012).

Dalam Raharjo *et al.* (2012) disebutkan kedalaman dasar laut perairan Kabupaten Cirebon hingga 4 mil laut bagian terdalam mencapai 10,5 m berdasarkan surut terendah. Morfologi dasar laut perairan Kabupaten Cirebon mengikuti pola umum dasar Laut Jawa, yaitu mengikuti perkembangan pola umum garis pantai yang berarah barat-timur. Pola garis pantai tersebut berkembang pula ke arah laut, bahkan sampai beberapa puluh kilometer ke arah lepas pantai.

Kawasan pantai Kabupaten Cirebon merupakan daerah teluk yang berada di kawasan utara Pulau Jawa dan termasuk kategori perairan terbuka. Energi gelombang yang menuju pantai cukup berpengaruh terhadap dinamika proses pantai di daerah tersebut. Energi gelombang selain menimbulkan abrasi, juga berfungsi sebagai komponen pembangkit arus sejajar pantai (*longshore current*)

yang dapat menyebabkan sedimentasi di daerah-daerah tertentu (Raharjo *et al.* 2012).

Karakter fisik pantai yang landai dan terlindungi menyebabkan perkembangan pembangunan di wilayah pesisir utara relatif cepat. Beragam industri tumbuh pesat sejalan dengan perkembangan daerah permukiman dan pertanian yang berdampingan dengan tapak-tapak pendaratan perahu nelayan tradisional. Akibatnya kepadatan penduduk tidak dapat dihindari sehingga populasi penduduk di wilayah pesisir lebih tinggi daripada di wilayah selatan. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat tekanan terhadap lingkungan hidup akibat pemanfaatan sumberdaya alam maupun ruang wilayah pesisir utara (BPLHD Jawa Barat, 2008).

Kabupaten Cirebon dilihat dari segi kependudukan adalah salah satu di antara kabupaten-kabupaten di Propinsi Jawa Barat yang mempunyai jumlah penduduk cukup besar. Penduduk Kabupaten Cirebon pada tahun 2015 adalah sebanyak 2.293.397 jiwa dan dengan luas wilayah administratif 990,36 km², maka rata-rata kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Cirebon adalah sebesar 2.316 jiwa per Km² (Kabupaten Cirebon dalam Angka, 2016).

Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Kabupaten Cirebon berada pada posisi 108°40'- 108°48' Bujur Timur dan 6°30'-7°00' Lintang Selatan, yang dibatasi oleh:

- Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Indramayu
- Sebelah Barat Laut berbatasan dengan wilayah Kabupaten Majalengka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kuningan

- Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kota Cirebon dan Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah.

Faktor iklim dan curah hujan di Kabupaten Cirebon dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang sebagian besar terdiri dari daerah pantai terutama daerah bagian utara, timur, dan barat. Daerah bagian selatan merupakan daerah perbukitan (Kabupaten Cirebon dalam Angka, 2016).

Kabupaten Cirebon dilalui oleh 18 aliran sungai yang berhulu di bagian selatan. Sungai-sungai yang ada di Kabupaten Cirebon yang tergolong besar antara lain Cisanggarung, Ciwaringin, Cimanis, Cipager, Pekik, dan Kalijaga. Pada umumnya, sungai-sungai besar tersebut dipergunakan untuk pengairan pesawahan, mandi, cuci, dan sebagai kakus umum. Sungai Ciberes yang bermuara di kawasan PPI Gebang merupakan DAS yang termasuk dalam Wilayah Sungai Cimanuk-Cisanggarung (Perda Kabupaten Cirebon Nomor 17 Tahun 2011).

Kecamatan Gebang terdiri atas 13 Desa, 7 diantaranya adalah desa-desa di pesisir Pantai Gebang atau desa yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Tabel 4.1 menjabarkan desa-desa pantai di Kecamatan Gebang.

Tabel 4.1

Daftar Desa Pantai Kecamatan Gebang

NO.	Desa
1	Gebang Mekar
2	Gebang Kulon
3	Gebang Udik
4	Gebang Ilir
5	Gebang
6.	Kalipasung
7.	Playangan

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cirebon, 2015

Kabupaten Cirebon memiliki sumberdaya alam yang cukup potensial. Salah satunya adalah sektor kelautan dan perikanan tangkap berupa sumberdaya ikan yang berasal dari perairan umum. Kabupaten Cirebon terkenal dengan hasil tangkapan berbagai spesies ikan, udang dan rajungan. Hal ini sejalan dengan banyaknya usaha pengolahan baik skala rumah tangga maupun skala industri.

B. KAWASAN PPI GEBANG

Kawasan Pesisir Gebang di Kabupaten Cirebon merupakan kawasan yang memiliki berbagai keunikan dan fungsi yang dimanfaatkan bagi pengembangan kegiatan manusia. Secara geografis mempunyai fungsi yang sangat strategis sebagai salah satu pusat kegiatan perikanan rakyat di pantai utara Pulau Jawa yang cukup ramai dan berada di perbatasan antara Provinsi Jawa Barat dengan Provinsi Jawa Tengah. Selain itu tentu saja memiliki potensi yang sangat baik dalam konteks pariwisata.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gebang yang berada di sisi timur Sungai Ciberes dengan luas 2.297 m² yang dijadikan sebagai dermaga tempat perahu-perahu nelayan berlabuh. Pada tahun 2003 telah dilakukan proyek pengembangan PPI Gebang yang meliputi area PPI itu sendiri seluas 10,88 ha dan ditambah area sekitar sebagai pendukung dari kegiatan perikanan tangkap yang ada. Adapun fasilitas penunjang PPI yaitu *break water* (penahan gelombang), alur lalu lintas kapal/perahu, kolam pelabuhan, dermaga, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), jalan masuk dan fasilitas lain yang memadai. Pengembangan PPI dengan melengkapi fasilitas-fasilitas guna menunjang kelancaran usaha perikanan, industri perikanan

dan kegiatan atau usaha lain yang berkaitan dengan perikanan. Berdasarkan SK Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: 12/MEN/2005 tanggal 25 Februari 2005 menetapkan Pangkalan Pendaratan Ikan di Gebang Mekar menjadi PPI Gebang (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon 2015).

Sebuah Pangkalan Pendaratan Ikan idealnya menyediakan tempat bagi kapal ikan dan perahu untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan dan memberikan pelayanan yang diperlukan. Aktivitas perikanan tangkap di Desa Gebang Mekar tidak dilakukan di PPI Gebang sebagaimana yang diharapkan oleh pemangku kebijakan perikanan di Kabupaten Cirebon. Hasil pengamatan terhadap fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas pokok menunjukkan minimnya sarana dan prasarana dan kerusakan di beberapa titik membuat nelayan enggan mendaratkan hasil tangkapan di PPI.

PPI Gebang dibangun untuk memenuhi kebutuhan dan memfasilitasi nelayan dan pelaku usaha perikanan. Proyek pembangunan PPI Gebang merupakan hibah Pemerintah Provinsi Jawa Barat, yang kelanjutan pembangunannya didukung oleh sumber dana dari DAK-DAU dan APBD Kabupaten Cirebon.

Keberadaan Kawasan PPI Gebang yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Cirebon sebagai sentra kegiatan perikanan wilayah Timur Cirebon. Sebagai wujud kebijakan pengembangan perikanan telah dikembangkan fasilitas pelabuhan pangkalan pendaratan ikan (PPI) dan tempat pelalangan ikan (TPI) di kawasan tersebut. Pembangunan infrastruktur di kawasan PPI Gebang dimaksudkan untuk mengembangkan fasilitas utama dan pendukung dalam kegiatan perikanan.

C. KONDISI SOSIAL EKONOMI

Kecamatan Gebang merupakan daerah penghasil hasil laut potensial di Kabupaten Cirebon, namun secara umum masyarakatnya masih hidup di bawah standar. Kemiskinan dan daya beli yang rendah masih menjadi hal yang umum untuk ditemukan. Nelayan pada umumnya masih tertinggal dalam pemanfaatan teknologi penangkapan. Pekerjaan nelayan masih menjadi pekerjaan turun temurun dan pilihan utama karena rendahnya tingkat pendidikan dan tidak memiliki keterampilan di bidang yang lain. Potensi yang besar di sektor perikanan belum diimbangi dengan pemanfaatan teknologi modern dan pengelolaan yang optimal sehingga kemakmuran belum berpihak kepada masyarakat perikanan di tingkat nelayan buruh.

Pada PDRB tahun 2013, sektor pertanian mempunyai kontribusi yang paling besar dalam perekonomian Kabupaten Cirebon dengan memberikan sumbangan sebesar 7.226.836,25 juta rupiah, (PDRB atas dasar harga berlaku) atau 28,27% dari seluruh total PDRB Kabupaten Cirebon. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian (termasuk perikanan) di Kabupaten Cirebon masih sangat dominan (Kabupaten Cirebon dalam Angka, 2016).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan PPI Gebang

Dilihat dari kriteria teknis dan operasional, pada awal penetapan PPI Gebang sebagai pelabuhan tipe D, secara umum pembangunan PPI Gebang sudah termasuk ideal dan memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam Keputusan Menteri

Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan, yaitu:

Kriteria Teknis:

- 1) mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;
- 2) memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT;
- 3) panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 m;
- 4) mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT; dan
- 5) memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha.

Kriteria operasional terdiri dari : Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

PPI Gebang merupakan pangkalan pendaratan ikan terbesar di Kabupaten Cirebon dilihat dari kawasan dan infrastuktur yang dibangun. Terletak di Jl. KUD Mina Bahari, desa Gebang Mekar, Kecamatan Gebang, berjarak 25 km dari kota Cirebon. Eksistensi PPI Gebang berawal dari pemanfaatan alur Sungai Ciberes sebagai alur pelayaran perahu penangkap ikan. PPI Gebang terletak 1,3 kilometer dari jalan raya Gebang dengan akses selebar 3 meter. Hasil pengamatan dan survei mengenai kondisi fasilitas pokok, fungsional dan tambahan yang ada di PPI Gebang ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Kondisi Fasilitas PPI Gebang

NO.	Jenis Fasilitas	Ada/tidak ada	Ukuran/ka pasitas	Kondisi
1.	Fasilitas Pokok			
	a. Lahan		10,88 ha	baik
	b. Dermaga	Ada	50 m x 8 m	Kurang baik
	c. Kolam pelabuhan	Ada		pendangkalan
	d. Alat navigasi	Tidak ada		-
	e. Pemecah gelombang	Ada	- Sisi Barat ;945 m - Sisi Timur ;536 m	- Sebagian ambias
	f. Jalan kompleks dan drainase			Kurang baik
2.	Fasilitas Fungsional			
	a. kantor administrasi	Ada		baik
	b. tempat pelelangan ikan	Ada	28 x 25 m	baik
	c. Instalasi listrik		900 watt	
	d. Instalasi air bersih		500 ml	
	e. Navigasi pelayaran, komunikasi dan menara suar	-	-	-
	f. SPDN	Tidak ada		-
	g. Dock/slipway			
	h. TPS dan IPAL			
	i. Laboratorium pembinaan mutu			
3.	Fasilitas penunjang			
	a. pagar		<i>Pre-cast</i>	baik
	b. mushola		3 x 4 m	rusak
	c. MCK	Ada	2 buah	tidak layak dan kotor
	d. mess	Tidak ada		-
	e. ruang pertemuan	Ada	300 m ²	
	f. Pabrik Es	Ada	20 ton	rusak
	g. <i>Cold storage</i>	-	-	-
	h. kantor syabandar dan kantor bea cukai	Tidak ada		-

Mengacu pada Tabel 4.2, kondisi fasilitas yang berada di PPI Gebang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a). Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok yang ada di PPI Gebang antara lain :

1. Lahan

Merupakan areal di darat yang digunakan untuk kepentingan pelabuhan perikanan. Luas 10,88 hektar telah dimanfaatkan untuk kantor dan TPI. Lahan pelabuhan PPI Gebang ini dikelola dan berstatus milik pemerintah daerah.

2. Dermaga

Dermaga merupakan struktur yang berfungsi sebagai tempat berlabuh, bongkar muat hasil perikanan dan perbekalan. Dermaga labuh PPI Gebang sepanjang ± 50 m dan lebar 8 m. Struktur dermaga berupa beton bertulang dalam keadaan baik. Ukuran dermaga ini sesuai dengan standar PPI yang telah ditetapkan.

3. Alur pelayaran

Alur pelayaran digunakan sebagai jalur keluar masuk kapal-kapal ikan yang akan melakukan bongkar muat di dermaga. Alur pelayaran PPI Gebang tidak digunakan, karena mengarah pada kolam pelabuhan yang dangkal, sehingga nelayan melalui alur sungai Ciberes, kemudian bersandar di dermaga-dermaga non permanen di sepanjang sungai. Alur pelayaran pada sungai Ciberes juga sangat rentan terhadap proses pendangkalan.

4. Kolam pelabuhan

Kolam pelabuhan seluas ± 22 Ha, dengan 70% mengalami pendangkalan dan mulai mengering. Adanya *breakwater* di sepanjang sungai Ciberes tidak mampu menahan pergerakan sedimen dari sungai masuk ke dalam kolam pelabuhan. Berlakunya Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menetapkan bahwa pengelolaan penangkapan ikan di wilayah laut sampai dengan 12 mil di bawah kewenangan provinsi. Hal ini mengalihkan kewenangan pengerukan kolam pelabuhan pada kewenangan provinsi.

5. Penahan gelombang

Penahan gelombang (*breakwater*) dibangun dengan tujuan untuk mengurangi efek sedimen yang terbawa arus sungai yang dapat mengakibatkan pendangkalan. Selain itu, untuk mengurangi pengaruh gelombang laut bagi kapal-kapal yang akan melakukan aktifitas bongkar muat di dermaga. *Breakwater* ada di dua sisi, yaitu sisi Barat sepanjang 945 m (ambias sepanjang 117 m), dan *breakwater* di sisi Timur sepanjang 536 m dalam kondisi baik. Keduanya belum dilengkapi dengan rambu pelayaran.

6. Jalan komplek dan drainase

Jalan komplek PPI sebagian berupa jalan tanah, sebagian lagi berupa paving blok, hasil pembangunan tahun 2016. Drainase masih buruk, karena belum dibangun saluran drainase di komplek PPI

b) Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional berfungsi meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok,

meliputi:

1. Kantor administrasi

Kantor administrasi berada di lantai atas dari bangunan PPI seluas kurang lebih 300 m². Kantor dipergunakan oleh kepala UPT PPI Gebang yang dilengkapi dengan ruang rapat. Kantor administrasi dalam kondisi baik, karena telah dilakukan rehab berat pada tahun 2016 .

2. Tempat pelelangan ikan (TPI)

Tempat pelelangan ikan dengan luas 700 m². TPI Gebang dalam kondisi baik, sebagai hasil rehab gedung pada tahun 2016

3. Instalasi listrik

Sumberdaya listrik merupakan hal mutlak bagi pelabuhan perikanan. Daya listrik yang tersedia di PPI Gebang adalah 900 watt, hanya dapat digunakan untuk penerangan di kantor dan kegiatan administrasi.

4. Instalasi air bersih

Instalasi air bersih bersumber dari pompa sumur air tawar dengan kapasitas 450 liter, hanya dapat digunakan untuk MCK.

5. SPDN

Terdapat SPDN berjarak kurang lebih 800 meter dari PPI

6. Navigasi pelayaran, komunikasi dan menara suar

PPI Gebang tidak memiliki fasilitas navigasi pelayaran, komunikasi dan menara suar belum masuk dalam program kerja dan anggaran dinas terkait.

7. TPS dan IPAL

Tidak ada sarana TPS dan IPAL karena belum terakomodir dalam

perencanaan anggaran dan program kerja dinas terkait.

8. *Dock/slipway* dan tempat perbaikan jaring

Belum dilengkapi sarana *dock/slipway* dan tempat perbaikan jaring, karena belum diakomodir dalam perencanaan keuangan dan program kerja dinas terkait.

9. Laboratorium pembinaan mutu

PPI Gebang belum memiliki laboratorium pembinaan mutu. Fasilitas laboratorium pembinaan mutu pernah difasilitasi oleh pemerintah pusat melalui dana APBN (tugas pembantuan). Seiring berjalannya waktu, laboratorium tersebut tidak berjalan, karena minimnya personel, tenaga ahli dan pembiayaan dari dana daerah atau APBD.

c) Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung dan mempertinggi peranan pelabuhan perikanan.

1. Pagar

Pagar PPI dibangun mengelilingi kawasan PPI seluas kurang lebih sepuluh hektar, dibangun dari material precast pada tahun 2016

2. Mushola

Mushola yang ada di PPI Gebang dengan luas $3 \times 4 \text{ m}^2$ dalam kondisi rusak dan tidak layak, karena belum adanya kepedulian pihak pengelola PPI dan manajemen yang baik dari dinas terkait.

3. MCK

MCK di PPI berada dalam kondisi rusak, sempit, kotor dan tidak layak pakai. Terdapat dua buah toilet dengan kondisi buruk. Hal ini

disebabkan belum adanya pengelolaan yang baik terhadap fasilitas yang telah ada.

4. Mess

Tidak ada fasilitas mess di PPI Gebang Mekar, karena sebagian besar nelayan yang mendarat di sekitar PPI Gebang adalah nelayan lokal Gebang dan sekitarnya yang tidak memerlukan tempat khusus untuk bersistirahat atau menginap.

5. Ruang pertemuan

Ruang pertemuan berada di lantai atas, sedangkan untuk pertemuan nelayan menggunakan ruang TPI yang tidak dipergunakan untuk lelang.

6. Pabrik es

Pabrik es dibangun tahun 2010 menggunakan dana APBN. Operasional pabrik es terhenti dalam satu tahun setelah beroperasi, karena pihak ketiga sebagai pemegang manajemen mengalami kebangkrutan sebagai akibat tidak tertutupnya biaya operasional oleh pihak pengelola.

7. Fasilitas pengolahan hasil perikanan, *cold storage*

PPI Gebang belum memiliki fasilitas pengolahan maupun *cold storage*, karena fasilitas ini belum diakomodir dalam perencanaan dan program kerja dinas terkait.

Fasilitas pokok PPI Gebang secara umum dalam kondisi fisik yang kurang baik. PPI Gebang mengalami pendangkalan secara meluas, hampir menutupi 60 % kolam pelabuhan dan sebagian besar telah mengering. Keberadaan *breakwater* di sisi Barat PPI yang sejajar dengan aliran Sungai Ciberes tidak mampu

menghalangi laju sedimentasi dari sungai, karena kondisi *breakwater* yang amblas sebagian. Di samping itu, ketinggian *breakwater* yang dibangun masih lebih rendah dibandingkan tinggi air pada saat pasang tertinggi.

Fasilitas pokok PPI dalam kondisi yang cukup baik. Bangunan PPI telah direhab pada tahun 2016, namun tidak diiringi dengan perbaikan kondisi dermaga dan pengerukan kolam pelabuhan. Bangunan PPI dan TPI yang sudah kembali bagus belum dapat dimanfaatkan karena belum adanya kegiatan lelang dan bersamaan dengan hal tersebut, fasilitas pokok juga masih belum dilakukan perbaikan dan pembenahan.

Kesadaran nelayan yang rendah untuk lelang terkait masalah kompleks permodalan menjadi argumen yang sampai sekarang belum ada titik temu antara dinas terkait, koperasi perikanan dan nelayan di Gebang. Dilihat dari segi kelengkapan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang masih dibutuhkan berbagai perbaikan dan pemenuhan kelengkapannya untuk menjalankan proses lelang hasil perikanan.

Fasilitas penunjang yang ada di PPI Gebang tidak berjalan dengan baik. Bahkan belum dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti IPAL dan TPS sehingga kebersihan dan higienis lingkungan PPI dalam kondisi buruk. Pengunjung, baik nelayan maupun pedagang masih sangat rendah kesadarannya untuk sekedar membuang sampah pada tempatnya, sehingga terjadi penumpukan sampah di sepanjang revetmen. Hasil wawancara dengan pengelola PPI, fasilitas untuk TPS maupun IPAL belum diakomodir dalam perencanaan anggaran dikarenakan keterbatasan keuangan daerah.

Berdasarkan hasil kuisioner, diperoleh hasil skoring tingkat pemanfaatan fasilitas PPI menurut responden yang disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Perhitungan Skor Tingkat Pemanfaatan PPI Gebang

	FASILITAS PPI	TOTAL SKOR	RATA-RATA	PRESENT ASE NILAI	KETERANGAN
a.	FASILITAS POKOK			34%	
1	Lahan PPI	156	2.23	45%	cukup
2	Dermaga sandar	98	1.40	28%	kurang
3	Kolam pelabuhan	83	1.19	24%	kurang
4	Pemecah gelombang (<i>breakwater</i>)	98	1.40	28%	kurang
5	Jalan komplek dan drainase	157	2.24	45%	cukup
b.	FASILITAS FUNGSIONAL			27%	
1	Kantor administrasi	93	1.33	27%	kurang
2	Gedung TPI	82	1.17	23%	kurang
3	Instalasi listrik dan air	107	1.53	31%	kurang
c.	FASILITAS PENUNJANG			26%	
1	Pagar keliling kawasan PPI	116	1.66	33%	kurang
2	Mushola dan MCK	83	1.19	24%	kurang
3	Ruang pertemuan	83	1.19	24%	kurang
4	Pabrik es	80	1.14	23%	kurang

Keterangan : presentase nilai

- Angka 0% – 20% : Sangat kurang
- Angka 21% – 40% : kurang
- Angka 41% – 60% : cukup
- Angka 61% – 80% : baik
- Angka 81% – 100% : sangat baik

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa presentasi nilai fasilitas pokok, fungsional dan penunjang adalah berada pada kisaran 21 – 40 % atau rata-rata 29,7 % artinya, tingkat pemanfaatannya kurang. Keberadaan PPI Gebang tidak dimanfaatkan oleh nelayan dan masyarakat di sekitarnya untuk penunjang kegiatan ekonomi perikanan. Proses lelang merupakan indikator aktivitas sebuah PPI atau TPI.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data responden, analisis penyebab tidak dilakukannya proses lelang hasil tangkap di PPI Gebang adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar nelayan yang melaut memiliki kendala dalam hal permodalan, sehingga menjalin kerjasama dengan bakul untuk memberikan modal secara mudah dan tidak prosedural. Sebagai konsekuensinya nelayan menjual produk perikananannya kepada bakul yang memberikan modal. Ikatan yang kuat antar nelayan dengan bakul sebagai pemilik modal, sulit menggerakkan nelayan dan pelaku usaha perikanan untuk bersama-sama melakukan proses lelang di TPI Gebang
- 2) Koperasi Mina Bumi Bahari tidak memiliki modal cukup untuk memfasilitasi permodalan anggotanya sehingga tidak memperpanjang kewenangan penyelenggaraan lelang. Permodalan dan manajemen menjadi hambatan bagi KUD mina untuk beroperasi sebagai lembaga keuangan mikro.
- 3) Rendahnya akses perbankan oleh nelayan. Lembaga keuangan menganggap nelayan tidak memiliki aset sebagai jaminan, dan memiliki pekerjaan beresiko tinggi.

- 4) Laju sedimentasi yang cukup besar di dekat muara sungai Ciberes mengakibatkan pendangkalan di kolam pelabuhan. diperlukan anggaran yang tidak sedikit untuk menangani masalah pendangkalan, agar perahu dan kapal dapat berlabuh.
- 5) Infrastruktur yang telah dibangun tidak sepenuhnya siap memfasilitasi nelayan, misalnya daya listrik yang rendah, tidak ada *docking* kapal, pabrik es tidak beroperasi, tidak tersedia depot es.
- 6) Kurangnya personil petugas di PPI Gebang sehingga tidak dapat mengakomodir kegiatan perikanan maupun aktivitas nelayan di PPI

Rehab PPI Gebang tahun 2016 sebenarnya menunjukkan salah satu komitmen pemerintah untuk membangun sektor perikanan. Pemenuhan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar nelayan dapat melakukan lelang. Melalui proses lelang, produk ikan dapat bersaing dari sisi harga dan mutu. Namun sayangnya adanya perbaikan PPI ini dinilai kurang konsolidasi dan *miss* komunikasi antara tujuan pemerintah dan nelayan. Hal itu bisa terlihat dari perbaikan fisik gedung PPI Gebang saat ini.

Dalam Undang-undang Perikanan no. 45 tahun 2009 pasal 25 menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah membina dan memfasilitasi pengembangan usaha perikanan agar memenuhi standar mutu hasil perikanan. Ketiadaan lelang di TPI di Gebang Mekar menggambarkan bahwa komitmen pemerintah belum dapat sejalan dengan aktivitas nelayan di PPI Gebang. Keengganan untuk melakukan proses lelang perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah daerah, khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan melalui

identifikasi permasalahan yang terjadi. Hasil identifikasi ini selanjutnya menjadi acuan dinas terkait untuk melakukan langkah-langkah kebijakan yang relevan dan tepat sasaran.

Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan pemasaran usaha perikanan di dalam negeri maupun ke luar negeri. Salah satu proses pemasaran dalam negeri adalah melalui pelelangan di TPI-TPI. Penyelenggaraan pelelangan ikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pelelangan ikan mulai dari penerimaan, penimbangan, pelelangan sampai dengan pembayaran yang dilaksanakan oleh perorangan atau badan yang berusaha di bidang perikanan, dan atau lebih diprioritaskan oleh koperasi perikanan yang telah mendapat izin Bupati. Pemerintah daerah Kabupaten Cirebon melalui Peraturan Daerah Nomor 17 tahun 2009 menegaskan perlunya aktivitas pelelangan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, mereka tidak memanfaatkan TPI untuk aktifitas lelang karena memilih untuk menjual ikannya langsung kepada bakul-bakul atau tengkulak. Nelayan yang terikat pinjaman kepada bakul atau tengkulak sulit untuk menghindari transaksi selanjutnya dengan bakul. Ada sebuah ikatan tidak tertulis yang mewajibkan nelayan menjual hasil tangkapnya kepada bakul dengan resiko harga yang tidak kompetitif.

Dalam usaha mengupayakan proses lelang, beragam proses yang harus dilakukan. Diantaranya adalah pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk menyatukan kelompok nelayan, bakul dan merangkul koperasi perikanan yang telah dipercaya oleh masyarakat nelayan. lainnya. Penegakan hukum (perda) diperlukan agar ada ketegasan dari pemerintah bahwa lelang di TPI adalah sebuah

keharusan yang mempunyai tujuan mensejahterakan nelayan. Dalam hal ini posisi Dinas Kelautan dan Perikanan hadir sebagai pembina, pendamping, pengawas, sekaligus sebagai fasilitator.

2. Evaluasi Terhadap Potensi Perikanan Tangkap

Pendaratan ikan di sekitar PPI Gebang memiliki potensi produk perikanan hingga sekitar 27 ton per tahun. Jumlah ini hanya ikan yang ter-cover, sedangkan yang belum masih banyak. Pola data perkembangan perikanan yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan menunjukkan kecenderungan perkembangan kuantitatif dari tahun ke tahun. Perkembangan produksi perikanan di Kabupaten Cirebon dari tahun 2012 berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan sampai tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Perkembangan Produksi Perikanan Kabupaten Cirebon

No.	Tahun	Produksi (ton)	Nilai Produksi (Rp1000)
1.	2012	27.424,00	381.235.733
2.	2013	26.845,28	373.190.636
3.	2014	27.139,46	377.280.246
4.	2015	27.545,60	382.926.160
5.	2016	28.549,74	396.885.249

Sumber : Laporan Statistik Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon, 2016

Data produksi perikanan di Kecamatan Gebang dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara umum menunjukkan kenaikan tingkat produksi. Data produksi perikanan Kecamatan Gebang dari tahun 2012-2016 ditampilkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Data Perkembangan Produksi Perikanan Kecamatan Gebang

No.	Tahun	Produksi (ton)	Nilai Produksi (satuan Rp 1000)
1.	2012	4.602	63.982.565
2.	2013	4.324	60.112.248
3.	2014	4.842	67.313.484
4.	2015	4.864	67.613.767
5.	2016	4.910	68.264.381

Jumlah penduduk Kecamatan Gebang pada tahun 2015 sebesar 41.707 orang dengan komposisi penduduk terdiri atas 21.042 laki-laki, 20.665 perempuan dengan sex ratio 101,82 dan sebaran/distribusi 1,78 persen. Potensi Sumber Daya Manusia sektor perikanan di Kecamatan Gebang menjadi modal potensial dalam mengembangkan ekonomi perikanan di daerah tersebut dan menjadi andalan Kabupaten Cirebon dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat.

Besaran jumlah penduduk di desa pesisir merupakan sumber daya bagi pembangunan ekonomi perikanan, tidak hanya penduduk yang berprofesi nelayan, namun juga profesi dan bidang lain yang mempunyai keterkaitan dengan bidang perikanan, secara bersama-sama secara sinergis berperan serta dalam pembangunan masyarakat. Jumlah penduduk desa pesisir di Kecamatan Gebang berdasarkan data tahun 2015 ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Jumlah Penduduk Desa Pantai

No.	Desa	Jumlah penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Gebang Mekar	3.246	3.192	6.438

2	Gebang Kulon	3.532	3.461	6.993
3	Gebang Udik	3.552	3.480	7.032
4	Gebang Ilir	2.782	2.779	5.561
5	Gebang	3.336	3.367	6.703
6.	Kalipasung	2.159	2.108	4.267
7.	Playangan	2.297	2.299	4.596
Jumlah		20.904	20.686	41.590

Sumber: Kec. Gebang dalam Angka, 2016

Jumlah armada penangkapan di Kecamatan Gebang tahun 2016 mencapai 1.364 unit dengan ukuran kapal/perahu antara 2–10 GT, dan dominan ukuran di bawah 5 GT. Seluruh perahu yang bersandar di Gebang Mekar (sepanjang muara Ciberes) Kecamatan Gebang. Perahu berbahan kayu berupa berupa motor tempel bermesin merk *Dongfeng, Jiandong, Tianly dan Kubota*. Kekuatan mesin yang digunakan 8,5–26 PK. Berdasarkan pengamatan, perahu nelayan yang bersandar di Gebang Mekar rata-rata mempunyai dimensi utama dengan panjang total (LOA); Lebar (B) = 2 – 3,3 meter; panjang 5 – 12 meter dan Dalam 0,8 – 1,5 meter. Alat tangkap yang digunakan berupa Jaring kejer, *tramel net*, bubu rajungan, rawai dasar, arad, pancing senggol. Tabel 4.7. menggambarkan jumlah perahu di Kecamatan Gebang dari Tahun 2012 hingga tahun 2016.

Tabel 4.7
Jumlah Perahu yang Ada di Desa Pesisir Kecamatan Gebang

No.	Desa	Tahun/unit				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Gebang Mekar	434	440	440	444	448
2	Gebang Kulon	104	104	104	104	104
3	Gebang Udik	281	281	283	283	283
4	Gebang Ilir	224	224	226	226	229
5	Gebang	17	17	17	17	17
6.	Kalipasung	221	221	222	224	225
7.	Playangan	53	53	53	53	58
Jumlah		1.334	1.340	1.345	1.351	1.364

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2016

Tabel 4.8 menjelaskan jenis alat tangkap yang digunakan oleh sebagian besar nelayan di Gebang. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

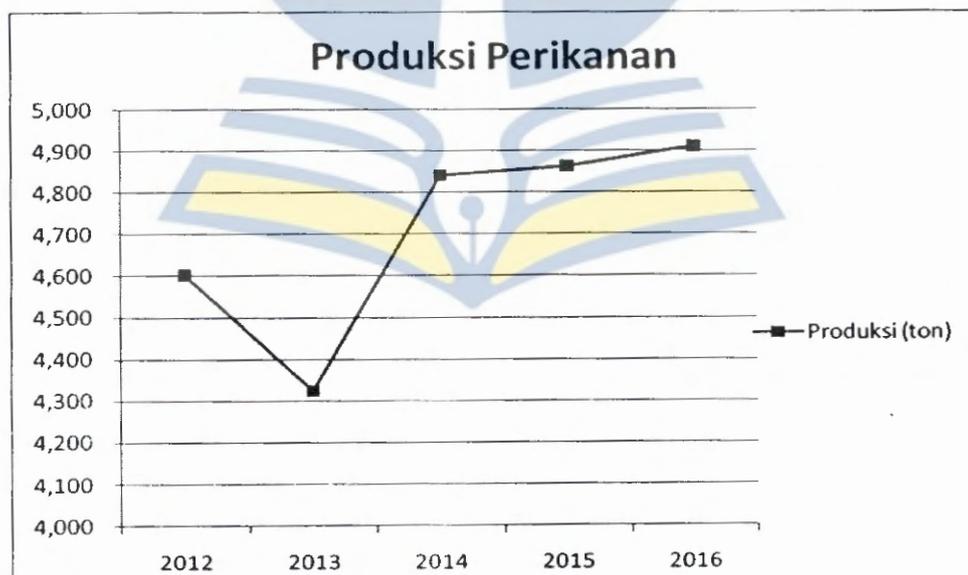
Tabel 4.8
Alat Tangkap yang Dominan Digunakan Nelayan di Gebang

No.	Jenis Alat Tangkap	Jenis Kapal	Ukuran kapal	Daerah Penangkap an	Hasil tangkap
1.	Bubu	Kapal Motor Tempel	5-10 GT	IIWPP-NRI 712	Rajungan
2.	Arad	Kapal Motor Tempel	< 5 GT	IIWPP-NRI 712	Belanak, Kembung, Bawal putih, Kakap merah/Bambangan, Manyung, Gulamah/Tigawaja, Udang dogol, udang lainnya, sotong, Ikan Pelagis besar lainnya, Ikan Pelagis kecil lainnya
3.	Jaring insang tetap/Jaring lion bun	Kapal Motor Tempel	< 5 GT	IIWPP-NRI 712	Belanak, Kembung, bawal putih, kakap merah, manyung, ikan sebelah, beloso, peperek, bawal hitam, kurisi, layur, rajungan kepiting, cumi-cumi
4.	Rawai dasar	Kapal Motor Tempel	5-10 GT	IIWPP-NRI 712	Pari kelelawar
5.	Jaring insang hanyut/Jaring insang oseanik	Kapal Motor Tempel	< 5 GT	IIWPP-NRI 712	Belanak, kembung, bawal putih, ikan sebelah, manyung, bawal hitam, ikan pelagis kecil lainnya, beloso, peperek, kakap merah, kurisi, layur, kepiting, rajungan, cumi-cumi

No.	Jenis Alat Tangkap	Jenis Kapal	Ukuran kapal	Daerah Penangkapan	Hasil tangkap
6.	Jaring insang berlapis/ <i>Trammel nets</i> (jaring udang/jaring kantong)	Kapal Motor Tempel	< 5 GT	IVWPP-NRI 712	Peperek, udang dogol, udang krosok
7	Alat penggaruk berkapal (Penangkap kerang, teripang/biota menetap lainnya)	Kapal Motor Tempel	< 5 GT	IIWPP-NRI 712	Kerang darah, kerang hijau, remis

Sumber: Hasil wawancara

Dalam lima tahun, produk perikanan di Gebang secara umum menunjukkan peningkatan hasil perikanan. Hasil perikanan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Gebang. Hasil produksi di tahun 2016 mencapai Rp 68.264.381.000,-. Hasil nilai produksi tangkapan nelayan yang didaratkan di muara desa Gebang Mekar dari tahun 2012 sampai dengan 2016 ditunjukkan pada Gambar 4.1



Gambar 4.1. Produksi perikanan dari tahun 2012 sampai dengan 2016

Kegiatan penangkapan ikan yang didaratkan di sepanjang muara Sungai Ciberes Desa Gebang Mekar didominasi oleh kapal kayu berukuran rata-rata 2-6 GT. Alat tangkap ramah lingkungan yang biasa digunakan adalah jaring kejer, jaring koncong (*encircling gillnet*), jaring insang tetap, rawai dasar, jaring insang hanyut, *tramel net* (jaring insang berlapis), bubu, pancing senggol, bagan dan lain-lain. Alat tangkap tidak ramah lingkungan yang masih marak digunakan adalah payang, dogol, garok dan arad. Hasil tangkapan adalah peperek, pari, belanak, kembung, manyung, bawal putih, kakap, tigawaja, udang dogol, udang krosok, cumi-cumi, sotong, rajungan, kerang darah, remis, kerang hijau. Usaha penangkapan ikan menjadi sandaran bagi perekonomian sebagian masyarakat pesisir Gebang dengan penghasilan per hari rata-rata Rp 75.000,- sampai dengan Rp150.000,- atau Rp 1.500.000,- hingga Rp 3.000.000,- dalam satu bulan (Lampiran 7). Nilai pendapatan hampir setara dengan UMK Kabupaten Cirebon tahun 2016 yaitu Rp 1.592.220,-.

Jangkauan operasi penangkapan untuk kapal-kapal di Gebang Mekar adalah di perairan laut Jawa (WPP-NRI 712), karena memang didominasi oleh kapal kecil berukuran di bawah 10 GT. Dalam Keputusan Menteri kelautan dan Perikanan No. 79/Kepmen-KP/2016 tentang Rencana Pengelolaan perikanan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia 712, WPPNRI 712 yang meliputi perairan Laut Jawa, merupakan salah satu daerah penangkapan ikan yang strategis di Indonesia. Estimasi potensi sumberdaya ikan di WPPNRI 712 mencapai 981.680 ton/tahun.

Di Gebang masih ditemui praktek penangkapan ikan menggunakan alat tangkap tidak ramah lingkungan seperti arad, payang, dogol yang merupakan

modifikasi dari pukat harimau. Tentu hal ini menjadi ancaman bagi kelangsungan ekosistem di perairan, dimana dalam jangka panjang adalah mempertaruhkan kesejahteraan nelayan itu sendiri. Dalam upaya pengelolaan perikanan berkelanjutan, maka pemerintah pusat bersama dengan pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya harus bersama-sama mewujudkan cita-cita nasional. Pengelolaan perikanan harus menjamin kualitas, keanekaragaman, dan ketersediaan sumber daya ikan dalam jumlah yang cukup untuk generasi saat ini dan generasi yang akan datang, dalam konteks mewujudkan ketahanan pangan, pengurangan kemiskinan, dan pembangunan berkelanjutan. Hak untuk menangkap ikan (bagi pelaku usaha) harus disertai dengan kewajiban menggunakan cara-cara yang bertanggungjawab, untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tindakan konservasi dan pengelolaan sumber daya ikan.

Peran masyarakat, terutama para pemilik modal untuk menginvestasikan modalnya di bidang perikanan terus meningkat, hal ini dapat dilihat pada peningkatan jumlah kapal pada tahun 2016. Jumlah kapal keseluruhan pada tahun 2016 mencapai 1.364 unit. Jumlah pemilik kapal di desa Gebang Mekar tertinggi dibanding desa pantai lainnya yaitu 448 unit perahu.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Gebang

a. Nelayan Gebang

Sumberdaya manusia perikanan khususnya nelayan Kabupaten Cirebon sebanyak 22.017 yang tersebar di lima kecamatan pantai. Kecamatan Gebang, sebagai salah satu kecamatan pantai, 4.092 penduduknya bekerja sebagai nelayan

yang tersebar di tujuh desa pesisir. Perbandingan jumlah nelayan terhadap jumlah penduduk desa pesisir di Kecamatan Gebang ditunjukkan pada pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9

Prosentase Nelayan Terhadap jumlah Penduduk Desa Pesisir (2015)

No.	Desa	Jumlah KK yang bekerja	Nelayan	Nelayan terhadap jmlh KK yang bekerja
1	Gebang Mekar	1211	1204	99%
2	Gebang Kulon	1818	348	19%
3	Gebang Udik	1805	849	47%
4	Gebang Ilir	1471	684	46%
5	Gebang	1868	151	8%
6.	Kalipasung	1098	671	61%
7.	Playangan	1462	165	11%
Jumlah		10733	4072	38%

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2015

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah nelayan dari ketujuh desa itu tahun 2015 mencapai 4.072 atau 38% dari jumlah Kepala Keluarga (KK) yang bekerja. Hal ini berarti bahwa nelayan merupakan sumber daya potensial bagi perkembangan sektor perikanan di Kecamatan Gebang.

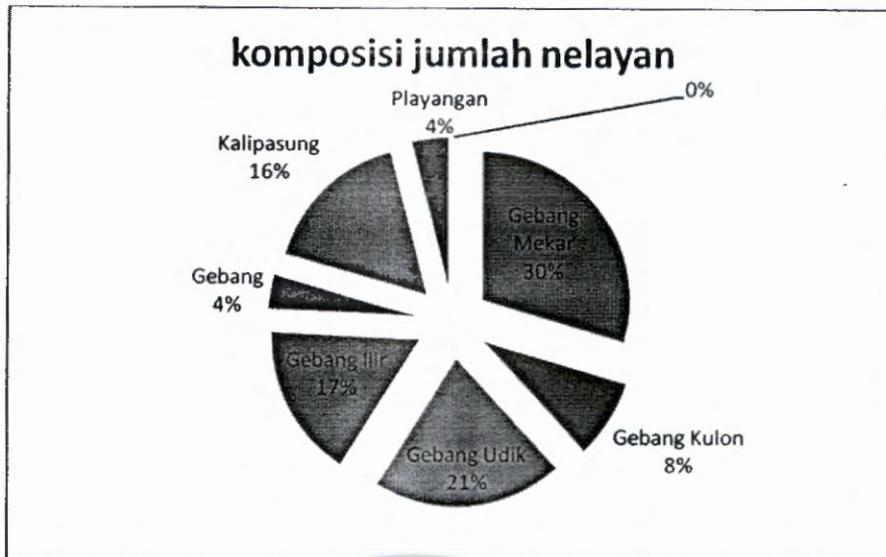
Nelayan merupakan bagian terpenting dari unit penangkapan ikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan operasi penangkapan ikan. Kontribusi nelayan menjadi motor bagi eksistensi sektor perikanan di Kecamatan Gebang. Kemampuan dan keterampilan nelayan dalam kegiatan operasional penangkapan ikan berpengaruh pada hasil dan mutu tangkapan, untuk selanjutnya dijual atau dipasarkan ke berbagai tempat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Perkembangan sumber daya manusia sektor perikanan di tujuh desa pesisir ditampilkan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Perkembangan Jumlah Nelayan Kecamatan Gebang

No.	Desa	Tahun/nelayan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Gebang Mekar	1.196	1.199	1.200	1.204	1.204
2	Gebang Kulon	345	345	346	348	352
3	Gebang Udik	834	834	840	849	849
4	Gebang Ilir	679	680	681	684	687
5	Gebang	148	150	150	151	151
6.	Kalipasung	666	666	668	671	675
7.	Playangan	174	174	174	165	174
Jumlah		4.042	4.048	4.059	4.072	4.092

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2016

Banyaknya jumlah nelayan merupakan modal potensial bagi perkembangan perikanan. Tahun 2105 di Gebang tercatat ada 4.072 nelayan atau mencapai 38% dari total KK yang bekerja. Jumlah nelayan pada tahun 2016 sejumlah 4.092 jiwa. Jumlah tersebut nelayan tersebut tersebar di 7 desa pesisir dengan komposisi sebagaimana Gambar 4.2. Gebang Mekar memiliki jumlah nelayan tertinggi dibandingkan desa pesisir yang lain, karena secara geografis berdekatan dengan pesisir dan berlaku secara turun temurun. Namun sayangnya, tingkat pendidikan dan keterampilan nelayan di Gebang masih tergolong rendah, cenderung memanfaatkan teknologi seadanya dan turun temurun dari generasi sebelumnya. Tingkat pendidikan nelayan rata-rata adalah tingkat sekolah dasar hingga sekolah lanjutan pertama (Lampiran 7), dan sebagian menjalankan profesi nelayan karena tidak memiliki keterampilan lain atau kemampuan di bidang lain.



Gambar 4.2.
Komposisi jumlah nelayan yang tersebar di Kecamatan Gebang, Kab.
Cirebon tahun 2015

Menurut Nugroho dan Dahuri (2004: 251), sifat dan karakteristik masyarakat pesisir ditentukan oleh interaksi-interaksi faktor-faktor sosial, ekonomi dan lingkungan. Khususnya pada masyarakat nelayan, karakteristik yang mencolok adalah ketergantungan pada musim penangkapan, para nelayan sangat sibuk melaut. Sebaliknya pada musim paceklik kegiatan melaut menjadi berkurang sehingga banyak nelayan yang terpaksa menganggur. Ketergantungan pada musim ini semakin besar bagi nelayan kecil yang tidak mampu mengakses teknologi penangkapan. Kondisi ini mempunyai implikasi terhadap perilaku konsumsinya. Pada musim penangkapan, nelayan cenderung konsumtif dan relatif kekurangan pada musim paceklik. Pada musim paceklik, nelayan kecil, buruh nelayan, petani tambak kecil dan buruh tambak seringkali terpaksa menjamin uang atau barang untuk kebutuhan hidup sehari-hari dari para juragan atau pedagang pengumpul. Sebagai konsekuensinya, para peminjam terkait dengan pihak juragan atau

pedagang dengan ikatan berupa keharusan menjual tangkapannya kepada pedagang atau juragan tersebut. Pola hubungan yang asimetris ini sangat mudah berubah menjadi alat dominasi dan eksploitasi.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi karakteristik masyarakat pesisir adalah adanya pasar. Berbeda dengan petani padi yang dapat menyimpan sebagian panennya untuk mencukupi kebutuhan sendiri, para nelayan dan petani tambak harus menjual sebagian besar hasilnya. Ditambah sifat produk perikanan yang kurang tahan lama, kecuali jika tersedia fasilitas pengolahan atau pengawetan, maka keberadaan pasar sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat perikanan.

Pedagang atau bakul memegang peranan cukup besar pada kegiatan ekonomi nelayan. Hubungan nelayan pedangan nelayan seringkali tidak seimbang dan menjadi sebuah ikatan yang sulit lepas. Nelayan seringkali pada posisi yang kurang menguntungkan, karena ikan hasil tangkapan harus dijual kepada bakul sebagai konsekuensi pemebrian modal di awal kegiatan. Padahal harga yang ditetapkan oleh bakul ditetapkan secara sepihak oleh bakul dengan meniadakan proses tawar.

Latar belakang budaya menjadi hal yang berpengaruh terhadap tatanan sosial masyarakat di Gebang Mekar. Profesi nelayan berlangsung secara turun temurun, hal ini dapat dilihat dari komposisi nelayan terhadap kepala keluarga yang bekerja yang mencapai 99% di Gebang Mekar. Dilihat dari komposisi ini, maka sumberdaya perikanan dalam hal ini nelayan menjadi modal yang potensial bagi pengembangan ekonomi perikanan.

Berdasarkan status kepemilikan terhadap perahu dan alat tangkap, nelayan di Gebang dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

(1) Nelayan pemilik (juragan)

yaitu nelayan yang memiliki sarana produksi dan bertanggungjawab membiayai operasi penangkapan. Nelayan pemilik ini dapat berupa bakul yang berperan dalam proses pendaratan sampai tahap pemasaran hasil tangkapan.

(2) Nelayan buruh

yaitu nelayan yang langsung dan benar-benar melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan di laut. Ada nelayan buruh yang memiliki sendiri alat tangkapnya, namun ada pula yang hanya bermodalkan tenaga kerja bergabung dengan nelayan lain dan seorang juragan dalam sebuah kelompok kecil secara bersama-sama melakukan kegiatan penangkapan ikan. Kelompok buruh dapat dibagi lagi menjadi 2, yaitu nelayan buruh penuh dan nelayan buruh sambilan. Nelayan buruh penuh memanfaatkan seluruh waktu kerjanya sebagai nelayan, sedangkan nelayan buruh sambilan memanfaatkan sebagian waktunya sebagai nelayan, di waktu yang lain melakukan aktivitas pekerjaan yang lain.

Masyarakat nelayan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya perikanan. Tingkat ketergantungan tersebut membuat pola produksi tertentu. Saat kegiatan produksi masih terbatas pada upaya pemenuhan kebutuhan keseharian, maka pengembangan usaha terkait dengan kegiatan produksi tersebut

akan berjalan lambat. Berjalan lambat dapat diartikan sebagai lambatnya penyerapan teknologi atau rendahnya akses pada peningkatan teknologi dan rendahnya investasi (Hartono *et al.* (2012).

Sebagian besar nelayan di Gebang merupakan nelayan tradisional yang dihadapkan pada penggunaan teknologi tangkap yang sama dari generasi ke generasi. Pola pencarian ikan dan penggunaan alat tangkap hampir tidak mengalami perubahan dari generasi sebelumnya. Kondisi ini disebabkan oleh keengganan untuk menggunakan teknologi baru karena faktor kebiasaan. Alasan yang sering disampaikan, adalah karena mereka tidak biasa atau belum biasa, canggung, dan khawatir tidak bisa memanfaatkan teknologi selain yang telah biasa digunakan.

Hasil wawancara terhadap nelayan buruh dan pemilik kapal, mereka sudah terbiasa dengan alat tangkap yang dipakai. Kalaupun dilakukan penggantian adalah dari alat tangkap tidak ramah lingkungan menjadi alat yang ramah lingkungan. Penggunaan teknologi penangkapan yang minim, dapat dilihat dari kurangnya alat navigasi, pendingin dan alat keselamatan (seperti *life jacket* dan pelampung).

b. Ikatan Permodalan Nelayan-Bakul

Permodalan merupakan masalah mendasar yang banyak dialami oleh nelayan. Minimnya tingkat pendidikan menyebabkan mereka menjadi nelayan yang mengandalkan teknologi turun temurun dan cenderung lemah dalam inovasi. Kehidupan berkoperasi di kecamatan Gebang belum dapat memberikan kontribusi positif dalam hal permodalan. Salah satu koperasi yang telah berdiri

sejak tahun 1937, yaitu Koperasi Mina Bumi Bahari juga terkendala masalah permodalan.

Lemahnya permodalan menimbulkan permasalahan lain, yaitu hubungan kerja atau keterikatan dengan bakul yang seringkali merugikan pihak nelayan. Keterbatasan dalam hal permodalan mendorong nelayan bekerja sama dengan bakul untuk mendapatkan modal melaut secara instan. Adanya sebuah ikatan tidak tertulis seringkali memunculkan ketidakadilan dalam pembagian hasil kerja. Nelayan buruh seringkali berada pada posisi yang tidak terlalu menguntungkan secara finansial.

Mahalnya operasional kegiatan penangkapan ikan semenjak meningkatnya harga solar di pasaran, mengakibatkan nelayan yang minim modal usaha akan kesulitan biaya melaut. Hal ini mengakibatkan 2 hal, (1) tidak dapat melaut, (2) hutang kepada tengkulak untuk biaya melaut.

Peranan lembaga keuangan formal masih belum dirasakan oleh nelayan. Kesulitan nelayan kecil untuk mengakses permodalan melalui lembaga keuangan mempengaruhi besarnya aktivitas hutang piutang antara nelayan dan bakul. Sampai saat ini lembaga keuangan masih belum memberikan kemudahan akses bagi nelayan karena dianggap tidak mempunyai aset tetap yang layak digunakan sebagai jaminan pinjaman. Beberapa lembaga keuangan berasumsi bahwa kapal atau perahu adalah aset yang mempunyai resiko rusak atau hilang yang tinggi, sehingga mereka tidak berani mengambil resiko kerugian.

Sistem bagi hasil yang selama ini terbentuk kurang berpihak kepada nelayan karena kerjasama permodalan antara nelayan dan pemilik modal (juragan)

menjadi sebuah ikatan. Nelayan diberikan kemudahan mendapatkan modal tanpa prosedur dan syarat yang berbelit. Sebagai konsekuensinya, nelayan harus menjual hasil tangkap kepada bakul sesuai perjanjian. Kondisi ini cenderung merugikan pendapatan nelayan karena tidak memiliki posisi tawar.

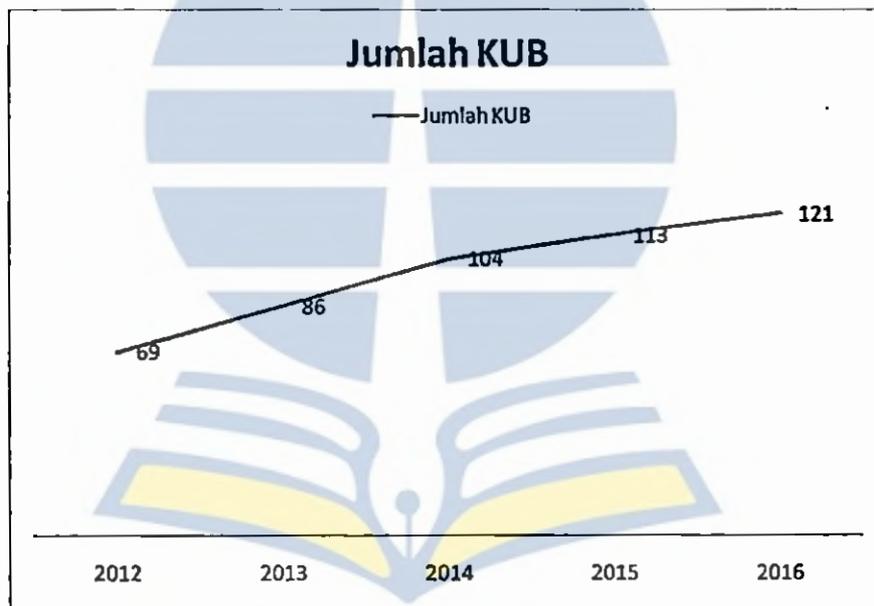
Dalam upaya mengatasi persoalan permodalan bagi nelayan, pemerintah pusat melalui Tugas Pembantuan dan Bantuan Provinsi telah melakukan beberapa upaya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas nelayan melalui bantuan/hibah dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hibah diberikan kepada nelayan yang telah tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB). KUR diberikan kepada nelayan perorangan. Selain itu terdapat program SHAT (Sertifikasi Hak Atas Tanah), yaitu berupa program sertifikasi tanah nelayan secara gratis, sehingga tanah hak milik nelayan yang telah bersertifikat dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha dari lembaga keuangan resmi. Sampai akhir tahun 2016, KUB yang teregistrasi di Kecamatan Gebang sebanyak 121 KUB. Di luar itu masih banyak kelompok-kelompok nelayan yang belum terdaftar pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon. Hal ini mengindikasikan kesadaran nelayan untuk berkelompok demi meningkatkan kapasitas dirinya.

Tabel 4.11. Berikut adalah perkembangan KUB di Kecamatan Gebang. Sebagian diantaranya adalah penerima bantuan PUMP (Pemberdayaan Usaha Mina Pedesaan) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Tabel 4.11.
Perkembangan KUB dari Tahun 2012-2016

No.	TAHUN	JUMLAH KUB
1.	2012	69 Kelompok
2.	2013	86 kelompok
3.	2014	104 kelompok
4.	2015	113 kelompok
5.	2016	121 kelompok

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cirebon 2016



Gambar 4.3
Perkembangan jumlah KUB dari tahun 2012-2016

Program PUMP dari Kementerian Kelautan dan Perikanan secara bergulir diberikan kepada nelayan melalui KUB masing-masing. Keterbatasan anggaran tidak memungkinkan untuk menyentuh sasaran lebih banyak. Setiap tahun hanya

dapat menggulirkan dana hibah untuk kurang dari 10 KUB, sehingga secara umum hasilnya belum dapat dirasakan oleh nelayan Gebang.

c. Pelelangan sebagai upaya meningkatkan nilai jual produksi tangkap

PPI Gebang didirikan untuk melayani masyarakat perikanan di Kecamatan Gebang. Sejak dibangun tahun 2003, PPI Gebang belum difungsikan dan dimanfaatkan secara optimal. Hasil wawancara dengan pengurus koperasi Mina Bumi Bahari menggambarkan kondisi PPI yang baru dibangun dan seberapa besar keinginan nelayan untuk melakukan pemasaran melalui sistem lelang.

Melimpahnya hasil laut yang didaratkan di sekitar muara sungai Ciberes dan Pantai Baro tidak serta merta membawa nelayan Gebang pada kondisi ekonomi yang menggembirakan. Proses pemasaran hasil tangkap masih mengandalkan sistem nelayan-bakul sehingga harga mutlak ditentukan oleh bakul. Tidak ada lelang juga berarti tidak ada pemasukan untuk pendapatan daerah (PAD), padahal sektor ini sangat potensial. Tidak adanya manajemen yang baik terhadap eksistensi PPI Gebang berdampak kurang menguntungkan baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat kecil (nelayan). Karena tanpa melalui prosedur lelang, berarti tidak ada kompetisi nilai tawar terhadap produk perikanan yang akan dijual.

Lelang hasil perikanan telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon nomor 17 Tahun 2009 tentang Retribusi Tempat Pelelangan Ikan yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan, semua hasil penangkapan ikan di laut harus dijual secara lelang di Tempat Pelelangan Ikan. Dalam pasal 9 dinyatakan bahwa struktur dan

besaran tarif retribusi ditetapkan sebesar 2% (dua persen) dari nilai transaksi jual beli.

Berdasarkan ketentuan peraturan daerah, penyelenggara pelelangan ikan adalah Koperasi Perikanan atau koperasi lainnya yang ditunjuk oleh Bupati. Hal ini masih relevan dengan Undang-undang nomor 23 tahun 2009. Selanjutnya ditetapkan struktur dan besaran retribusi sebesar 2% dari nilai transaksi jual beli. Ditetapkannya peraturan daerah tentang retribusi pelelangan, seharusnya pengawasan dan pengendalian terhadap aktifitas pelelangan menjadi agenda dan tanggung jawab pemerintah daerah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon. Selain itu, kaitannya dengan pelelangan ikan, pemerintah daerah memikul tanggungjawab mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pelelangan seperti sarana dan prasarana lelang yang memadai, petugas lelang, keamanan lingkungan, kebersihan, dan operasional gedung TPI.

Koperasi, nelayan dan bakul memiliki minat yang cukup baik terhadap penyelenggaraan lelang hasil perikanan di PPI Gebang. Yang menjadi permasalahan utama bagi penyelenggaraan lelang adalah masalah permodalan. Untuk itu dibutuhkan peran nyata dari pemerintah daerah dalam mengupayakan permodalan dan keterbukaan akses bagi pelaku usaha perikanan terhadap lembaga ekonomi. Selanjutnya dilakukan upaya pendampingan dalam pelaksanaannya berupa penegakan perda oleh aparat yang berwenang dan petugas PPI yang kompeten.

Terdapat banyak hal positif yang akan diperoleh nelayan dengan terselenggaranya pelelangan ikan. Salah satu yang paling mendasar adalah terpenuhinya harga tawar ikan hasil tangkapan, sehingga memiliki nilai jual yang

layak. Melalui pelelangan, interaksi antara nelayan dan bakul mempunyai faktor penengah, sehingga menguraikan keterikatan antara merugikan nelayan. Adanya iuran yang masuk ke koperasi penyelenggara akan bermanfaat bagi anggota di kemudian hari. Berikut adalah hal-hal positif dari pelelangan hasil perikanan berdasarkan wawancara dan pengamatan di lapangan:

- (1) Harga ikan bersaing, karena ada posisi tawar
- (2) Retribusi untuk peningkatan Pendapatan asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Cirebon
- (3) Ekasistensi pelelangan ikan akan menimbulkan semacam gairah ekonomi di Kecamatan Gebang
- (4) Fasilitas PPI Gebang yang telah dibangun akan dapat dimanfaatkan secara optimal
- (5) Persaingan secara sehat dalam hal harga produk akan memacu perbaikan dan peningkatan kualitas produk perikanan
- (6) Menciptakan iklim kondusif dalam pemasaran ikan
- (7) Peningkatan pemberdayaan kelembagaan keuangan mikro seperti koperasi, sehingga mampu memfasilitasi dan mensejahterakan anggotanya.

Pengelolaan PPI dan TPI secara tepat untuk mengupayakan kegiatan pelelangan hasil perikanan pada akhirnya adalah sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan. Aktivitas ekonomi perikanan secara terorganisir akan berdampak secara ekonomi dan sosial bagi pelaku usaha perikanan. Kerjasama dan komunikasi antar pelaku usaha ekonomi akan mengikis kesenjangan dan konflik sosial di masyarakat.

4. Analisis SWOT PPI Gebang

a. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Tahap awal proses penetapan strategi adalah menaksir kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki organisasi (PPI Gebang) dapat dilihat pada Lampiran 4. Identifikasi terhadap kondisi lingkungan PPI Gebang diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.12. yang akan dijadikan sebagai dasar penentuan strategi pengelolaan PPI Gebang.

Tabel 4.12.
Hasil Identifikasi Potensi di Lingkungan PPI Gebang

No.	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1.	Kondisi fasilitas yang dimiliki PPI Gebang (pokok, fungsional dan penunjang)	Dukungan masyarakat terhadap keberadaan PPI
2.	Lokasi PPI yang strategis	Dukungan pemerintah terhadap keberadaan PPI
3.	Ketersediaan sumber daya manusia perikanan	Permintaan pasar terhadap produk perikanan
4.	Jumlah armada kapal dan alat tangkap	Potensi objek wisata
5.	Tingkat produksi perikanan tangkap	Pertumbuhan kelompok ekonomi perikanan
6.	Lahan PPI Gebang yang luas	Ketertarikan investor terhadap PPI Gebang
7.	Buruknya sanitasi dan higienitas di lingkungan PPI	Faktor cuaca dan keamanan di laut
8.	Rendahnya keamanan lingkungan PPI	Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan
9.	Pendangkalan kolam pelabuhan	Konflik horizontal antara nelayan dan warga desa
10.	Kurangnya pelayanan dan proses lelang di TPI	Kerusakan lingkungan PPI Gebang
11.	Rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan nelayan	Kuatnya ikatan permodalan antara nelayan dengan bakul/tengkulak
12.	Akses masuk area PPI yang sempit	Pengaruh kenaikan harga BBM

Selanjutnya dari hasil identifikasi terhadap kondisi Internal dan Eksternal PPI Gebang, dilakukan penelaahan potensi kekuatan, kelemahan, peluang dan

ancaman. Penentuan tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman didasarkan pada penilaian responden sebanyak sepuluh orang yang diambil secara *purposive sampling*. Cara penentuan tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman digambarkan dalam Tabel 4.13.

Tabel 4.13

Penilaian Responden untuk Menentukan Kekuatan dan Kelemahan dalam Faktor Internal

No.	Faktor Internal	Nilai	Kondisi
1.	Kondisi fasilitas yang dimiliki PPI Gebang (pokok, fungsional dan penunjang)	3,7	Sangat kuat
2.	Lokasi PPI yang strategis	3	Kuat
3.	Ketersediaan sumber daya manusia perikanan	4,0	Sangat Kuat
4.	Jumlah armada kapal dan alat tangkap	3,7	Sangat kuat
5.	Tingkat produksi perikanan tangkap	3,2	Kuat
6.	Lahan PPI Gebang yang luas	3,4	Kuat
7.	Buruknya sanitasi dan higienitas di lingkungan PPI	1,0	Lemah
8.	Rendahnya keamanan lingkungan PPI	1,2	Lemah
9.	Pendangkalan kolam pelabuhan	1,0	Lemah
10.	Kurangnya pelayanan dan proses lelang di TPI	1,0	Lemah
11.	Rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan nelayan	1,3	Lemah
12.	Akses masuk area PPI yang sempit	1,9	Lemah
No.	Faktor Eksternal	Nilai	Kondisi
1.	Dukungan masyarakat terhadap keberadaan PPI	3,1	kuat
2.	Dukungan pemerintah terhadap keberadaan PPI	3,4	kuat
3.	Permintaan PASAR terhadap produk perikanan	3,6	Sangat kuat
4.	Potensi objek wisata	2,8	Kuat
5.	Pertumbuhan kelompok ekonomi perikanan	4,0	Sangat kuat
6.	Ketertarikan investor terhadap PPI Gebang	3,9	Sangat kuat
7.	Faktor cuaca dan keamanan di laut	1,8	mengancam
8.	Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan	1,0	mengancam
9.	Konflik horizontal antara nelayan dan warga desa	1,6	mengancam
10.	Kerusakan lingkungan PPI Gebang	1,2	mengancam
11.	Kuatnya ikatan permodalan antara nelayan dengan bakul/tengkulak	1,0	mengancam
12.	Pengaruh kenaikan harga BBM	1,2	mengancam

Selanjutnya ditentukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari faktor internal dan eksternal yang sudah ada, seperti dalam Tabel 4.14

Tabel 4.14

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Potensi PPI Gebang

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
KEKUATAN		PELUANG	
1.	Kondisi fasilitas yang dimiliki PPI Gebang (pokok, fungsional dan penunjang)	1.	Dukungan masyarakat terhadap keberadaan PPI
2.	Lokasi PPI yang strategis	2.	Dukungan pemerintah terhadap keberadaan PPI
3.	Ketersediaan Sumber Daya Manusia Perikanan	3.	Permintaan PASAR terhadap produk perikanan
4.	Jumlah armada kapal dan alat tangkap	4.	Potensi objek wisata
5.	Tingkat produksi perikanan tangkap	5.	Pertumbuhan kelompok ekonomi perikanan
6.	Master plan PPI Gebang	6.	Ketertarikan investor terhadap PPI Gebang
KELEMAHAN		ANCAMAN	
1.	Buruknya sanitasi dan higienitas di lingkungan PPI	1.	Faktor cuaca dan keamanan di laut
2.	Rendahnya keamanan lingkungan PPI	2.	Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan
3.	Pendangkalan kolam pelabuhan	3.	Konflik horizontal antara nelayan dan warga desa
4.	Kurangnya pelayanan dan proses lelang di TPI	4.	Kerusakan lingkungan PPI Gebang
5.	Rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan nelayan	5.	Kuatnya ikatan permodalan antara nelayan dengan bakul/tengkulak
6.	Akses masuk area PPI yang sempit	6.	Pengaruh Kenaikan harga BBM

b. Pembobotan dan Pemeringkatan Faktor Internal dan Eksternal

Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Rangkuti, 2001: 22-24; dalam Amran, 2010).

Penentuan bobot dari unsur-unsur yang terdapat dalam faktor internal dan eksternal yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada sepuluh responden.

Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan peluang) diberi nilai 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Untuk variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4. Hasil angket penentuan bobot dapat dilihat pada Lampiran 9. Hasil angket untuk menentukan skor rating disajikan pada Lampiran 10.

Pembobotan dan pemeringkatan ditentukan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

(1) Matriks evaluasi faktor eksternal

- a) Mengidentifikasi faktor eksternal yang mencakup: *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).
- b) Menentukan bobot skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Ukuran bobot ditetapkan dengan wawancara dan diskusi dengan pemangku kepentingan di PPI Gebang. Total seluruh bobot dari faktor internal atau eksternal harus sama dengan 1,0. Nilai bobot dihitung berdasarkan rata-rata skornya.
- c) Selanjutnya setiap faktor diberi rating antara 1 sampai 4, di mana: 4 = sangat penting, 3 = penting, 2 = sedang, 1 = kurang. Rating ini berdasar pada efektivitas fungsi dan tingkat kepentingan faktor-faktor yang terkait dengan PPI Gebang, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi

PPI dan lingkungannya.

- d) Bobot yang telah diperoleh dikalikan masing-masing dengan nilai rating-nya untuk mendapatkan skor untuk faktor.
- e) Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan nilai total skor. Nilai terbesar total skor adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total skor 4,0 mengindikasikan bahwa keberadaan PPI merespons peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman dari luar. Total skor sebesar 1,0 menunjukkan strategi-strategi PPI tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

(2) Matriks evaluasi faktor internal

Faktor internal dari hasil identifikasi disusun untuk merumuskan *strength* (kekuatan) and *weakness* (kelemahan) PPI Gebang. Alat perumusan strategi ini menyimpulkan dan mengevaluasikan kekuatan dan kelemahan yang besar dalam internal PPI. Sama dengan matriks EFE, matriks IFE dapat dikembangkan dalam lima tahap, yaitu :

- a) Membuat daftar faktor internal yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan.
- b) Menentukan bobot nilai antara 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting) bagi masing-masing faktor. Nilai bobot menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut bagi strategi pengelolaan PPI Gebang. Faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk memiliki peran yang paling besar bagi eksistensi PPI diberi nilai tertinggi demikian pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus 1,0.

- c) Memberikan rating (nilai) antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3) dan kekuatan yang besar (rating = 4).
- d) Mengalikan bobot dan rating dari masing-masing faktor untuk menentukan skornya.
- e) Menjumlahkan total skor masing-masing variabel. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena selalu berjumlah 1,0.

Pembobotan atas hasil responden dirata-rata sehingga diperoleh nilai relatif hasil pembobotan ditunjukkan pada Tabel 4.15 dan Tabel 4.16.

Tabel 4.15
Pembobotan terhadap Faktor Internal

Faktor Internal	Indikator	Bobot	
STRENGTH (KEKUATAN)	S1	Kondisi fasilitas yang dimiliki PPI Gebang (pokok, fungsional dan penunjang)	0,09
	S2	Lokasi PPI yang strategis	0,07
	S3	Ketersediaan sumber daya manusia perikanan	0,09
	S4	Jumlah armada kapal dan alat tangkap	0,08
	S5	Tingkat produksi perikanan tangkap	0,08
	S6	Lahan PPI Gebang yang luas	0,09
WEAKNESS (KELEMAHAN)	W1	Buruknya sanitasi dan higienitas di lingkungan PPI	0,09
	W2	Rendahnya keamanan lingkungan PPI	0,07
	W3	Pendangkalan kolam pelabuhan	0,09
	W4	Kurangnya pelayanan dan proses lelang di TPI	0,09
	W5	Rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan nelayan	0,08
	W6	Akses masuk area PPI yang sempit	0,08
Total		1,00	

Tabel 4.16
Pembobotan terhadap Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Indikator	Bobot	
OPPORTUNITIES (PELUANG)	O1	Dukungan masyarakat terhadap keberadaan PPI	0,08
	O2	Dukungan pemerintah terhadap keberadaan PPI	0,09
	O3	Permintaan pasar terhadap produk perikanan	0,09
	O4	Potensi objek wisata	0,04
	O5	Pertumbuhan kelompok ekonomi perikanan	0,08
	O6	Ketertarikan investor terhadap PPI Gebang	0,07
THREATS (ANCAMAN)	T1	Faktor cuaca dan keamanan di laut	0,09
	T2	Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan	0,10
	T3	Konflik horizontal antar nelayan/warga desa	0,09
	T4	Kerusakan lingkungan PPI Gebang	0,10
	T5	Kuatnya ikatan permodalan antara nelayan dengan bakul/tengkulak	0,10
	T6	Pengaruh kenaikan harga BBM	0,09
Total		1,00	

Adapun nilai rating dari setiap unsur disajikan pada Tabel 4.17 dan Tabel 4.18.

Tabel 4.17
Penentuan Nilai Rating Atas Faktor Internal

Faktor Internal		Indikator	Rating
STRENGTH (KEKUATAN)	S1	Kondisi fasilitas yang dimiliki PPI Gebang (pokok, fungsional dan penunjang)	1,8
	S2	Lokasi PPI yang strategis	2,3
	S3	Ketersediaan sumber daya manusia perikanan	3
	S4	Jumlah armada kapal dan alat tangkap	3,2
	S5	Tingkat produksi perikanan tangkap	2,7
	S6	Lahan PPI Gebang yang luas	2,5
WEAKNESS (KELEMAHAN)	W1	Buruknya sanitasi dan higienitas di lingkungan PPI	1,1
	W2	Rendahnya keamanan lingkungan PPI	1
	W3	Pendangkalan kolam pelabuhan	1,0
	W4	Kurangnya pelayanan dan proses lelang di TPI	1,0
	W5	Rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan nelayan	1,1
	W6	Akses masuk area PPI yang sempit	1,1

Tabel 4.18
Penentuan Nilai Rating Atas Faktor Eksternal

Strategi Internal		Indikator : Peluang	Rating
OPPORTUNITIES (PELUANG)	O1	Dukungan masyarakat terhadap keberadaan PPI	3,1
	O2	Dukungan pemerintah terhadap keberadaan PPI	2,5
	O3	Permintaan pasar terhadap produk perikanan	3,3
	O4	Potensi objek wisata	1,7
	O5	Pertumbuhan kelompok ekonomi perikanan	3,6
	O6	Ketertarikan investor terhadap PPI Gebang	2,6
THREATS (ANCAMAN)	T1	Faktor cuaca dan keamanan di laut	1,2
	T2	Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan	1,7
	T3	Konflik horizontal antar nelayan/warga desa	3,0
	T4	Kerusakan lingkungan PPI Gebang	1,9
	T5	Kuatnya ikatan permodalan antara nelayan dengan bakul/tengkulak	1,0
	T6	Pengaruh kenaikan harga BBM	2,0

c. Penilaian (skoring) Atas Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 4.19

Sub Total dan Total Skor dari Faktor Strategis Internal

Strategi Internal		Indikator : Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
STRENGTH (KEKUATAN)	S1	Kondisi fasilitas yang dimiliki PPI Gebang (pokok, fungsional dan penunjang)	0,09	1,8	0,156
	S2	Lokasi PPI yang strategis	0,07	2,3	0,219
	S3	Ketersediaan sumber daya manusia perikanan	0,09	3	0,260
	S4	Jumlah armada kapal dan alat tangkap	0,08	3,2	0,248
	S5	Tingkat produksi perikanan tangkap	0,08	2,7	0,215
	S6	Lahan PPI Gebang yang luas	0,09	2,5	0,319
Sub total kekuatan Internal			0,49		1,416
Strategi Internal		Indikator : Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
WEAKNESS (KELEMAHAN)	W1	Buruknya sanitasi dan higienitas di lingkungan PPI	0,09	1,1	0,095
	W2	Rendahnya keamanan lingkungan PPI	0,07	1	0,175
	W3	Pendangkalan kolam pelabuhan	0,09	1,0	0,091
	W4	Kurangnya pelayanan dan proses lelang di TPI	0,09	1,0	0,089
	W5	Rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan nelayan	0,08	1,1	0,169
	W6	Akses masuk area PPI yang sempit	0,08	1,1	0,131
Sub total Kelemahan Internal			0,51		0,750
Total			1,00		2,166

Tabel 4.20
Sub Total dan Total Skor dari Faktor Strategis Eksternal

Strategi Eksternal		Indikator : Peluang	Bobot	Rating	Skor
OPPORTUNITIES (PELUANG)	O1	Dukungan Masyarakat terhadap keberadaan PPI	0,08	3,1	0,234
	O2	Dukungan Pemerintah terhadap keberadaan PPI	0,09	2,5	0,220
	O3	Permintaan pasar terhadap produk perikanan	0,09	3,3	0,290
	O4	Potensi Objek Wisata	0,04	1,7	0,064
	O5	Pertumbuhan Kelompok Ekonomi Perikanan	0,08	3,6	0,298
	O6	Ketertarikan investor terhadap PPI Gebang	0,07	2,6	0,189
Sub total Peluang Eksternal			0,44		1,296
Strategi Eksternal		Indikator : Ancaman	Bobot	Rating	Skor
THREATS (ANCAMAN)	T1	Faktor cuaca dan Keamanan di Laut	0,09	1,2	0,103
	T2	Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan	0,10	1,7	0,162
	T3	Konflik Horizontal antara nelayan dan warga desa	0,09	3,0	0,256
	T4	Kerusakan lingkungan PPI Gebang	0,10	1,9	0,186
	T5	Kuatnya ikatan permodalan antara nelayan dengan bakul/tengkulak	0,10	1,0	0,101
	T6	Pengaruh Kenaikan harga BBM	0,09	2,0	0,181
Sub total Ancaman Eksternal			0,56		0,989
Total			1,00		2,284

Hasil pembobotan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh diperoleh hasil bahwa faktor-faktor eksternal (kekuatan dan kelemahan) sedikit lebih berpengaruh dibandingkan dengan faktor-faktor internalnya (peluang dan ancaman), karena beda rasionya tidak terlalu besar. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa keberadaan PPI Gebang dipengaruhi faktor internal dan eksternal hampir sama kuat.

5. Strategi Pengelolaan PPI Gebang Menggunakan Matrik SWOT untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor strategis pengelolaan PPI Gebang adalah Matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi PPI Gebang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Matriks SWOT disajikan dalam Tabel 4.20.



Tabel 4.21
SWOT Analysis Strategy

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (Strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fasilitas yang dimiliki PPI Gebang (pokok, fungsional dan penunjang) 2. Lokasi PPI yang strategis 3. Ketersediaan sumber daya manusia perikanan 4. Jumlah armada kapal dan alat tangkap 5. Tingkat produksi perikanan tangkap 6. Lahan PPI Gebang yang luas 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buruknya sanitasi dan higienitas di lingkungan PPI 2. Rendahnya keamanan lingkungan PPI 3. Pendangkalan kolam pelabuhan 4. Kurangnya pelayanan dan proses lelang di TPI 5. Rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan nelayan 6. Akses masuk area PPI yang sempit
<p style="text-align: center;">Peluang (Opportunity)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan masyarakat terhadap keberadaan PPI 2. Dukungan pemerintah terhadap keberadaan PPI 3. Permintaan pasar terhadap produk perikanan 4. Potensi objek wisata 5. Pertumbuhan kelompok ekonomi Perikanan 6. Ketertarikan investor terhadap PPI Gebang 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan fasilitas PPI yang ada secara optimum sebagai embrio dalam pelayanan kegiatan penangkapan ikan 2. Perbaikan dan pembaharuan sarana dan prasarana penangkapan sebagai upaya peningkatan produksi perikanan tangkap 3. Peningkatan peranan kopersdi dalam pelayanan dan perluasan jaringan pemasaran 4. Penawaran kerjasama kepada investor untuk memanfaatkan lahan mewujudkan <i>Master plan</i> PPI 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga dan meningkatkan keamanan di lingkungan PPI bersama-sama dengan masyarakat 2. Perbaikan saluran pembuangan, penyediaan air bersih, tempat sampah dan pengolahan sampah 3. Penambahan personel PPI Gebang, sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada nelayan 4. Pemerintah Daerah menunjuk Koperasi untuk melaksanakan kegiatan pelelangan, dengan mengupayakan dana talangan serta pendampingan kegiatan lelang dengan pendampingan aparaturnya
<p style="text-align: center;">Ancaman (Threat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor cuaca dan keamanan di Laut 2. Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan 3. Konflik horizontal antara nelayan dan warga desa 4. Kerusakan lingkungan PPI Gebang 5. Kuatnya ikatan permodalan antara nelayan dengan bakul/tengkulak 6. Pengaruh kenaikan harga BBM 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan dan pelatihan penggunaan alat tangkap ramah lingkungan 2. Pembinaan dan Penegakan hukum dalam hal ini Perda no. 17 Tahun 2009 tentang retribusi TPI dan Peraturan Menteri KP no.1 dan 2 Tahun 2015 3. Manajemen dan penataan lingkungan PPI Gebang 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memprioritaskan pekerjaan pengerukan dalam rencana kerja dan anggaran rutin 2. Peningkatan peran pemerintah dan masyarakat dalam mengelola PPI Gebang, sehingga aset yang sudah dibangun akan memberikan manfaat bagi sebesar-besarnya kemakmuran nelayan Gebang 3. Bekerjasama dengan Dinas PU untuk Percepatan pembangunan jalan lingkar sebagai pengalihan akses awal yang sempit

a. Penentuan Strategi Pengelolaan

Penentuan strategi pengelolaan didasarkan pada posisi titik koordinat dan kuadran. Untuk menentukan prioritas strategi dilakukan penjumlahan bobot yang berasal dari keterkaitan antara unsur-unsur SWOT yang terdapat dalam suatu alternatif strategi. Jumlah bobot skor/nilai tersebut akan menentukan urutan prioritas alternatif strategi yang diperlukan untuk menyusun rencana strategi pengelolaan PPI Gebang. Selanjutnya penentuan titik koordinat dan kuadran sebagai berikut :

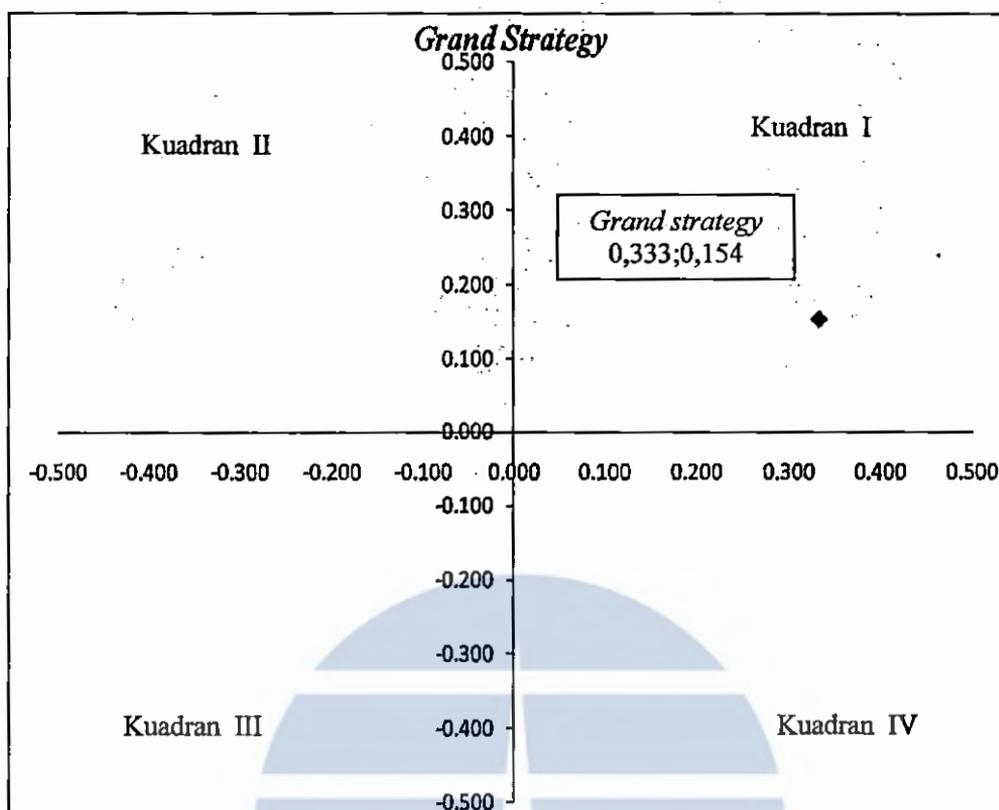
1) Penentuan Titik Koordinat:

$$\left(\frac{\text{Skor Kekuatan} - \text{Skor Kelemahan}}{2} ; \frac{\text{Skor Peluang} - \text{Skor Ancaman}}{2} \right)$$

$$\left(\frac{1,416 - 0,750}{2} ; \frac{1,296 - 0,989}{2} \right) = (0,333 ; 0,154) \approx (0,33 ; 0,15)$$

2) Penentuan Kuadran

Koordinat $X, Y = 0,33 ; 0,15$ mempunyai nilai positif dan masuk pada **kuadran I**



Gambar 4.4.

Grand strategy

Kuadran I: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan.

Artinya, PPI Gebang mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

b. Rencana Strategi Pengelolaan PPI Gebang berdasarkan matrik SWOT

Strategi ini dirumuskan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki PPI Gebang dengan mempertimbangkan kelemahan dan ancaman yang ada :

- 1) *Pemanfaatan fasilitas PPI yang ada secara optimum sebagai embrio dalam pelayanan kegiatan penangkapan ikan*

PPI Gebang dibangun untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi perikanan di kawasan timur Cirebon. Untuk menghidupkan aktivitas ekonomi di Gebang, diperlukan upaya dinas terkait untuk menginisiasi kegiatan ekonomi perikanan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal, sehingga fasilitas yang ada tidak semakin rusak. Salah satunya adalah mengupayakan penjualan hasil tangkap melalui proses lelang.

- 2) *Perbaikan dan pembaharuan sarana dan prasarana penangkapan sebagai upaya peningkatan produksi perikanan tangkap*

Sarana dan prasarana mutlak diperlukan untuk mendukung aktivitas perikanan. Diperlukan peningkatan daya listrik dan air guna memenuhi kebutuhan pokok kegiatan lelang. Disamping fasilitas lain yang masih sangat kurang, seperti basket-basket, timbangan, troli dan peralatan pascatangkap lainnya.

- 3) *Peningkatan peranan koperasi perikanan dalam pelayanan dan perluasan jaringan pemasaran*

Koperasi mina atau perikanan yang ada di Gebang belum mampu secara optimal memberikan pelayanan kepada anggotanya dikarenakan kendala permodalan. Dinas dapat menjadi fasilitator bagi koperasi untuk mencari pemecahannya.

- 4) *Penawaran kerjasama kepada investor untuk memanfaatkan lahan mewujudkan Master plan PPI*

PPI Gebang direncanakan pengembangannya untuk jangka waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah *masterplan*. Hal ini dapat dijadikan sebagai modal penawaran kerjasama dengan pihak investor untuk pembangunan dan pengembangan kawasan PPI Gebang ke arah yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya

- 5) *Menjaga dan meningkatkan keamanan di lingkungan PPI bersama-sama dengan masyarakat*

Keamanan lingkungan PPI perlu menjadi prioritas dalam waktu dekat untuk menjaga aset PPI Gebang yang telah ada atau dibangun sampai dengan saat ini.

- 6) *Perbaiki saluran pembuangan, penyediaan air bersih, tempat sampah dan pengolahan sampah*

Lingkungan yang kotor dan tidak higienis umumnya terjadi karena ulah manusia sehingga menjadi ancaman bagi keberadaan PPI. Diperlukan tindakan nyata berupa perbaikan saluran pembuangan, pembangunan IPAL dan TPS untuk mendukung upaya pelelangan hasil perikanan tangkap.

- 7) *Penambahan personel PPI Gebang, sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada nelayan*

Diperlukan personel yang kompeten di bidang pengelolaan PPI sehingga mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada nelayan dan pelaku perikanan di Gebang. Personel yang ditempatkan harus memiliki kompetensi dan mampu mengatur serta menata kawasan PPI sesuai dengan fungsinya.

- 8) *Pemerintah Daerah menunjuk koperasi untuk melaksanakan kegiatan pelelangan, dengan mengupayakan dana talangan serta pendampingan kegiatan lelang dengan pendampingan aparaturnya.*

Kendala koperasi mina adalah pada sektor permodalan untuk melakukan aktivitas lelang. Koperasi kalah bersaing dengan baku-bakul atau tengkulak yang membiayai nelayan dan memfasilitasi segala kebutuhan melaut mereka. Koperasi memerlukan dukungan pemerintah sebagai upaya menjalankan kembali roda kelembagaan.

- 9) *Pembinaan dan pelatihan penggunaan alat tangkap ramah lingkungan*

Kerusakan lingkungan perairan disebabkan oleh penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan yang saat ini masih banyak digunakan oleh nelayan di Gebang. Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan merusak siklus hidup biota laut. Diperlukan pembinaan tentang alat tangkap dan pelatihan penggunaan/pembuatan alat tangkap yang ramah lingkungan.

- 10) *Pembinaan dan Penegakan hukum dalam hal ini Perda no. 17 Tahun 2009 tentang retribusi TPI dan Peraturan Menteri KP no.1 dan 2 Tahun 2015.*

Dinas dapat secara sinergis bekerjasama dengan polisi pamong praja untuk menegakkan peraturan pemerintah sebagai penegasan atas kewajiban lelang hasil perikanan untuk peningkatan kesejahteraan nelayan.

- 11) *Manajemen dan penataan lingkungan PPI Gebang*

Manajemen dan penataan lingkungan PPI Gebang mutlak diperlukan sebagai upaya mengatur dan menata fasilitas yang ada untuk dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Manajemen dan penataan ini dapat melalui penyusunan standar operasional pelayanan PPI sehingga manajemen PPI dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

12) Memprioritaskan pekerjaan pengerukan dalam rencana kerja dan anggaran rutin

Pengerukan kolam pelabuhan merupakan wewenang pemerintah provinsi. Program ini membutuhkan peran pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan untuk menyampaikan kepada pemerintah provinsi mengenai kebutuhan masyarakat perikanan di kawasan PPI Gebang.

13) Peningkatan peran pemerintah dan masyarakat dalam mengelola PPI Gebang.

Sebagai pusat perikanan Kabupaten Cirebon di kawasan Timur pemanfaatan PPI Gebang sebagai pusat kegiatan ekonomi akan memberikan banyak manfaat bagi nelayan dan pelaku usaha perikanan di kawasan tersebut. Pemerintah daerah dan masyarakat perikanan bekerjasama mengelola dan mengoptimalkan pemanfaatan PPI, sehingga aset yang sudah dibangun akan memberikan manfaat bagi sebesar-besarnya kemakmuran nelayan Gebang

14) Bekerjasama dengan Dinas PU untuk Percepatan pembangunan jalan lingkar sebagai pengalihan akses awal yang sempit.

Pembuatan jalan lingkar yang telah direncanakan pemerintah daerah dimaksudkan sebagai akses baru masuk ke kawasan PPI dengan lebar delapan meter. Jalur baru ini untuk menggantikan akses lama yang lebarnya tiga meter dan tidak layak. Perencanaan pembuatan jalur baru belum terealisasi, sehingga diperlukan koordinasi dengan pihak-pihak yang membidangi pekerjaan tersebut. Dengan koordinasi ini, diharapkan pelaksanaannya dapat diprioritaskan untuk memfasilitasi masyarakat yang akan memasuki kawasan PPI Gebang.

Berdasarkan penentuan strategi melalui analisis matriks SWOT dan penentuan *grand strategy* (Gambar 4.4), maka rencana strategi dalam pengelolaan PPI Gebang adalah memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal. Strategi jangka pendek yang dapat ditempuh adalah menunjuk sebuah koperasi perikanan untuk melaksanakan kegiatan pelelangan. Keterbatasan dalam permodalan dapat diupayakan melalui pendekatan terhadap berbagai pihak yang bergerak dalam bidang permodalan. Melalui proses lelang diharapkan menjadi embrio bagi aktivitas perikanan di PPI Gebang. Pendampingan kegiatan lelang oleh aparaturnya adalah untuk penegakan Perda nomor 17 tahun 2009 tentang retribusi. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kebersihan lingkungan PPI diperlukan berbagai strategi, diantaranya adalah penataan kawasan PPI. Secara bertahap penataan kawasan dapat mengacu pada *masterplan* hasil *review* tahun 2015. Penataan kawasan yang representatif, bersih dan higienis akan mendukung dan mendorong aktivitas perikanan di kawasan tersebut.

Langkah berikutnya adalah terkait dengan sumberdaya manusia perikanan, baik personal PPI maupun nelayan Gebang. Penetapan petugas PPI Gebang yang kompeten di bidangnya menjadi hal sangat penting untuk mendukung strategi ini. Rencana strategis bagi pembangunan dan pengembangan PPI Gebang dapat ditempuh dengan membuat prioritas dalam perencanaan dan anggaran oleh instansi terkait baik yang berasal dari daerah maupun pusat. Dalam penerapan kebijakan pembangunan, diperlukan koordinasi dan konsolidasi antar instansi yang memiliki wilayah kerja di Kecamatan Gebang agar tidak muncul egosektoral dan tumpang tindih antar kepentingan. Dengan demikian tujuan pengelolaan PPI Gebang untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dapat tercapai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kondisi fasilitas pokok PPI Gebang kurang baik, terjadi pendangkalan yang meluas di kolam pelabuhan sehingga dermaga tidak dimanfaatkan nelayan untuk bersandar. *Breakwater* yang dibangun di sisi Barat dan Timur kolam pelabuhan dalam kondisi ambles sebagian. Kondisi fasilitas fungsional cukup baik tetapi tidak dilengkapi dengan sarana berbagai sarana untuk kepentingan navigasi dan kepelabuhanan. Beberapa fasilitas kurang terawat dan membutuhkan perbaikan. Fasilitas penunjang dalam kondisi kurang baik dan tidak terawat karena tidak beroperasi atau dimanfaatkan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang adalah di bawah 29,7% atau tingkat pemanfaatannya kurang. Ketiga fasilitas tersebut tidak dimanfaatkan oleh nelayan dan pelaku usaha perikanan di Gebang untuk menunjang aktivitas ekonomi perikanan. Mereka lebih memilih bertransaksi secara langsung tanpa pelelangan karena keterikatan modal dengan bakul atau tengkulak yang sulit dihindari.

Nelayan merupakan pekerjaan yang dominan dipilih oleh masyarakat Gebang. Jumlah nelayan tahun 2016 mencapai 4092 jiwa. Beberapa di antaranya tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama. Jumlah armada mencapai 1.364 unit tahun 2016. Secara umum nelayan Gebang masih memanfaatkan teknologi penangkapan secara tradisional dan menggunakan armada tangkap dengan kapasitas yang kecil. Meskipun demikian, potensi produksi Gebang menjadi andalan komoditi

perikanan Kabupaten Cirebon. Tingkat produksi pada tahun 2016 mencapai 4.910 ton atau Rp68.264.381.000,- dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh Koordinat $X, Y = 0,333 ; 0,154$ mempunyai nilai positif dan masuk pada **kuadran I**. Kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Artinya, PPI Gebang mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada yaitu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal. Strategi yang dapat diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Penerapan strategi pengelolaan yang tepat didasarkan kepada kondisi internal dan eksternal PPI Gebang dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi dan karakteristik nelayan. Diperlukan penelaahan terhadap skala kebutuhan dalam perencanaan anggaran dan belanja pemangku kebijakan, dengan mempertimbangkan aspirasi nelayan dan masyarakat perikanan di Gebang. Tujuannya adalah agar pembangunan maupun revitalisasi PPI Gebang sesuai dengan tingkat kebutuhan pihak yang akan memanfaatkannya. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan dan pelaku usaha perikanan di Gebang Kabupaten Cirebon.

B. SARAN

Diperlukan langkah-langkah nyata pengelolaan PPI Gebang agar dapat berfungsi dan melayani masyarakat perikanan di Gebang. Langkah nyata itu dapat diwujudkan melalui sebuah upaya pemanfaatan fasilitas PPI Gebang yang ada sekarang ini secara optimal mungkin.

Strategi jangka pendek yang dapat dilakukan oleh pemangku kebijakan adalah menunjuk koperasi mina yang aktif untuk melaksanakan kegiatan pelelangan dengan dana, pendampingan dan pembinaan secara intensif. Selanjutnya Perda no. 17 Tahun 2009 tentang retribusi TPI dan Peraturan Menteri KP no.1 dan 2 Tahun 2015 perlu ditegakkan agar nelayan dan pelaku usaha perikanan dapat memahami aspek hukum yang berlaku.

Strategi lain yang perlu mendapatkan prioritas adalah penambahan personel yang bertugas di PPI Gebang sehingga seimbang dengan kuantitas nelayan yang dilayani. Pelatihan dan pembinaan aparatur menjadi satu hal yang tidak terpisahkan dengan ketersediaan sumber daya manusia. Pembinaan manajerial pengelola PPI dan aspek teknik kompetensinya perlu ditingkatkan.

Strategi jangka menengah dan panjang meliputi perencanaan anggaran untuk pengerukan dan pemeliharaan kolam pelabuhan, penambahan, pemenuhan dan perbaikan sarana dan prasarana PPI. Sarana dan prasarana yang layak untuk mendukung aktivitas lelang, penanganan pascatangkap, pengolahan dan pemasaran. Dengan demikian ga keberadaan PPI Gebang dapat memberikan pelayanan secara optimal kepada nelayan dan pelau usaha perikanan.

Diperlukan kajian lebih mendalam mengenai peranan pelelangan ikan di TPI Gebang terhadap tingkat pendapatan dan perhatian yang serius dari pihak pemerintah baik pusat maupun daerah untuk mengembangkan Gebang sebagai pusat pertumbuhan perekonomian pada bidang perikanan tangkap dan pengolahan di Kabupaten Cirebon menjadi pelabuhan perikanan modern



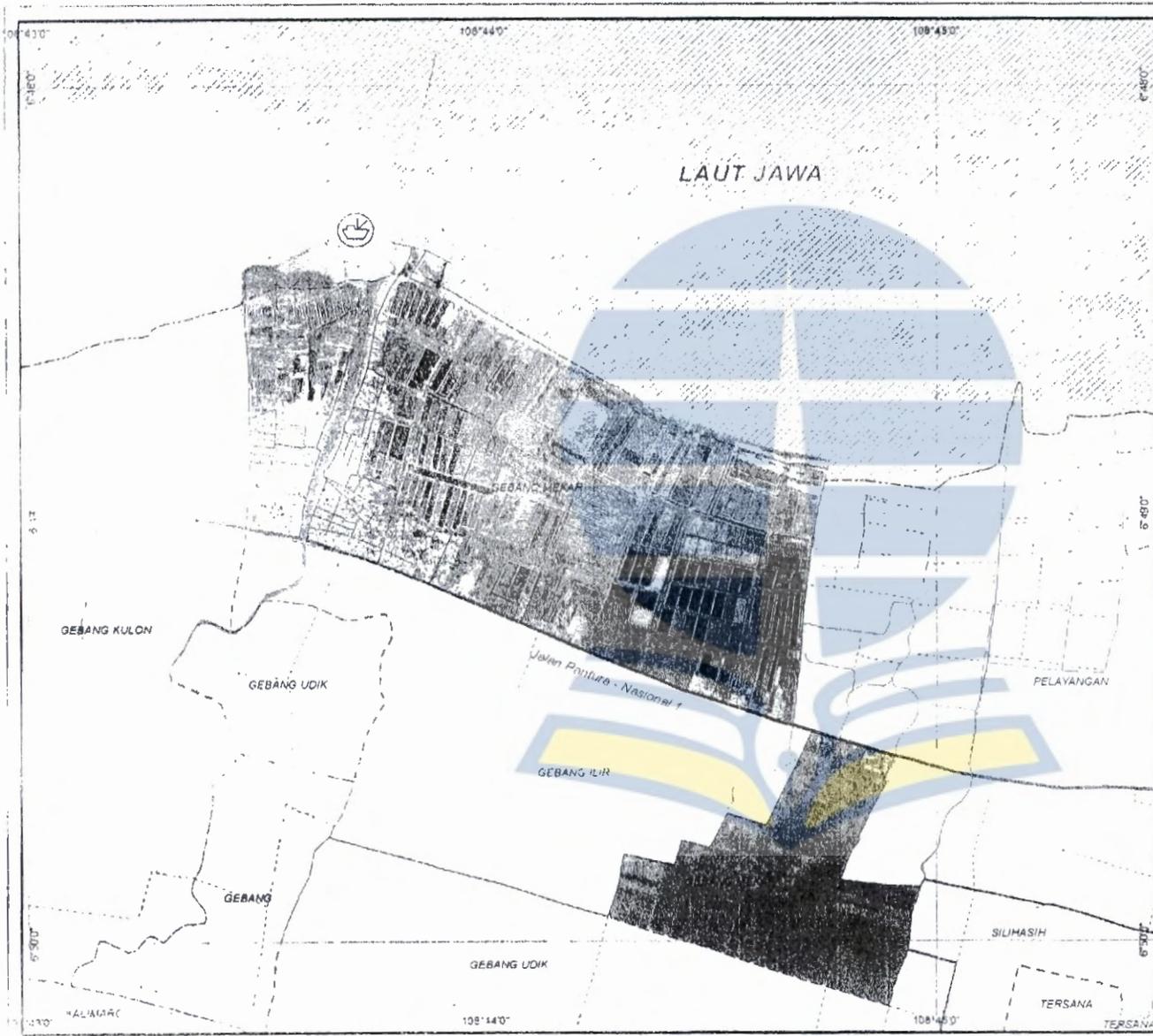
DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A. A., (2010), Teknik Analisis SWOT . diakses tanggal 20 Januari 2017 dari <http://media-amran.blogspot.co.id/2010/08/analisis-swot.html>
- Badan Pusat Statistik Daerah Kabupten Cirebon. (2016). Kabupaten Cirebon dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Cirebon. (2016). Kecamatan Gebang dalam Angka
- Bappeda Kabupaten Cirebon. (2012). Diakses tanggal 3 Januari 2017 dari situs <http://bappeda.cirebonkab.go.id/2012/11/lokasi-kabupaten-cirebon>
- BPLHD Jawa Barat. (2008). Laut dan Pesisir. Status LH Tahun 2008
- Danial (2007). Evaluasi rencana pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Soreang ditinjau dari aspek teknis dan biologis di Kota Parepare Sulawesi Selatan. *Jurnal protein*. Vol 14 No. 1, hal. 93-102. Diakses tanggal 22 Maret 2017 dari situs ejournal.umm.ac.id/index.php/protein/article/view/95/99
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon. (2011). Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon. (2015). Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon. (2016). Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon. (2016). Laporan Statistik Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon
- Haro, TBS. Surbakti, S., Nurhasanah. (2014) Kajian peran dan strategi pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan Hamadi. Role analysis and manajemen trategy of Hamadi Fishing Port. *Jurnal Manajemen Perikanan dan Kelautan*. Vo.1 No.1 2014, artikel 9 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Diakses tanggal 16 November 2016 dari situs <http://pasca.ut.ac.id/journal/index.php/JMPK/issue/view/3>
- Hartono, Tjahjo T., Purnomo, Agus H., Nasution, Z. (2012). *Sosial Ekonomi Masyarakat Perikanan*. Universitas Terbuka, Jakarta, Cetakan ketiga April 2012
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2006) Peraturan Menteri kelautan dan Perikanan No.16/MEN/2006 tentang pelabuhan, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, KKP
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2009) Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan. Jakarta. Biro Hukum dan Organisasi, KKP.

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2009). Undang- Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, KKP
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2012). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, KKP
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2014) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 45/Kepmen-KP/2014 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, KKP
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2015), Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 25/Permen-KP/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, KKP
- Krisdiana, R. (2008) *Strategi pengembangan PPI dalam upaya peningkatan kesejahteraan nelayan di PPI Jayanti Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat*. Program Studi : Magister manajemen Sumberdaya Pantai. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Mahyuddin, B. (2001) *Peranan pelelangan ikan dalam meningkatkan pendapatan nelayan (Kasus pelelangan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhanratu)*, Makalah falsafah Sains (PPs702) Program Pasca Sarjana/S3 Institut Pertanian Bogor, diakses tanggal 10 Februari 2017 dari situs http://www.rudyct.com/PPS702-ipb/03112/bustami_m.htm
- Nazir, M. (1988). *Metode penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia
- Nugraheni, H., Rosyid, A. , Boesono, H. (2013) *Analisis pengelolaan pelabuhan perikanan pantai Tasikagung Kabupaten Rembang untuk peningkatan produksi perikanan tangkap*. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
- Nugroho, I., Dahuri, R. (2004). *Pembangunan wilayah – Perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon. (2011) Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon No. 17 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cirebon Tahun 2011-2031
- Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon. (2009). Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 17 Tahun 2009 tentang Retribusi Tempat Pelelangan Ikan.
- Pramitasari, D. S. (2005) *Analisis efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) kelas 1, 2 dan 3 di Jawa Tengah dan pengembangannya untuk peningkatan kesejahteraan nelayan*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Sumberdaya Pantai. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang

- Purnomo, Agus H., Taryono. (2012) *Ekonomi pembangunan perikanan*, Universitas Terbuka, Jakarta, Cetakan ketiga April 2012
- Rahardjo, B. (2008) *Evaluasi daya dukung Pangkalan Pendaratan Ikan Klidang Lor Kabupaten Batang untuk pengembangan perikanan tangkap*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro, Semarang
- Raharjo, P., Novico, F. (2012). Karakteristik lingkungan air laut dengan perubahan garis pantai Kabupaten Cirebon – Jawa Barat, *Buletin Geologi Tata Lingkungan (Bulletin of Environmental Geology)* Vol. 22 No. 2 Agustus 2012 : 115–127, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan Jl. Dr. Junjuran 236 Bandung 40174 Pos-el: uwemgi@gmail.com (Diterima 31 Mei 2012; Disetujui 1 Agustus 2012). Diakses tanggal 4 Maret 2017 dari situs <http://www.bgl.esdm.go.id/publication/kcfinder/files/article/BGTL%2020120205.pdf>
- Rangkuti, F. (2016), *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Sedarmayanti (2016). *Manajemen strategi*. Bandung: Penerbit Refika Aditama. Cetakan kedua.
- Sugiyono (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan RND*. Alfabeta, Bandung
- Suherman, A., Dault A., (2009). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambangan Jembrana Bali. *Jurnal Sainstek Perikanan* Vol. 4, No. 2, hal : 24 - 32
- Triatmodjo, B. (2016) *Perencanaan pelabuhan*, Yogyakarta: Beta Offset. Cetakan ke-V
- Zulnaidi. (2007). *Metode penelitian*. Medan: Universitas Sumatera Utara..





**Peta Lokasi Penelitian
Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)
Gebang, Kab. Cirebon**

U

 Skala 1 : 22.000


Strategi Pengelolaan
Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)
Gebang Kab. Cirebon
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan

- Legenda :**
-  Lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)
 -  Sungai Utama
 -  Sungai Kali
 -  Jalan Arteri
 -  Jalan Lain
 -  Jalan Setapak
 -  Batas Kecamatan
 -  Batas Desa



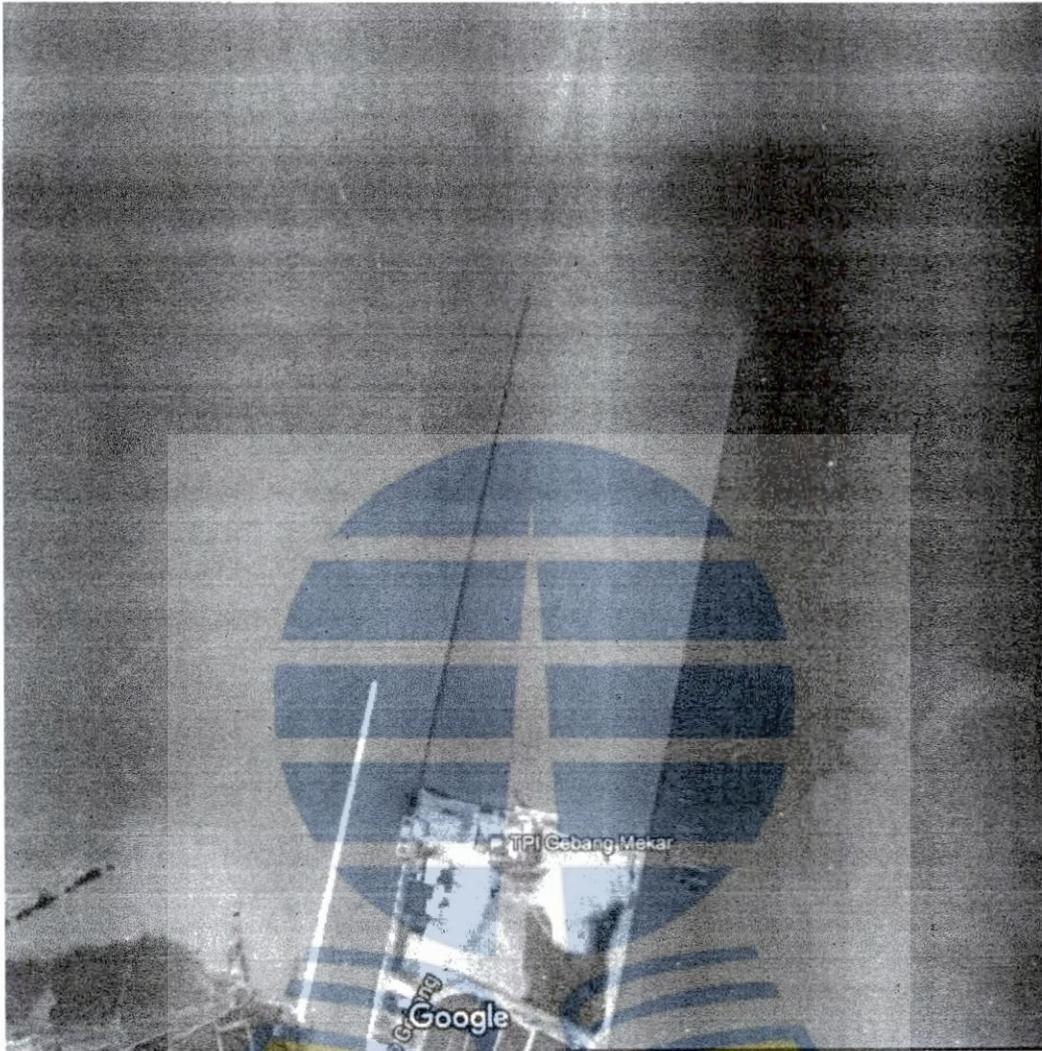
Sumber :

- Peta Administrasi, BIG, 2001
- Citra Satelit Geo-Eye-2, 2017

 Prodi Magister Ilmu Kelautan
Bidang Minat Manajemen Perikanan
Universitas Terbuka

Disusun Oleh :
Sri Hartanti, 500640695, Magister Ilmu Kelautan

Posisi PPI GebangMekar dilihat melalui GoogleMaps



Lampiran 2

KUESIONER FUNGSI DAN PEMANFAATAN FASILITAS YANG TERSEDIA DI PPI GEBANG

Berilah tanda cek list (√) pada skor yang anda anggap paling sesuai untuk mewakili tingkat kepuasan fungsi dan pemanfaatan fasilitas PPI Gebang

FASILITAS PPI		SKOR TINGKAT KEPUASAN				
		5	4	3	2	1
a.	FASILITAS POKOK					
1	Pemanfaatan lahan PPI					
2	Fasilitas dermaga sandar					
3	Kolam pelabuhan					
4	Pemecah gelombang (<i>breakwater</i>)					
5	Fasilitas jalan komplek dan drainase					
b.	FASILITAS FUNGSIONAL					
1	Kantor administrasi					
2	Gedung TPI					
3	Instalasi listrik dan air					
c.	FASILITAS PENUNJANG					
1	Pagar keliling kawasan PPI					
2	Mushola dan MCK					
3	Ruang pertemuan					
4	Pabrik es					

Tabel bobot nilai

Nilai	Kriteria
5	sangat baik
4	Baik
3	cukup
2	kurang
1	sangat kurang

Lampiran 3

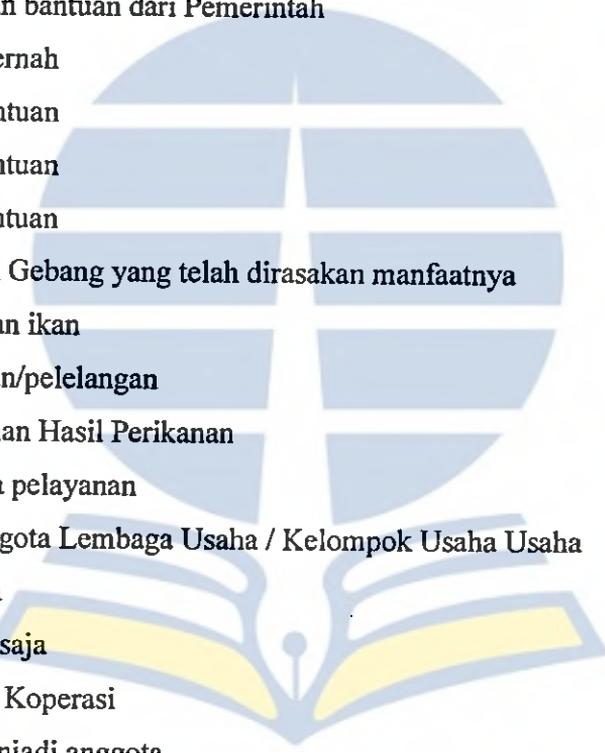
**PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI PENGELOLAAN PPI GEBANG UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN NELAYAN**

Oleh : SRI HARTANTI
MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS TERBUKA, JAKARTA

RESPONDEN NELAYAN

Nama :
Alamat :
Pendidikan :
Umur :

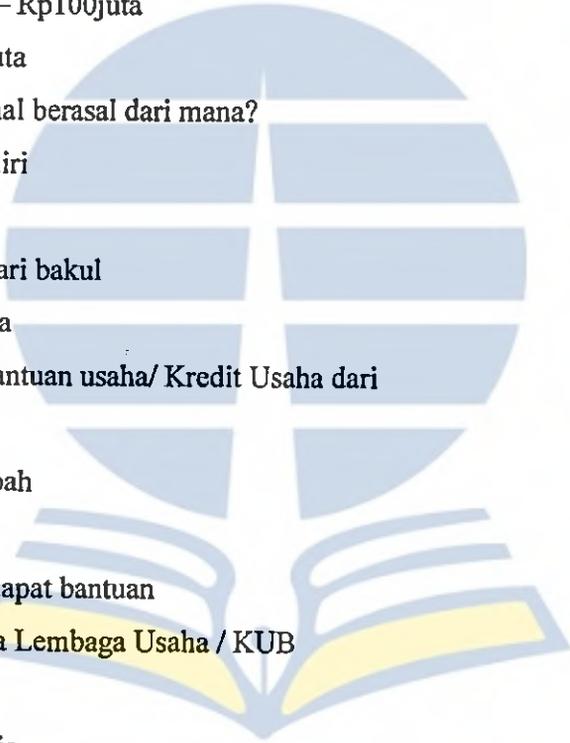
1. Dimana penangkapan ikan dilakukan?
 - a. Laut Jawa
 - b. Laut Cina Selatan
 - c. Selat Malaka
 - d. Lainnya...
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sekali operasi penangkapan?
 - a. 1-2 hari
 - b. 3-7 hari
 - c. 1 minggu – 1 bulan
 - d. Lebih dari 1 bulan
3. Berapa hasil yang diperoleh (rata-rata) untuk sekali operasi penangkapan?
 - a. < 100.000
 - b. 100.000 – 200.000
 - c. 200.000 – 400.000
 - d. >400.000
5. Berapakah pendapatan bersih setiap melaut?
 - a. <100.000
 - b. 100.000 – 200.000
 - c. 200.000 – 400.000
 - d. >600.000

6. Berapa jumlah anak buah kapal (ABK) yang ikut operasi penangkapan?
 - a. 1-2 orang
 - b. 3-4 orang
 - c. 5 – 6 orang
 - d. >6 orang
 7. Hasil melaut dijual melalui
 - a. Lelang
 - b. Dijual ke bakul
 - c. Langsung dijual ke pasar
 - d. diolah
 8. Mendapatkan bantuan dari Pemerintah
 - a. Belum pernah
 - b. 1 kali bantuan
 - c. 2 kali bantuan
 - d. 3 kali bantuan
 9. Fasilitas PPI Gebang yang telah dirasakan manfaatnya
 - a. Pendaratan ikan
 - b. Pemasaran/pelelangan
 - c. Penanganan Hasil Perikanan
 - d. Tidak ada pelayanan
 10. Menjadi anggota Lembaga Usaha / Kelompok Usaha Usaha
 - a. KUB saja
 - b. Koperasi saja
 - c. KUB dan Koperasi
 - d. Tidak menjadi anggota
- 

RESPONDEN PEMILIK KAPAL

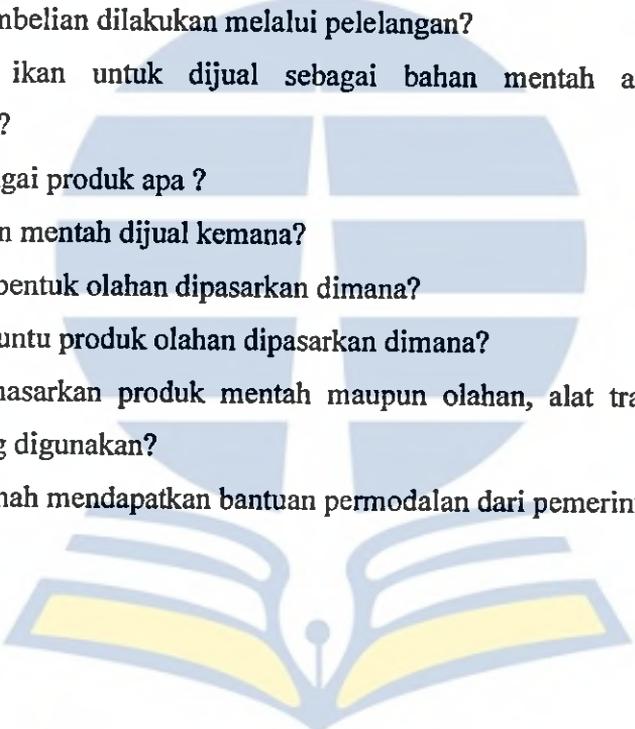
Nama :
Alamat :
Pendidikan :
Umur :
Jenis Kelamin :

1. Berapa jumlah kapal yang dimiliki?
 - a. 1 - 2 unit
 - b. 3 - 4 unit
 - c. 4 - 5 unit
 - d. 5 - 6 unit
 - e. >6 unit
2. Jenis alat tangkap apa saja yang digunakan?
 - a. Arad, payang, dogol, garok
 - b. Trammel net (j. Udang)/gillnet (kejer)
 - c. Bubu
 - d. Rawai dasar (pancing senggol)
3. Berapa ukuran kapal yang dimiliki GT?
 - a. 2 - 5 GT
 - b. 6 - 10 GT
 - c. 10 - 30 GT
 - d. >30 GT
4. Berapa biaya operasi kapal/ trip ?
 - a. <Rp 200.000
 - b. Rp 200.000 - Rp 500.000
 - c. Rp 501.000 - Rp 1.000.000
 - d. >Rp 1.000.000
5. Bagaimana sistem bagi hasil yang dijalankan selama ini antara nelayan dg pemilik kapal?
 - a. 25 % ; 75 %
 - b. 50% : 50%
 - c. 75% : 25%

- d. Lainnya
6. Berapa hasil tangkap rata-rata yang diperoleh dalam satu kali trip?
- <50 kg
 - 51 – 100 kg
 - 101 – 200 kg
 - >100 kg
7. Berapa hasil (raman) rata-rata yang diperoleh selama satu tahun per unit kapal?
- <Rp 30 juta
 - Rp 30 juta – 50 juta
 - Rp 51 juta – Rp100juta
 - > Rp 100 juta
8. Biaya operasional berasal dari mana?
- Modal sendiri
 - Patungan
 - Pinjaman dari bakul
 - Kredit usaha
9. Mendapatkan bantuan usaha/ Kredit Usaha dari
- KUR
 - Bantuan hibah
 - Koperasi
 - Tidak mendapat bantuan
10. Menjadi anggota Lembaga Usaha / KUB
- KUB saja
 - Koperasi saja
 - KUB dan Koperasi
 - Tidak menjadi anggota
- 

RESPONDEN BAKUL

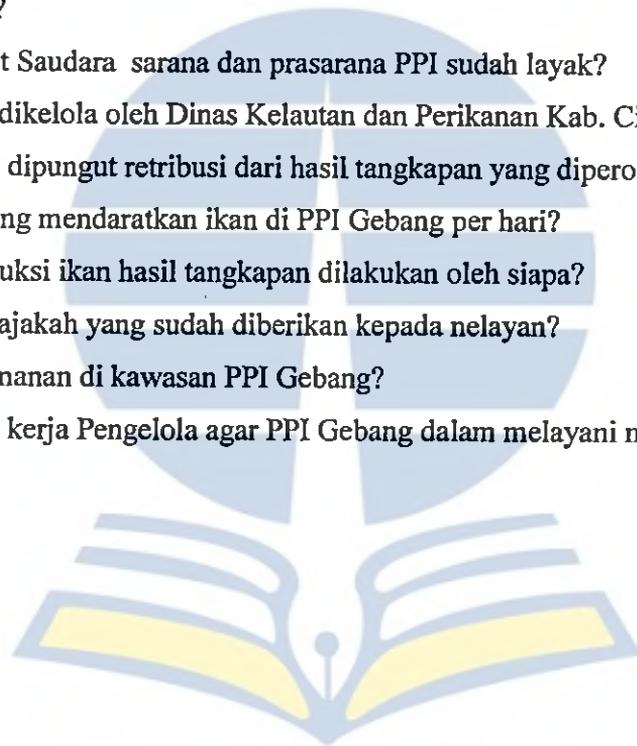
Nama :
Alamat :
Pendidikan :
Umur :
Jenis Kelamin :

1. Berapa rata-rata volume ikan yang dibeli?
 2. Berapa rupiah omset pembelian ikan setiap hari ?
 3. Menjadi anggota Lembaga Usaha / KUB
 4. Jenis ikan apa saja yang dibeli?
 5. Apakah pembelian dilakukan melalui pelelangan?
 6. Pembelian ikan untuk dijual sebagai bahan mentah atau dilakukan pengolahan?
 7. Diolah sebagai produk apa ?
 8. Untuk bahan mentah dijual kemana?
 9. Jika dalam bentuk olahan dipasarkan dimana?
 10. Sedangkan untu produk olahan dipasarkan dimana?
 11. Untuk memasarkan produk mentah maupun olahan, alat transportasi apakah yang digunakan?
 12. Apakah pernah mendapatkan bantuan permodalan dari pemerintah?
- 

RESPONDEN PENGELOLA PPI GEBANG

Nama :
Alamat :
Pendidikan :
Umur :
Jenis Kelamin :

1. Berapakah jumlah pengelola PPI Gebang?
2. Apakah PPI ini memiliki fasilitas bangunan/dermaga tempat mendaratkan kapal yang permanen?
3. Apakah menurut Saudara sarana dan prasarana PPI sudah layak?
4. Apakah PPI ini dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cirebon?
5. Jika iya, apakah dipungut retribusi dari hasil tangkapan yang diperoleh?
6. Berapa kapal yang mendaratkan ikan di PPI Gebang per hari?
7. Pencatatan produksi ikan hasil tangkapan dilakukan oleh siapa?
8. Pelayanan apa sajakah yang sudah diberikan kepada nelayan?
9. Bagaimana keamanan di kawasan PPI Gebang?
10. Apakah rencana kerja Pengelola agar PPI Gebang dalam melayani nelayan?



Lampiran 4

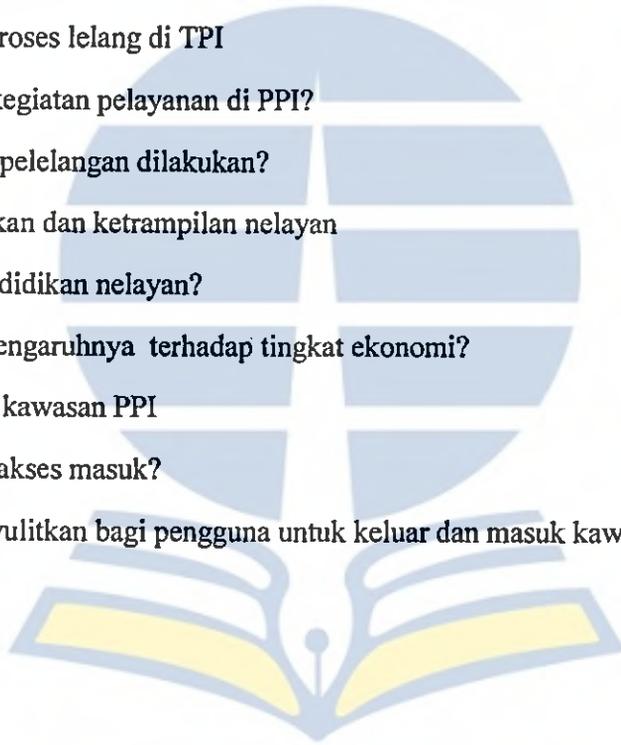
PEDOMAN WAWANCARA SWOT

Sumber : Kepala Bidang Penangkapan Ikan yang membawahi unit PPI Gebang

FAKTOR INTERNAL

1. Kondisi Fasilitas yang dimiliki PPI Gebang (pokok, fungsional dan penunjang)
 - Kapan PPI Gebang dibangun?
 - Apakah fasilitas di PPI sudah lengkap dalam menunjang aktivitas nelayan di Gebang?
 - Sejauh ini bagaimana kondisi fasilitas yang ada, baik pokok, fungsional maupun penunjang?
2. Lokasi PPI yang strategis
 - Dengan lokasi yang strategis, apakah PPI Gebang mudah dijangkau?
3. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Perikanan
 - Berapa jumlah nelayan yang berpotensi memanfaatkan keberadaan PPI?
 - Berapa jumlah bakul/pedagang dan pengolah di wilayah Gebang Mekar?
4. Jumlah Armada kapal dan alat tangkap
 - Berapa jumlah armada di Gebang Mekar?
 - Bagaimana kondisi armada yang banyak digunakan oleh nelayan Gebang?
5. Tingkat Produksi Perikanan Tangkap
 - Bagaimana perkembangan produksi perikanan tangkap di Gebang Mekar?
6. Lahan PPI Gebang yang luas
 - Berapa luas lahan kawasan PPI Gebang?
 - Berapa persen yang sudah dimanfaatkan untuk bangunan?
7. Tingkat sanitasi dan higienitas di lingkungan PPI Gebang
 - Bagaimana tingkat kebersihan di PPI Gebang?
 - Bagaimana kondisi saluran pembuangannya?

- Adakah tempat sampah dan tempat pengolahan sampah/limbah?
8. Keamanan kawasan PPI Gebang
- Apakah ada pos penjagaan?
 - Apakah sering terjadi pencurian?
 - Apakah ada kejadian pemalakan/pungutan liar?
9. Pendangkalan kolam pelabuhan
- Bagaimana kondisi kolam pelabuhan?
 - Apakah menghambat kegiatan pendaratan?
10. Pelayanan dan proses lelang di TPI
- Apakah ada kegiatan pelayanan di PPI?
 - Sejauh mana pelelangan dilakukan?
11. Tingkat pendidikan dan ketrampilan nelayan
- Rata-rata pendidikan nelayan?
 - Bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat ekonomi?
12. Akses masuk ke kawasan PPI
- Berapa lebar akses masuk?
 - Apakah menyulitkan bagi pengguna untuk keluar dan masuk kawasan PPI?



FAKTOR EKSTERNAL

1. Dukungan Masyarakat terhadap keberadaan PPI
 - Bagaimana pengaruh keberadaan PPI bagi masyarakat?
2. Dukungan Pemerintah terhadap keberadaan PPI
 - Sumber dana bagi perbaikan dan revitalisasi PPI
3. Permintaan Pasar terhadap produk perikanan
 - Jumlah produk yang dipasarkan
 - Variasi produk perikanan
4. Potensi Objek Wisata
5. Pertumbuhan Kelompok Ekonomi Perikanan
 - Pertumbuhan dan perkembangan KUB
 - Perkembangan koperasi
6. Ketertarikan investor terhadap PPI Gebang
 - Adakah investor yang tertarik?
 - Bagaimana dengan masterplan PPI?
7. Faktor cuaca dan Keamanan di Laut
 - Apakah faktor cuaca mempengaruhi aktivitas nelayan?
 - Bagaimana dengan ancaman perompak atau begal di laut?
8. Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan
 - Apakah masih terdapat alat tangkap tidak ramah lingkungan?
9. Konflik Horizontal antar nelayan/warga desa
 - Seberapa sering terjadi konflik horizontal di masyarakat nelayan?
10. Kerusakan lingkungan PPI Gebang
11. Ikatan permodalan antara nelayan dengan bakul/tengkulak
 - Apakah nelayan diberi bekal melaut oleh bakul?
 - Bagaimana dengan harga beli hasil tangkap oleh bakul?

12. Pengaruh Kenaikan harga BBM

- Seberapa besar pengaruh kenaikan harga BBM terhadap aktivitas melaut?
- Apakah hal ini menjadi ancaman bagi aktivitas melaut?



Lampiran 5

Daftar Pertanyaan (Kuesioner) untuk Mendapatkan Data Faktor Internal dan Eksternal PPI Gebang

Data Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Alamat :
 Pekerjaan :

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

Lingkari angka atau nilai yang sesuai dengan pendapat Saudara

1. Faktor Internal

No	Indikator : Kekuatan	Penilaian kondisi saat ini				Pentingnya Penanganan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kondisi fasilitas yang dimiliki PPI Gebang (pokok, fungsional dan penunjang)	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	Penting	sangat penting
2	Lokasi PPI yang strategis	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	Penting	sangat penting
3	Ketersediaan Sumber Daya	1	2	3	4	1	2	3	4

	Manusia Perikanan	kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	Penting	sangat penting
4	Jumlah armada kapal dan alat tangkap	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	Penting	sangat penting
5	Tingkat produksi perikanan Tangkap	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	Penting	sangat penting
6	Lahan PPI Gebang yang luas	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	penting	sangat penting



No	Indikator : Kelemahan	Penilaian kondisi saat ini				Pentingnya Penanganan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Sanitasi dan higienitas di lingkungan PPI	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
2	Tingkat keamanan lingkungan PPI	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
3	Sedimentasi kolam pelabuhan	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
4	Tingkat pelayanan dan proses lelang di TPI	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
5	Tingkat pendidikan dan ketrampilan nelayan	1	2	3	4	1	2	3	4
		rendah	sedang	tinggi	sangat tinggi	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
6	Akses masuk area PPI yang sempit	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	penting	sangat penting

2. Faktor Eksternal

No	Indikator : Peluang	Penilaian kondisi saat ini				Pentingnya Penanganan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Dukungan masyarakat terhadap keberadaan PPI	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
2	Dukungan pemerintah terhadap keberadaan PPI	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
3	Permintaan pasar terhadap produk perikanan	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
4	Potensi objek wisata	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
5	Pertumbuhan kelompok ekonomi perikanan	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
6	Ketertarikan investor terhadap PPI Gebang	1	2	3	4	1	2	3	4
		kurang	cukup	baik	sangat baik	tidak penting	sedang	penting	sangat penting

No	Indikator : Ancaman	Penilaian kondisi saat ini				Pentingnya Penanganan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Faktor cuaca dan keamanan di Laut	1	2	3	4	1	2	3	4
		kuat	sedang	Lemah	sangat lemah	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
2	Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan	1	2	3	4	1	2	3	4
		kuat	sedang	Lemah	sangat lemah	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
3	Konflik horizontal antar nelayan/warga desa	1	2	3	4	1	2	3	4
		kuat	sedang	Lemah	sangat lemah	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
4	Kerusakan lingkungan PPI Gebang	1	2	3	4	1	2	3	4
		kuat	sedang	Lemah	sangat lemah	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
5	Kuatnya ikatan permodalan antara nelayan dengan bakul/tengkulak	1	2	3	4	1	2	3	4
		kuat	sedang	Lemah	sangat lemah	tidak penting	sedang	penting	sangat penting
6	Pengaruh kenaikan harga BBM	1	2	3	4	1	2	3	4
		kuat	sedang	Lemah	sangat lemah	tidak penting	sedang	penting	sangat penting

Lampiran 6

REKAPITULASI DATA ANGKET

Respo nden	FASILITAS POKOK					FASILITAS FUNGSI ONAL			FASILITAS PENUNJANG			
	Fpo1	Fpo2	Fpo3	Fpo4	Fpo5	Ff1	Ff2	Ff3	Fpe1	Fpe2	Fpe3	Fpe4
1	2	1	1	2	2	1	1	1	4	1	1	1
2	5	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	1	1
4	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1
5	1	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1
6	1	2	1	1	3	1	1	1	4	1	2	1
7	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
8	2	1	2	1	3	2	2	2	4	1	1	1
9	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1
10	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1
11	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1
12	2	1	2	3	4	1	1	2	2	1	1	1
13	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
14	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1
15	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
16	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1
17	3	1	2	1	2	3	2	3	1	1	1	1
18	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
19	4	1	1	3	3	1	1	3	3	2	2	2
20	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
21	3	1	1	1	2	4	2	2	2	1	1	1
22	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1
23	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1
24	3	1	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1
25	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
26	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1
27	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1

28	3	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1
29	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
30	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
31	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1
33	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2
34	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1
35	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2
36	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
37	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1
39	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1
40	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1
41	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	4	1	1	1	3	1	2	1	4	1	1	1
43	3	1	1	1	3	2	2	2	4	1	1	1
44	3	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1
45	1	1	1	1	4	2	1	1	1	2	2	2
46	4	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1
47	5	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2
48	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2
49	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
50	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
51	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1
52	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1
54	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
55	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
56	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1
57	2	2	2	1	3	1	2	2	4	2	1	1
58	2	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2
59	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1

60	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	2	2	1	2	4	3	1	2	1	1	1	1
63	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1
64	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1
65	1	2	1	1	3	1	1	2	3	2	2	2
66	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
67	2	2	2	2	4	1	1	2	1	1	1	1
68	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
69	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
70	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	2	2
jumlah	156	98	83	98	157	93	82	107	116	83	83	80
rata-rata	2.229	1.40	1.19	1.40	2.24	1.33	1.17	1.53	1.66	1.19	1.19	1.14

Responden

Nelayan	40 orang
Bakul	20 orang
petugas Ppi	1 orang
Penyuluh	2 orang
KUD	4 orang
perangkat desa	1 orang
Dinas	2 orang
	70 orang

Tabel bobot nilai

5	sangat baik
4	baik
3	cukup
2	kurang
1	sangat kurang

LAMPIRAN 7
KONDISI NELAYAN RESPONDEN

No.	Kategori umur	Jumlah	Prosentase
1.	17-25 tahun	8	20%
2.	26-40 tahun	18	45%
3.	41-60 thn	14	35%
	Jumlah	40	

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	SD-SLTP	30	75%
2.	SLTA	10	25%
3.	Sarjana	0	0%
	Jumlah	40	

No.	Tingkat Pendapatan/tahun	Jumlah	Prosentase
1.	<30 juta	24	60%
2.	Rp30 juta-50 juta	16	40%
3.	>50 juta	0	0%
	Jumlah	40	



LAMPIRAN 8

ANALISIS FREKUENSI TIAP VARIABEL DALAM KUISIONER DENGAN SPSS

Frequencies

		Statistics													
		Fpo1	Fpo2	Fpo3	Fpo4	Fpo5	Ff1	Ff2	Ff3	Fpe1	Fpe2	Fpe3	Fpe4	jml	
N	Valid	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Mean	2.23	1.40	1.19	1.40	2.24	1.33	1.17	1.53	1.66	1.19	1.19	1.14	17.66	
	Median	2.00	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.50	1.00	1.00	1.00	1.00	17.00	
	Mode	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	16	
	Std. Deviation	.981	.493	.392	.600	.806	.696	.380	.557	1.020	.392	.392	.352	2.889	
	Minimum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	
	Maximum	5	2	2	3	4	4	2	3	4	2	2	2	26	
	Sum	156	98	83	98	157	93	82	107	116	83	83	80	1236	

Frequency Table

		Fpo1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	24.3	24.3	24.3
	2	28	40.0	40.0	64.3
	3	19	27.1	27.1	91.4
	4	4	5.7	5.7	97.1
	5	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

		Fpo2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	42	60.0	60.0	60.0
	2	28	40.0	40.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Fpo3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	57	81.4	81.4	81.4
	2	13	18.6	18.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Fpo4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	46	65.7	65.7	65.7
	2	20	28.6	28.6	94.3
	3	4	5.7	5.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Fpo5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	17.1	17.1	17.1
	2	33	47.1	47.1	64.3
	3	21	30.0	30.0	94.3
	4	4	5.7	5.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Ff1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	55	78.6	78.6	78.6
	2	8	11.4	11.4	90.0
	3	6	8.6	8.6	98.6
	4	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Ff2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	58	82.9	82.9	82.9

2	12	17.1	17.1	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Ff3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	35	50.0	50.0	50.0
	2	33	47.1	47.1	97.1
	3	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Fpe1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	44	62.9	62.9	62.9
	2	14	20.0	20.0	82.9
	3	4	5.7	5.7	88.6
	4	8	11.4	11.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Fpe2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	57	81.4	81.4	81.4
	2	13	18.6	18.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Fpe3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	57	81.4	81.4	81.4
	2	13	18.6	18.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Fpe4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	60	85.7	85.7	85.7
	2	10	14.3	14.3	100.0
Total		70	100.0	100.0	

jml

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	1.4	1.4	1.4
	13	3	4.3	4.3	5.7
	14	6	8.6	8.6	14.3
	15	6	8.6	8.6	22.9
	16	12	17.1	17.1	40.0
	17	9	12.9	12.9	52.9
	18	6	8.6	8.6	61.4
	19	9	12.9	12.9	74.3
	20	4	5.7	5.7	80.0
	21	7	10.0	10.0	90.0
	22	4	5.7	5.7	95.7
	23	2	2.9	2.9	98.6
	26	1	1.4	1.4	100.0
	Total		70	100.0	100.0

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
--	---	---

Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized	
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
.466	.559	12

Inter-Item Correlation Matrix

	Fpo1	Fpo2	Fpo3	Fpo4	Fpo5	Ff1	Ff2	Ff3	Fpe1	Fpe2	Fpe3	Fpe4
Fpo1	1.000	.078	-.112	.138	.039	-.069	.127	-.012	.065	-.150	-.150	-.054
Fpo2	.078	1.000	.210	-.010	.044	-.051	.015	.011	.132	.135	-.015	.000
Fpo3	-.112	.210	1.000	.111	.130	.145	.173	.407	.162	.150	-.039	.015
Fpo4	.138	-.010	.111	1.000	.006	-.007	-.051	.182	.014	.111	.173	.137
Fpo5	.039	.044	.130	.006	1.000	.088	.051	.033	.156	.085	.085	.182
Ff1	-.069	-.051	.145	-.007	.088	1.000	.332	.218	-.023	-.068	-.121	-.135
Ff2	.127	.015	.173	-.051	.051	.332	1.000	.319	.229	-.022	-.022	-.077
Ff3	-.012	.011	.407	.182	.033	.218	.319	1.000	.119	.208	.009	.053
Fpe1	.065	.132	.162	.014	.156	-.023	.229	.119	1.000	.271	.198	.219
Fpe2	-.150	.135	.150	.111	.085	-.068	-.022	.208	.271	1.000	.433	.540
Fpe3	-.150	-.015	-.039	.173	.085	-.121	-.022	.009	.198	.433	1.000	.750
Fpe4	-.054	.000	.015	.137	.182	-.135	-.077	.053	.219	.540	.750	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	1.471	1.143	2.243	1.100	1.963	.153	12

	Sig. (2-tailed)	.216	.265	.216	.360	.486	.578	.855	.085	.024		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Fpe3	Pearson Correlation	-.150	-.015	-.039	.173	.085	-.121	-.022	.009	.198	.433**	1	.750**	.326**
	Sig. (2-tailed)	.216	.902	.748	.153	.486	.319	.855	.944	.100	.000		.000	.006
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Fpe4	Pearson Correlation	-.054	.000	.015	.137	.182	-.135	-.077	.053	.219	.540**	.750**	1	.405**
	Sig. (2-tailed)	.658	1.000	.902	.257	.131	.265	.524	.665	.069	.000	.000		.001
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
jml	Pearson Correlation	.350*	.291*	.403*	.356*	.453*	.287*	.411**	.465**	.604**	.416**	.326**	.405**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.015	.001	.002	.000	.016	.000	.000	.000	.000	.006	.001	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 9. Data Kapal di Gebang Mekar

No	Nama Pemilik/ Perorangan/ Perusahaan	Alamat	Nama Perahu/ Kapal Motor	Bahan Utama Kapal/Perahu			Ukuran			Jumlah Geladak	Jenis		Tonnage (GT)	Tahun Pembuatan	Mesin					Tanda Pas
				Kayu	Besi	Fiberglass	Panjang (m)	Lebar (m)	Kedalaman (m)		Motor Tempel	Kapal Motor			Jumlah Mesin	Merk Mesin	PK	Bahan Bakar		
																		Solar	Bensin	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KAER	Desa Gebang Mekar Kec. Gebang Kab. Cirebon	Sukma sari	√			9,2	3,1	1		√		5	2013	2	dong feng dong feng	24 20	√		J.22 No.1026
2	DARYONO	Blok Petoran Rt/Rw. 01/01 Desa Gebang Mekar Kec. Gebang	PUTRA JALAK I	√			9.5	3	1.1		√		5	2008	3	Dong feng Dong feng Dong feng	16 16 24	√		J.22 No.048
3	DARYONO	Blok Petoran Rt/Rw. 01/01 Desa Gebang Mekar Kec. Gebang	PUTRA JALAK II	√			9.5	3	1.1		√		5	2008	3	Dong feng Dong feng Dong feng	16 16 24	√		J.22 No.049
4	SURIP	Jl. KUD Mina Bahari 02/01 Ds. Gebang Mekar Kec. Gebang	SRI ZAWANA 4	√			10	3	1.2		√		6	2014	2	dong feng dong feng	24 24	√		J.22 No.1219
5	DARYONO	Blok Petoran 1/1 Ds. Gebang Mekar Kec. Gebang	PUTRA JALAK III	√			10	3	1.2		√		6	2014	2	dong feng dong feng	26 26	√		J.22 No.1220
6	TARSANI	Blok Kangkungan 06/02 Ds. Gebang Mekar Kec. Gebang	SEKAR ARUM	√			10.5	2.4	1		√		4	2013	2	dong feng dong feng	24 24	√		J.22 No.1190

7	DARYONO	Blok Petoran 1/1 Ds. Gebang Mekar Kec. Gebang	PUTRA JALAK IV	√		10	3	1.2	√	6	2014	2	dong feng dong feng	26 26	√	J.22 No.1214
8	ADAM	Blok Kangkungan 06/02 Ds. Gebang Mekar Kec. Gebang	NASAR JAYA	√		10	2.4	0.9	√	4	2012	2	dong feng dong feng	24 24	√	J.22 No.1191
9	HERYANTO	Blok Petoran 01/01 Ds. Gebang Mekar Kec. Gebang	JALAK PUTRA	√		10,5	3	1,25	√	6	2013	1	Dong feng	24	√	J.22 NO. 1106
10	ADE RUDI	Blok karangbulu rt.15/6 ds gebang Mekar kec. Gebang	BINTANG BARU	√		10	2.7	1	√	5	2013	1	Dongfeng	22	√	J.22 No.1225
11	RASTA	Blok karang Bulu 15/06 Ds. Gebang mekar kec. Gebang	JAKA KELANA	√		10.5	2.55	1	√	5	2000	1	Dong feng	20	√	J.22 No.536
12	RANITO	Blok karang Bulu 17/06 Ds. Gebang mekar kec. Gebang	RAHAYU	√		10.5	2.5	1	√	5	2008	1	Dong feng	22	√	J.22 No.551
13	CAMAT	Dsn 02 3/3 Ds. Gebang Mekar Kec. Gebang	SEDULUR	√		10	2.5	1	√	5	2003	1	Dong feng	26	√	J.22 No.804
14	H. DAKINA	Blk Gebang Ds. Gebang Mekar Kec Gebang	BAROKAH 03	√		9.6	2.9	0.95	√	5	2011	1	Dong feng	24	√	J.22 No.1215
15	KUSNALI	Blok Petoran 2/1 Ds. Gebang Mekar Kec Gebang	SRI MULYA	√		10	3	1.2	√	6	2011	2	dong feng dong feng	22 22	√	J.22 No.1120
16	RASMIN	Blok Petoran 08/03 Ds. Gebang Mekar Kec. Gebang	BERKAH	√		9	3.2	1	√	4	2014	2	dong feng dong feng	24 24	√	J.22 No.1184
17	KARWIJAH	Blok Kangkungan 04/02 Ds. Gebang Mekar Kec. Gebang	JADI MULYA	√		10	3.2	1	√	5	2014	2	dong feng dong feng	24 30	√	J.22 No.1185
18	ROSUL DANI	Dsn Kr. Dogolan 2/2 Ds. Gebang ilir Kec. Gebang	ANJANI	√		10.5	2.5	0.9	√	7	2014	2	dong feng dong feng	24 24	√	J.22 No.1186

19	DAMI'UN	Blok Kangkungan 06/02 Ds. Gebang Mekar Kec. Gebang	SRI MULYA	√			10	2.6	1		√		4	2013	1	Dong feng	26	√		J.22 No.1187
20	CASNADI	Blok Kangkungan 06/02 Ds. Gebang Mekar Kec. Gebang	SAMUDRA JAYA	√			10	2.6	1		√		4	2014	2	dong feng dong feng	26 26	√		J.22 No.1188



Lampiran 10

HASIL ANGKET UNTUK MENENTUKAN SKOR PEMBOBOTAN ANALISIS SWOT

Hasil Angket Pembobotan Faktor Internal

Responden	S1	S2	S3	S4	S5	S6	W1	W2	W3	W4	W5	W6
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2	1	1	1	2	3	3	2	2	4	1	1
6	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
9	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2
10	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2
bobot hitung	0.09	0.07	0.09	0.08	0.08	0.09	0.09	0.07	0.09	0.09	0.08	0.08



Hasil Angket Pembobotan Faktor Eksternal

Responden	O1	O2	O3	O4	O5	O6	T1	T2	T3	T4	T5	T6
1	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2
2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3
3	3	3	3	1	2	2	3	4	3	3	3	3
4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2
5	2	3	2	1	2	1	3	2	2	4	3	1
6	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
7	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	4
8	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3
9	4	3	4	2	4	2	2	3	4	4	3	2
10	2	3	2	1	3	3	2	3	2	4	2	3
bobot hitung	0.08	0.09	0.09	0.04	0.08	0.07	0.09	0.10	0.09	0.10	0.10	0.09



Lampiran 11

HASIL ANGKET UNTUK MENENTUKAN SKOR RATING ANALISIS SWOT

Hasil Angket Penentuan Rating Faktor Internal

Responden	S1	S2	S3	S4	S5	S6	W1	W2	W3	W4	W5	W6
1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1
2	3	3	4	3	3	2	1	1	1	1	1	1
3	2	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1
4	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1
5	2	1	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1
6	2	3	2	4	1	1	2	1	1	1	1	2
7	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1
8	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1
9	1	2	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1
10	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	1	1
rating hitung	1.80	2.30	3.00	3.20	2.70	2.50	1.10	1.00	1.10	1.10	1.10	1.10

Hasil Angket Penentuan Rating Faktor Eksternal

Responden	O1	O2	O3	O4	O5	O6	T1	T2	T3	T4	T5	T6
1	4	3	3	1	2	3	1	3	3	3	1	2
2	4	1	3	1	4	2	1	2	4	2	1	1
3	3	3	4	2	4	2	1	1	3	1	1	2
4	2	2	2	2	4	3	1	1	4	2	1	2
5	2	3	4	2	4	2	1	2	3	2	1	1
6	4	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2
7	4	2	4	2	4	2	2	1	2	2	1	4
8	3	2	3	2	4	3	1	3	3	3	1	2
9	3	3	4	2	4	3	2	1	4	1	1	2
10	2	3	3	1	4	3	1	1	2	1	1	2
rating hitung	3.10	2.50	3.30	1.70	3.60	2.60	1.20	1.70	3.00	1.90	1.00	2.00



Lampiran 12

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

df = 70-2 = 68

r tabel 0,2352

r valid

Correlations

		Correlations												
		s1	s2	s3	s4	s5	s6	w1	w2	w3	w4	w5	w6	j
s1	Pearson Correlation	1	.415	.651*	.745*	.932**	.815**	.149	.248	1.000**	.668*	.815**	.248	.932**
	Sig. (2-tailed)		.233	.042	.013	.000	.004	.681	.489	.000	.035	.004	.489	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
s2	Pearson Correlation	.415	1	.486	.371	.371	.087	.186	.062	.415	-.166	.783**	.557	.558
	Sig. (2-tailed)	.233		.154	.291	.291	.811	.608	.865	.233	.646	.007	.094	.094
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
s3	Pearson Correlation	.651*	.486	1	.900**	.627	.307	.218	.218	.651*	.112	.716*	.691*	.807**
	Sig. (2-tailed)	.042	.154		.000	.052	.389	.545	.545	.042	.759	.020	.027	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
s4	Pearson Correlation	.745*	.371	.900**	1	.688*	.429	.000	.167	.745*	.192	.742*	.458	.803**
	Sig. (2-tailed)	.013	.291	.000		.028	.215	1.000	.645	.013	.595	.014	.183	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

s5	Pearson Correlation	.932**	.371	.627	.688*	1	.820**	.250	.167	.932**	.672*	.742*	.250	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000	.291	.052	.028		.004	.486	.645	.000	.033	.014	.486	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
s6	Pearson Correlation	.815**	.087	.307	.429	.820**	1	.156	-.156	.815**	.820**	.463	-.104	.662*
	Sig. (2-tailed)	.004	.811	.389	.215	.004		.667	.667	.004	.004	.177	.775	.037
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
w1	Pearson Correlation	.149	.186	.218	.000	.250	.156	1	.333	.149	.384	.156	.333	.355
	Sig. (2-tailed)	.681	.608	.545	1.000	.486	.667		.347	.681	.273	.667	.347	.315
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
w2	Pearson Correlation	.248	.062	.218	.167	.167	-.156	.333	1	.248	.299	.156	.111	.305
	Sig. (2-tailed)	.489	.865	.545	.645	.645	.667	.347		.489	.402	.667	.760	.392
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
w3	Pearson Correlation	1.000**	.415	.651*	.745*	.932**	.815**	.149	.248	1	.668*	.815**	.248	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.233	.042	.013	.000	.004	.681	.489		.035	.004	.489	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
w4	Pearson Correlation	.668*	-.166	.112	.192	.672*	.820**	.384	.299	.668*	1	.180	-.299	.519
	Sig. (2-tailed)	.035	.646	.759	.595	.033	.004	.273	.402	.035		.619	.402	.124
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
w5	Pearson Correlation	.815**	.783**	.716*	.742*	.742*	.463	.156	.156	.815**	.180	1	.625	.883**
	Sig. (2-tailed)	.004	.007	.020	.014	.014	.177	.667	.667	.004	.619		.053	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
w6	Pearson Correlation	.248	.557	.691*	.458	.250	-.104	.333	.111	.248	-.299	.625	1	.504
	Sig. (2-tailed)	.489	.094	.027	.183	.486	.775	.347	.760	.489	.402	.053		.137
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

	Pearson Correlation	.932**	.558	.807**	.803**	.919**	.662	.355	.305	.932**	.519	.883**	.504	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.094	.005	.005	.000	.037	.315	.392	.000	.124	.001	.137	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

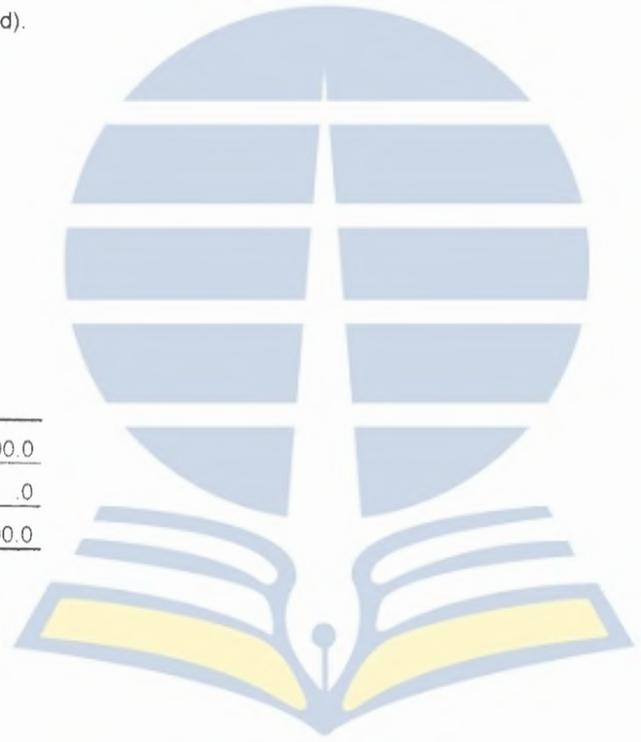
Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.778	.918	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
s1	2.50	.707	10
s2	2.10	.568	10
s3	2.60	.966	10
s4	2.40	.843	10
s5	2.40	.843	10
s6	2.70	.675	10
w1	2.50	.527	10
w2	1.90	.316	10
w3	2.50	.707	10
w4	2.70	.823	10
w5	2.30	.675	10
w6	2.20	.632	10
J	28.90	5.646	10



Inter-Item Correlation Matrix

	s1	s2	s3	s4	s5	s6	w1	w2	w3	w4	w5	w6	j
s1	1.000	.415	.651	.745	.932	.815	.149	.248	1.000	.668	.815	.248	.932
s2	.415	1.000	.486	.371	.371	.087	.186	.062	.415	-.166	.783	.557	.558
s3	.651	.486	1.000	.900	.627	.307	.218	.218	.651	.112	.716	.691	.807
s4	.745	.371	.900	1.000	.688	.429	.000	.167	.745	.192	.742	.458	.803
s5	.932	.371	.627	.688	1.000	.820	.250	.167	.932	.672	.742	.250	.919
s6	.815	.087	.307	.429	.820	1.000	.156	-.156	.815	.820	.463	-.104	.662
w1	.149	.186	.218	.000	.250	.156	1.000	.333	.149	.384	.156	.333	.355
w2	.248	.062	.218	.167	.167	-.156	.333	1.000	.248	.299	.156	.111	.305
w3	1.000	.415	.651	.745	.932	.815	.149	.248	1.000	.668	.815	.248	.932
w4	.668	-.166	.112	.192	.672	.820	.384	.299	.668	1.000	.180	-.299	.519
w5	.815	.783	.716	.742	.742	.463	.156	.156	.815	.180	1.000	.625	.883
w6	.248	.557	.691	.458	.250	-.104	.333	.111	.248	-.299	.625	1.000	.504
j	.932	.558	.807	.803	.919	.662	.355	.305	.932	.519	.883	.504	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.438	1.900	28.900	27.000	15.211	54.073	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	55.20	119.733	.933		.750
s2	55.60	127.822	.509		.770
s3	55.10	117.433	.779		.747
s4	55.30	119.567	.781		.751
s5	55.30	117.344	.910		.745
s6	55.00	124.444	.649		.762
w1	55.20	130.622	.314		.777
w2	55.80	132.622	.268		.780
w3	55.20	119.733	.933		.750
w4	55.00	125.111	.483		.766
w5	55.40	121.378	.864		.754
w6	55.50	127.833	.451		.771
J	28.80	35.733	.994		.906

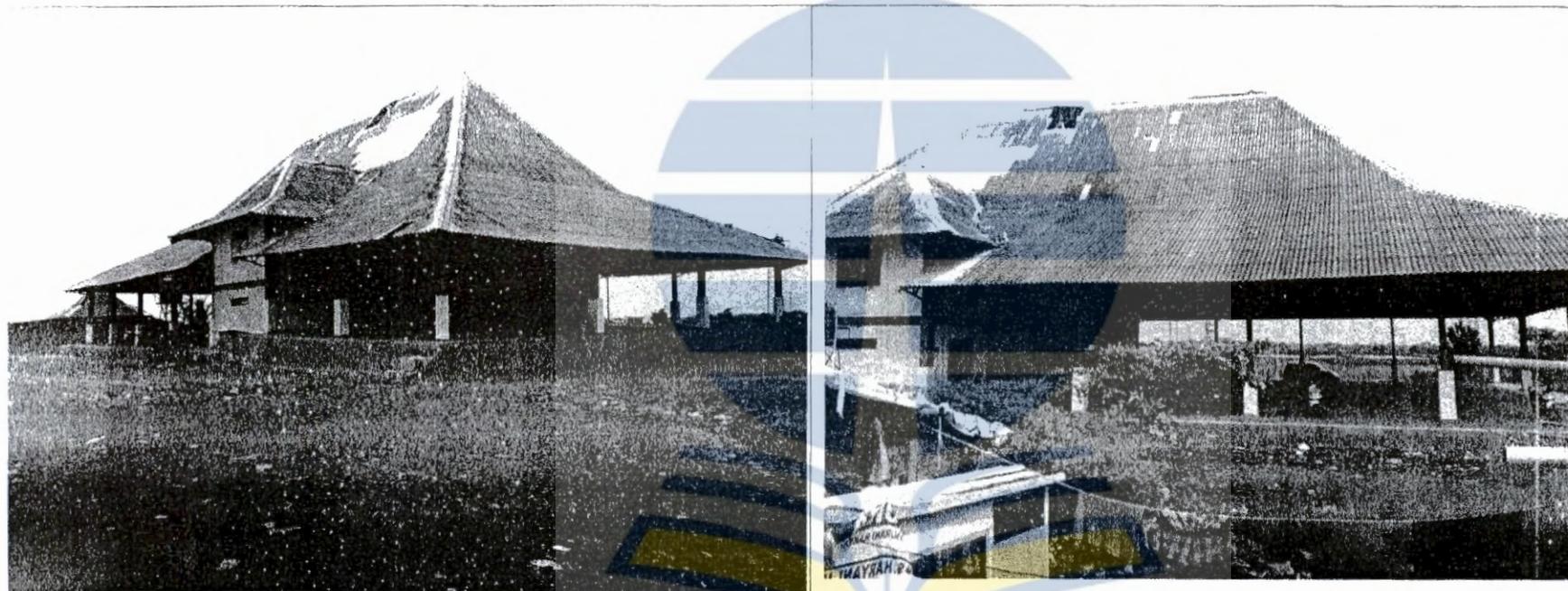
Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57.70	134.678	11.605	13

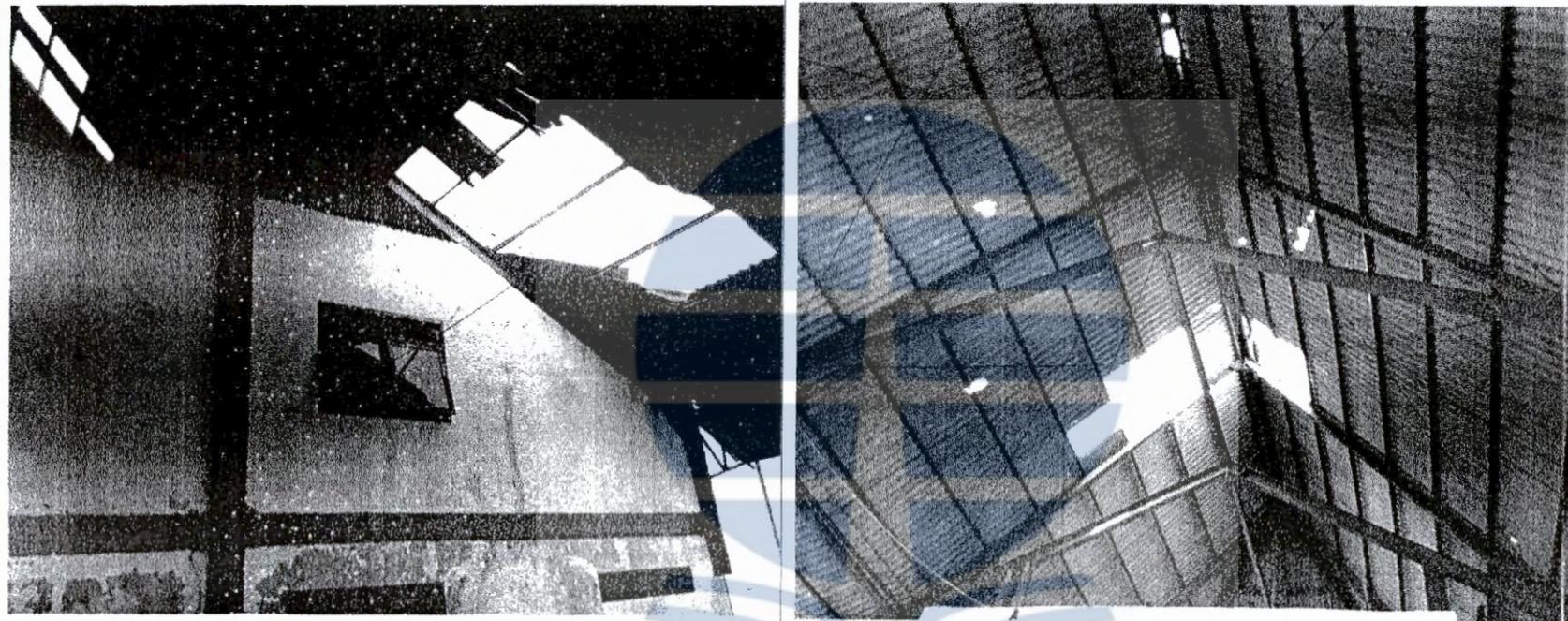
Lampiran 13

Foto Kondisi PPI Gebang

KONDISI PPI GEBANG SEBELUM PERBAIKAN



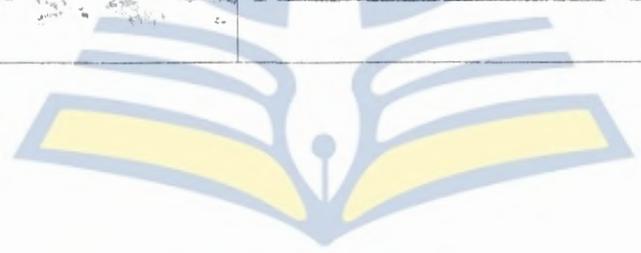
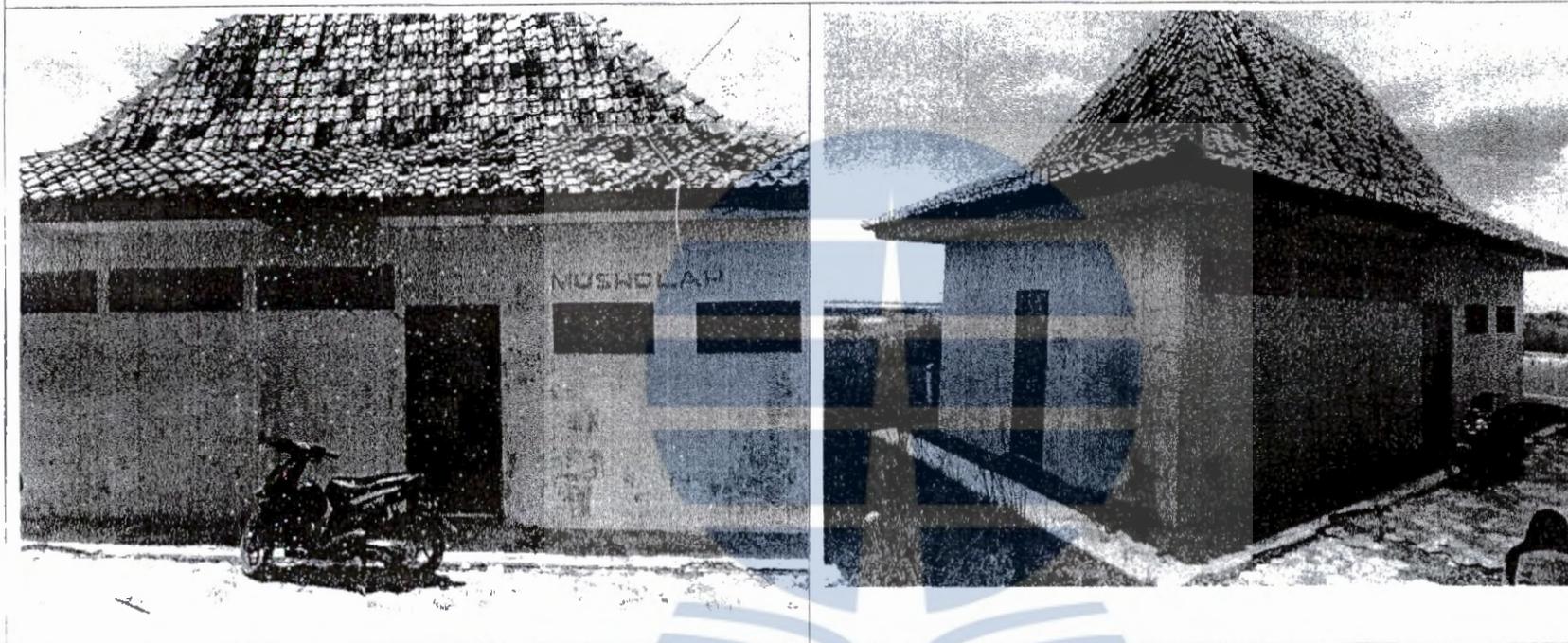
KONDISI PPI GEBANG SEBELUM PERBAIKAN



KONDISI PPI GEBANG SETELAH PERBAIKAN TAHUN 2017



MUSHOLA DAN MCK



KOLAM PELABUHAN YANG MENGALAMI PENDANGKALAN



KEGIATAN PERIKANAN DI SEKITAR SUNGAI CIBERES, GEBANG MEKAR



SPDN DI GEBANG MEKAR

